

## Antologi Essay



## Samudera Kenangan di Bumi Ngrayun

Akrim Choirul Umah, Alfi Hikmatul Husna, Amin Binti Salima, Anis Mufidah,  
Arina Rahma Fitriani, Aulia Azizatul Fitriyani, Diah Sari Khofifah,  
Eni Luxviana, Ghaziyah Afifah Rasti, Helmi Nurdin, Muhammad Fatoni,  
Muhammad Nur Ruba'i, Mustopa, Nur Azizah Lylik Rosita, Nur Faizatul Husna,  
Reygit Cahyaningtyas, Shelvi Nuruliza Kurniawati,  
Siti Zayyinatul Fuadah, Sitoresmi Kholifatun Nisa'



Penulis:  
Akrim Choirul Umah, Alfi Hikmatul Husna, Amin Binti  
Salima, dkk.

Editor: **Ika Rusdiana**  
Penata Letak: **Ika Rusdiana**  
Desain Sampul: **Ika Rusdiana**

Cetakan pertama, November 2022

vii + 250 hlm; 14 x 20 cm  
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit,  
kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya  
dengan layak.

Diterbitkan oleh:  
**IAIN Ponorogo Press**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
IAIN Ponorogo  
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo  
Telp. (0352) 481277

## **KATA PENGANTAR**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	v
Penggunaan Metode Hiwar (Dialog) Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Al-Falah..	1
Akrim Choirul Umah .....	1
Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo .....	11
Alfi Hikmatul Husna .....	11
Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa TPA Ar-Rohman .....	23
Amin Binti Salima .....	23
Pendekatan Aural Oral Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Kelas 5 SD 03 Baosan Lor Ngrayun .....	32
Anis Mufidah.....	32
Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah.....	42
Arina Rahma Fitriani.....	42
Pendekatan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah Kelas 5 MI Al-Falah Ngrayun Ponorogo .....	49
Aulia Azizatul Fitriyani .....	49
Peningkatan Maharah Kitabah Melalui Seni Kaligrafi Siswa Di Pondok Pesantren Ma'arif Al-Falah Ngrayun .....	57

Diah Sari Khofifah.....	57
Peningkatan Maharah Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Siswa Kelas Ima MI Al Falah .....	65
Eni Luxviana .....	65
Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Siswa Melalui Media Buku Imla' Muyassar Di TPA Ar-Rahman Ngrayun Ponorogo .....	73
Ghaziyah Afifah Rasti .....	73
Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 6 Di Mi Ma'arif Al-Falah Ngrayun.....	83
Helmi Nurdin .....	83
Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Makhoriul Huruf Di Madin "Anak Sholeh" Baosan Lor.....	90
Muhammad Fatoni .....	90
Peran Metode Pembelajaran Halaqoh Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Agama TPQ Anak Soleh.....	99
Muhammad Nur Ruba'i .....	99
Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melalui Media Iqra' Siswa Madrasah Diniyah Al-Istiqomah.....	115
Mustopa.....	115
Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufrodat Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah .....	119
Nur Azizah Lylik Rosita.....	119

Problematika Pengajaran Mufrodat Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Baosan Lor Ngrayun.....	128
Nur Faizatul Husna.....	128
Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Dalam Pengenalan Mufrodat Di TPA Ar-Rahman Dusun Ngembel .....	135
Reygita Cahyaningtyas.....	135
Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Maharah Khitabah Santri Madin Anak Sholeh .....	143
Shelvi Nuruliza Kurniawati.....	143
Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Maharah Kitabah Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah.....	150
Siti Zayyinatul Fuadah .....	150
Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Berbahasa Arab Di Madrasah Diniyah Anak Sholeh Baosan Lor.....	157
Sitoresmi Kholifatun Nisa' .....	157
Daftar Pustaka .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>





# **PENGGUNAAN METODE HIWAR (DIALOG) UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF AL-FALAH**

Akrim Choirul Umah

Sebelumnya, izinkan saya memperkenalkan diri sebelum masuk ke cerita selama saya KPM. Perkenalkan nama saya Akrim Choirul Umah. Saya asli orang Korea (Kota Reog asli/Ponorogo). Saat ini saya menempuh pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi di Ponorogo. Lebih tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Alasan saya memilih jurusan PBA ialah karena sewaktu saya masih duduk di bangku MI, saya termotivasi dengan guru pengajar bahasa Arab di MI saya yang mengatakan kalau belajar bahasa Arab itu mudah, selain itu beliau juga mengatakan kalau bahasa Arab itu bahasa surga. Dari sinilah saya tertarik untuk mempelajari bahasa Arab walaupun saya bukan berasal dari pondok pesantren yang basically sudah dipastikan paham mengenai bahasa Arab.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Melalui KPM ini mahasiswa diberikan

kesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Untuk KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama atau bisa dikatakan KPM yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang sudah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Adanya KPM Mono Disiplin ini, mahasiswa diharapkan mampu mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KPM dengan anggota yang memiliki bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Untuk program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Keberadaan KPM Multi Disiplin ini diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan pengabdian dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga dapat

menciptakan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dengan keberadaan dua jenis KPM tersebut, mahasiswa dipersilahkan memilih sesuai keinginannya. Saya memilih KPM Mono Disiplin, dengan alasan menurut saya KPM Mono Disiplin sesuai dengan bidang saya di bangku perkuliahan yaitu pendidikan. Setelah memilih, mahasiswa diminta untuk menunggu diumumkannya pembagian kelompok beserta lokasi pelaksanaan KPM. Alhamdulillah nama saya terdaftar di kelompok 64 yang bertempat di Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Selama KPM berlangsung, masing-masing kelompok mendapatkan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami yaitu Ustadzah Ika Rusdiana, M.A. Setelah mengetahui nama DPL kelompok, dengan segera ketua kelompok kami menghubungi beliau dan mengatur kapan dilaksanakannya pembekalan sebelum

KPM. Pembekalan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juni 2022 dan bertempat di Kampus I. Selama pembekalan, DPL menyampaikan beberapa poin-poin penting mengenai program-program apa saja yang akan di laksanakan nantinya di lokasi serta beberapa panduan-panduan mengenai KPM.

Setelah pembekalan, saya dan kelompok melakukan beberapa pertemuan untuk membahas kebutuhan, keperluan, dan perlengkapan untuk KPM. Untuk semua kebutuhan, keperluan, dan perlengkapan KPM dikumpulkan di kontrakan saudara Helmi. Nah, dari situlah saya dan kelompok saya berangkat ke lokasi KPM.

Sebelumnya, sebagian anggota kelompok saya sudah melakukan survei tempat untuk saya dan kelompok saya tinggal. Selama survei tempat, ada beberapa permasalahan yang terjadi. Salah satunya yaitu mengenai tempat tinggal kelompok saya yang awalnya berada di Nggalih. Namun karena ada beberapa hal, akhirnya kelompok kami pindah dan bertempat di Ngembel. Lebih tepatnya di Rumah Mbah Katimin RT 01 RW 01 Dusun Ngembel, Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Untuk tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan terpisah. Untuk laki-laki bertempat tinggal di rumah Mbah Jilin yang berada di sebelah kiri rumah Mbah Katimin. Kami berangkat dari kontrakan saudara Helmi ke lokasi KPM pada tanggal 04 Juli 2022. Bisa dikatakan ini adalah kali pertama bagi saya menginjakkan kaki di Ngrayun. Lama perjalanan dari Ponorogo ke Ngrayun sekitar satu jam. Sungguh menguras tenaga selama perjalanan karena memang medan atau jalanan yang dilalui begitu ekstrim. Namun, kami sekelompok bersyukur sekali bisa menikmati pemandangan yang indah serta jajaran pohon pinus di sepanjang jalan.

Kami sekelompok tiba di rumah Mbah Katimin sekitar pukul 11.00 WIB. Kami disambut begitu baik dan ramah oleh Mbah Katimin. Beliau begitu antusias menerima kami. Setelah itu, kami sekelompok mulai menata barang-barang kami di rumah beliau sekalian beristirahat. Sembari beristirahat, kami mulai menyusun rancangan untuk pembukaan KPM di Kantor Balai Desa Baosan Lor. Untuk acara pembukaan, kelompok kami Mono Disiplin 64 bergabung dengan kelompok Multi Disiplin yaitu kelompok 65. Pembukaan KPM dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan bertempat di Kantor Balai

Desa Baosan Lor. Setelah pembukaan selesai, mulailah kelompok kami menyusun rancangan kegiatan beserta jadwal kegiatan selama KPM. Karena kelompok kami termasuk jenis Mono Disipin maka kegiatan kelompok kita terfokus pada bidang pendidikan. Program kerja kelompok kami terdiri dari program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti kita yaitu melaksanakan Workshop dan Seminar Maharah Arabiyyah yang dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai tanggal 22, 23, dan 25 Juli 2022 dan bertempat di Yayasan Al-Falah. Program kerja inti kami bertepatan dengan kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) Yayasan Al-Falah dengan tema “Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qira’ah”. Untuk peserta workshop dan seminar diambil dari siswa siswa MTs dan MA Yayasan Al-Falah. Untuk pemateri dari DPL kelompok kita sendiri, yaitu Ustadzah Ika Rusdiana, M.A. Alhamdulillah acara workshop dan seminar tersebut berjalan lancar dan sesuai yang kami harapkan. Semua anggota kelompok melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Setelah program kerja inti terlaksana, kita menyusun rancangan kegiatan program kerja penunjang. Untuk program kerja penunjang kami diantaranya ialah mengajar di SDN 3 Baosan Lor, MI Ma’arif Al-Falah, TPA Ar-Rahman, Madrasah Diniyah Al-Istiqomah dan Anak Sholeh, Les dan Bimbel, Majelis Ta’lim ba’da maghrib, Yasinan Ibu-ibu setiap malam ahad, Senam Ibu-ibu, Kerja bakti Masjid setiap hari Jum’at, serta Posyandu.

Dalam program kerja penunjang, masing-masing anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab. Saya mendapatkan jadwal kegiatan mengajar les dan bimbel

anak SD pada hari Rabu bersama saudara Toni, saudari Alfi, Diah, Eni, Sitoresmi, dan Arina. Selanjutnya untuk hari

Kamis, saya mengajar TPA Ar-Rahman (Metode Ummi) pada sore hari bersama saudari Amin, Ziyah, Reygita dan Arina. Untuk hari Jum'at dan Sabtu saya juga mengajar Madin Al-Istiqomah dan TPA Anak Sholeh di Nggalih. Selain mengajar di TPA dan Madin, saya juga mendapatkan jadwal mengajar PAI di SD pada hari Sabtu pukul 07.30-09.00 di Kelas VI dan mengajar Bahasa Arab di MI Al-Falah pada hari Rabu pukul 08.00-09.00 di kelas IV. Minggu pertama saya mengajar bahasa Arab di MI Al-Falah kelas IV, saya bisa melihat antusias siswa siswi kelas IV yang begitu senang dan gembira menyambut kedatangan saya. Meskipun jumlah siswa-siswi kelas IV tidak terlalu banyak, namun kelas mereka sangat ramai sekali. Mereka sangat aktif.

Saya diminta Bapak Suwito selaku guru bahasa Arab di kelas itu untuk melanjutkan materi pembelajaran bahasa Arab yaitu menulis cerita bab pengenalan diri dilanjutkan praktek membaca satu-persatu kemudian mengartikan cerita tersebut. Untuk menulis, rata-rata mereka mampu menulis cerita arab walaupun masih belum rapi serta membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama untuk menyelesaikan tulisan cerita tersebut. Terkadang mereka tidak teliti dengan tulisan mereka. Ada yang tulisan arabnya kurang tanda harakat, kurang tanda titik bahkan kelebihan tanda titik pada huruf arabnya. Ada salah satu siswa laki-laki yang tidak bisa membaca dan menulis huruf arab bersambung secara langsung. Jadi ketika menulis materi, saya harus mendiktekan satu persatu huruf hijaiyyahnya kemudian siswa tersebut menulisnya.

Sebenarnya siswa tersebut hafal huruf hijaiyyah, namun tidak bisa menulis huruf hijaiyyah yang bersambung. Selain itu siswa tersebut tidak bisa membaca tulisan arab tersebut. Inilah salah satu permasalahan yang saya temukan di MI Al-Falah khususnya di kelas IV. Permasalahan tersebut sebenarnya bisa menghambat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Maka dari itu, saya di sela-sela waktu ketika siswa-siswi lainnya masih menulis materi cerita pengenalan diri, saya mendiktekan satu persatu huruf hijaiyyah cerita Arab kepada satu siswa tersebut.

Setelah selesai menulis cerita Arab, saya membacakan cerita tersebut untuk kemudian ditirukan siswa-siswi secara perlahan-lahan. Selanjutnya, saya meminta siswa-siswi maju ke depan satu persatu untuk praktek membaca sendiri. Untuk membaca, sebagian sudah ada yang bisa membaca, sebagian lagi masih perlu bimbingan membaca. Dari permasalahan tersebut, ternyata banyak faktor yang menyebabkan mereka belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung tersebut. Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak mengenai sekolah anak tersebut. Para orang tua cenderung melepaskan tanggung jawab belajar terhadap anak mereka dengan beranggapan bahwa anak mereka sudah cukup menerima pembelajaran di sekolah tanpa mengulangi kembali materi pembelajaran yang diterima anak tersebut di rumah. Jadi anak tersebut jarang belajar di rumah. Mereka hanya belajar di sekolah. Inilah yang menyebabkan anak sulit untuk bisa menulis dan membaca huruf hijaiyyah bersambung. Faktor kedua ialah kurangnya perhatian guru

terhadap siswa-siswi tersebut. guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan kesulitan apa yang dialami oleh siswasiswi. Bahkan bisa dikatakan, guru tersebut membiarkan, mengabaikan dan terkesan tidak peduli terhadap siswanya yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung.

Minggu kedua saya mengajar materi tentang hiwar (dialog) bab pengenalan diri. Langkah pertama yang saya lakukan adalah menuliskan teks bacaan hiwar (dialog) tersebut di papan tulis. Kemudian saya membacakan teks hiwar tersebut dan kemudian mengartikannya. Melalui teks hiwar (dialog) ini, siswa-siswi diharapkan bisa membaca teks arab dengan benar dan lancar. Selesai saya menuliskan teks bacaan hiwar (dialog) tersebut, saya membacakan berulang-ulang dan meminta siswa-siswi menirukan saya. Selama waktu proses menulis, kelas sangat ramai sekali. Banyak siswasiswi yang bergurau dan berkelahi. Terutama siswa laki-laki banyak yang ramai sendiri, berlarian kesana-kemari, berkelahi, dan keluar masuk kelas dengan alasan ingin ke toilet. Untung saja, saya tidak sendirian waktu mengajar siswa-siswi kelas IV di MI Al-Falah ini. Saya meminta bantuan teman saya yaitu saudari Arina untuk membantu mengkondisikan kelas supaya pembelajaran bisa kondusif. Sebenarnya siswa-siswi tersebut jenuh dan bosan karena diperintahkan menulis materi saja setiap kali pertemuan. Jadi perlu adanya trobosan baru agar siswa siswi tersebut tidak bosan. Yaitu dengan mengajarkan mereka Ghina' (menyanyikan lagu berbahasa Arab) agar tidak bosan dan jenuh. Saya dan teman saya saudari Arina mengajari siswa-siswi menyanyikan lagu arab yang berjudul "Lii Yadanii".



Mereka sangat antusias meskipun belum bisa sama sekali. Jadi perlahan-lahan kami menyampaikan lirik lagunya agar mereka bisa mengikuti. Selesai bernyanyi, kami lanjutkan lagi kegiatan menulis teks bacaan hiwar (dialog).

Kemudian, saya meminta siswa-siswi maju kedepan masing-masing dua orang untuk membaca hiwar. Dalam membaca hiwar, ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar. Untuk yang belum lancar membaca hiwar (dialog), saya bacakan berkali-kali kemudian ditirukan oleh mereka. Saya meminta siswa-siswi mengulang-ulang terus teks hiwar tersebut. Bahkan ada yang sampai hafal teks hiwarnya. dengan terus diulang-ulangnya membaca teks hiwar tersebut, maka siswa-siswi pun tidak akan kaku untuk membaca atau berbicara bahasa Arab. Dengan metode inilah, siswa-siswi diharapkan mampu meningkatkan maharah atau keterampilan dalam berbicara (kalam).

Selama kurang lebih 5 minggu KPM di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, banyak hal dan pengalaman yang bisa saya ambil sebagai pelajaran untuk di masa depan. Disana, bersama-sama kami sekelompok melewati suka duka, saling membantu, saling mengerti, dan melengkapi segala kekurangan dalam segala hal. Kedepannya saya berharap kita masih bisa bertemu, saling sapa, terus kompak, jangan sampai putus silaturrahim kita dan jangan sampai melupakan. Bagi saya, dengan waktu 5 minggu, itu bukanlah waktu yang singkat. Dan untuk masyarakat sekitar, kami haturkan banyak terima kasih dan kami mohon dimaafkan segala kesalahan kami, entah itu dari ucapan kami, perlakuan dan sikap kami. Terutama kepada Mbah Katimin dan Mbah Katmi, kami sangat-sangat

berterima kasih. Beliau mengajarkan kepada kami bagaimana cara hidup di lingkungan masyarakat yang sebenarnya, cara bersosialisasi, dan menunjukkan bagaimana cara bertata krama yang baik. Banyak pelajaran yang telah kami dapatkan dari semua masyarakat sekitar. Untuk kedepannya saya berharap bisa mengamalkan dan mengajarkan kebaikan yang telah beliau-beliau ajarkan pada saya dan teman-teman KPM.

Dan untuk adik-adik dari semua TPA, Madin, SD, dan MI. Jangan pernah putus asa, tetaplah semangat belajar. Raihlah cita-citamu. Jujur saya sangat kagum dengan semangat kalian yang membara. Begitu antusias untuk mengikuti kegiatan kami. Tidak peduli kalian bisa atau tidak bisa. Tapi kalian tetap ingin belajar dan terus belajar. Saya berharap, di kemudian hari kita bisa berjumpa lagi. See you next time adik-adik.

# **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 7 MTS MA'ARIF AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO**

Alfi Hikmatul Husna

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk perkuliahan dalam bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat berupa belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik ke depan. Tri Dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tujuan dari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebagai ajang mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

IAIN Ponorogo sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mewajibkan seluruh mahasiswa yang telah menempuh minimal 98 SKS atau setara dengan mahasiswa yang sudah menempuh 6 semester untuk mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sasarannya adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang berdomisili di Kecamatan atau desa tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022. Berbeda dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun

sebelumnya, jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disebut KPM Mono Disiplin. Adapun KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang program kerja utama disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan program studi dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Secara serentak, Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo resmi diterjunkan ke masyarakat pada tanggal 4 Juli 2022, setelah sebelumnya telah dilakukan pembekalan kepada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 20-23 Juni 2022 yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kualitas dan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi atau aset yang sudah ada atau dimiliki. Pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mengedepankan terwujudnya sebuah tanaman kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini adalah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Keputusan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, dalam lampiran pengumuman pembagian peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sebelumnya sudah dilakukan pendaftaran peserta dengan pilihan jenis KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, saya yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan senang hati memilih untuk mengikuti jenis KPM Mono Disiplin. Pembagian tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), saya ditempatkan pada kelompok 64 Mono PBA tepatnya kami menempati Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Secara geografis, Desa Baosan Lor terletak di Kabupaten Ponorogo bagian selatan dan masuk wilayah dataran tinggi. Kelompok 64 Mono PBA berjumlah 19 orang yang berasal dari 15 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan 4 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sebagai mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang memilih jenis KPM Mono Disiplin, kelompok kami terfokus untuk menjalankan proker sesuai dengan jurusan atau bidang ilmu yang sedang kita pelajari di bangku kuliah. Penempatan wilayah kelompok kami berada di Dusun Ngembel, RT.01 RW.01 Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun, dimana di wilayah tersebut terdapat beberapa Lembaga pendidikan dari tingkat SD sampai SMA, diantaranya adalah TK PKK Desa Baosan Lor, SDN 3 Baosan Lor, SDN 4 Baosan Lor, dan SMPN 2 Ngrayun serta Yayasan Ma'arif Al-Falah yang memiliki Lembaga pendidikan dari tingkat MI sampai MA. Kami bersama-sama melakukan pengamatan selama minggu pertama di beberapa

Lembaga tersebut untuk merencanakan program kerja apa yang tepat dan sesuai untuk dilaksanakan.

Yayasan Ma'arif Al-Falah menjadi fokus perhatian saya untuk melaksanakan program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok kami. Yayasan yang diketuai oleh Drs. Saifullah ini terletak di Dusun Ngembel RT.02 RW.02 Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Ponorogo. Lebih tepatnya terletak di antara jalur Mrayan dan Ngrayun. Yayasan ini memiliki Lembaga pendidikan mulai dari MI, MTs, dan MA. Berkaitan dengan program studi yang saya tempuh, saya memusatkan perhatian pada pembelajaran Bahasa arab di Yayasan tersebut dan saya terfokus pada pembelajaran Bahasa arab kelas 7 MTs.

Pembelajaran Bahasa arab di beberapa Lembaga pendidikan Islam saat ini sudah mulai menjadi perhatian penting, mengingat Bahasa arab memiliki kedudukan yang strategis sehingga menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Semakin eksisnya Bahasa arab sebagai Bahasa alternatif dalam berbagai sector seperti ekonomi, dagang dan politik, hal tersebut menambahkan dampak positif bagi yang mau mempelajari Bahasa yang dijadikan salah satu Bahasa internasional ini. Sebagai Lembaga pendidikan islam yang seharusnya memiliki kemampuan berbahasa arab lebih unggul dibanding Lembaga pendidikan umum. Namun pada kenyataannya, tingkat kemampuan berbahasa arab oleh pelajar yang berasal dari Lembaga pendidikan islam belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan memahami teks arab di kalangan pelajar Lembaga pendidikan islam yang masih rendah dibuktikan dengan hasil belajar yang masih jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Fenomena yang cukup menarik perhatian serius oleh pengajar adalah dalam upaya mengevaluasi baik dari sistem pembelajaran maupun motivasi dari pelajar yang masih kurang. Selain itu, kemampuan dalam memahami teks arab yang masih kurang menyebabkan pelajaran Bahasa arab terkesan pelajaran yang sulit dipelajari. Sehingga, kesan ini menimbulkan pola pikir yang buruk terhadap pembelajaran Bahasa arab. Keikutsertaan pelajar dalam mata pelajaran Bahasa arab terkesan karena terpaksa bukan karena termotivasi dan semangat belajar Bahasa arab. Disamping itu, permasalahan terkait metode pengajaran yang kurang berkembang menjadi faktor yang menyebabkan turunnya semangat atau minat dalam belajar Bahasa arab. Bersama dengan perkembangan linguistik yang semakin pesat berimbas kepada metode dan sistem pembelajaran Bahasa arab yang semakin jauh tertinggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa arab MTs dan MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun, Ibu Rizki Kurniawati menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa arab siswa kelas 7 MTs masih sangat kurang, terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa arab. Menurut guru mata pelajaran Bahasa arab, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah banyaknya siswa yang berasal dari lulusan Lembaga pendidikan umum yang sebelumnya belum pernah mempelajari Bahasa arab. Selain itu beberapa siswa belum mampu membaca dan menulis arab secara lancar. Menulis dan membaca merupakan satu kemampuan dasar dalam membekali kita untuk memahami suatu teks bacaan Bahasa arab. Jika kedua hal tersebut masih kurang maka sebanding lurus dengan kemampuan memahami teks bacaan arab yang juga kurang.

Setelah melakukan observasi pada minggu kedua pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Yayasan Ma'arif Al-Falah, beberapa siswa kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah mengaku belum banyak menguasai pelajaran Bahasa arab karena kurang menarik minat para siswa dengan dalih mata pelajaran Bahasa arab adalah suatu hal yang sangat sulit dipelajari. Hal ini membuat asumsi bahwa setiap kali belajar Bahasa arab menjadi tidak semangat. Metode pengajaran guru yang kurang variatif menyebabkan minat belajar Bahasa arab menjadi berkurang. Akibatnya, nilai mata pelajaran Bahasa arab kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah banyak yang tidak tuntas. Hal tersebut menarik perhatian saya untuk mengulas problematika pembelajaran Bahasa arab kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah, serta aksi pengabdian kelompok kami untuk mengatasi permasalahan yang terjadi untuk meningkatkan kualitas aset yang sudah dimiliki di Yayasan Ma'arif Al-Falah ini.

Beberapa problematika pembelajaran Bahasa arab yang saya temukan di kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah antara adalah terkait dengan siswa, guru, metode pembelajaran dan alokasi waktu. Berkaitan dengan siswa yang berjumlah 10 orang yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penyebab kendala pembelajaran Bahasa arab kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah secara khusus. Siswa yang sebelumnya pernah belajar di Madrasah Ibtidaiyah umumnya memiliki bekal memahami pelajaran Bahasa arab lebih unggul dibandingkan siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum, misalnya Sekolah Dasar (SD) yang tidak menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Kondisi siswa yang heterogen menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam hal pengetahuan dasar Bahasa arab sehingga menyulitkan dalam



memilih metode pembelajaran. Selain itu juga kurangnya minat belajar Bahasa arab siswa yang umumnya dilatar belakangi oleh mendaftar sekolah yang sebenarnya bukan atas niatnya sendiri melainkan karena kehendak orang tua. Padahal dalam pembelajaran Bahasa arab, motivasi merupakan faktor batin yang mengarahkan siswa untuk belajar Bahasa arab.

Problematika pembelajaran Bahasa arab yang kedua adalah berasal dari guru mata pelajaran Bahasa arab. Guru mata pelajaran Bahasa arab di Kelas 7 MTs merupakan lulusan sarjana pendidikan agama islam, artinya sebenarnya sudah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru tapi belum sesuai betul pada bidangnya sehingga secara tidak langsung, kurang maksimal dalam penyampaian materi Bahasa arab karena bukan bidang dari guru tersebut. Selain itu, kurangnya menggunakan media pembelajaran yang sebenarnya memiliki fungsi utama sebagai alat bantu mengajar, menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Media pembelajaran yang kurang maksimal atau terbatas pada penggunaan buku cetak saja disebabkan oleh kurangnya waktu untuk merancang media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran juga menjadi salah satu problematika pembelajaran Bahasa arab di kelas 7 MTs Al-Falah. Pemilihan metode yang kurang tepat atau tidak sesuai misalnya guru terlalu menekankan pada penguasaan kaidah Bahasa yang menyebabkan siswa merasa jenuh karena kurang menarik dan menimbulkan asumsi bahwa Bahasa arab sulit dipahami. Selain itu, metode pembelajaran seharusnya lebih variatif dan inovatif. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk berulang kali pertemuan, maka seharusnya guru tidak hanya

memakai satu metode saja, akan tetapi menggabungkan beberapa metode seperti memanfaatkan lingkungan madrasah dengan belajar bersama di luar. Lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman dinilai mampu untuk membangkitkan gairah belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa arab.

Problematika pembelajaran Bahasa arab selanjutnya adalah berkaitan dengan alokasi waktu. Bahasa merupakan keterampilan, sedangkan mempelajari suatu keterampilan membutuhkan banyak waktu untuk mengasahnya. Jumlah jam pembelajaran Bahasa arab dalam satu minggu sebanyak 2 jam menurut saya masih sangat kurang. Karena kondisi yang kondusif dalam kelas ditambah dengan waktu belajar yang singkat menyebabkan materi yang diajarkan pun kurang bisa dipahami oleh siswa. Pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya bisa dijadikan sarana untuk mengasah kemampuan Bahasa arab siswa. Misalnya ekstrakurikuler muhadhoroh difokuskan untuk mengasah kalam Bahasa arab.

Berdasarkan problematika pembelajaran Bahasa arab di Kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah, berikut akan diulas upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang berhubungan dengan siswa, guru, metode dan alokasi waktu. Berkaitan dengan siswa, problematika yang terkait adalah siswa yang heterogen, kurangnya minat dan motivasi belajar Bahasa arab. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa arab. Kemudian, membentuk kelompok belajar dengan metode tutor teman sebaya serta selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran agar siswa selalu berlatih dan tidak putus asa

dalam mempelajari suatu ilmu. Penambahan atau pemaksimalan belajar Bahasa arab bagi siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum juga menjadi salah satu upaya yang dapat digiatkan.

Upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa arab yang berkaitan dengan guru adalah berusaha menyiapkan media pembelajaran Bahasa arab sekurang-kurangnya berupa power point. Selain itu, guru juga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah atau lingkungan sekitar sekolah untuk mengadakan pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh karena selalu belajar di dalam kelas. Guru juga dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang studi Bahasa arab dengan mengikuti beberapa pelatihan dan menambah wawasan. Adapun berkaitan dengan metode pembelajaran, guru dapat mencari referensi-referensi tentang metode pembelajaran Bahasa arab dan menerapkannya pada proses kegiatan pembelajaran tentunya dengan cara yang tidak monoton. Alokasi waktu dapat dimaksimalkan dengan mengasah keterampilan Bahasa arab siswa melalui pemberian tugas ataupun dengan menambah kegiatan misalnya pada ekstrakurikuler muhadatsah.

Sejalan dengan upaya mengatasi problematika pembelajaran Bahasa arab kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah, saya bersama dengan rekan-rekan kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melaksanakan aksi pengabdian di Yayasan Ma'arif Al-Falah yaitu dengan mengadakan Seminar dan Workshop Maharah Arabiyyah untuk menumbuhkan minat belajar berbahasa arab dengan maharah qira'ah. Kegiatan ini berlangsung di Yayasan Ma'arif Al-Falah Ngrayun selama tiga hari yaitu tanggal 22, 23 dan 25 Juli 2022 atau bertepatan dengan hari Jumat,

Sabtu, dan Senin. Hari pertama atau hari Jumat merupakan pelaksanaan seminar motivasi yang diikuti oleh seluruh siswa dari MTs dan MA Ma'arif Al-Falah. Materi seminar motivasi ini disampaikan langsung oleh Ustadzah Ika Rusdiana, M.A. selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 64 KPM Mono Disiplin. Materi motivasi berisi tentang bagaimana seharusnya siswa menjadikan pendidikan sebagai fokus utama.

Hari kedua atau hari Sabtu, 23 Juli 2022 kami melaksanakan pelatihan kepada para siswa tentang materi Bahasa arab dengan cara mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 10 sampai 13 orang. Selanjutnya masing-masing kelompok tersebut diberikan dua orang mentor yang berasal dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertugas menyampaikan materi qiro'ah. Selanjutnya pada hari ketiga atau hari senin, 25 Juli 2022 dilaksanakan lomba-lomba yang diikuti oleh siswa yaitu lomba menyanyi Bahasa arab, lomba cerdas cermat Bahasa arab dan lomba kaligrafi, hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan siswa yang sebenarnya mereka memiliki bakat terkait bidang yang dilombakan tersebut.

Hasil dari kegiatan seminar dan workshop maharah arabiyah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa arab yaitu dibuktikan dengan meningkatnya nilai pada post test yang dilaksanakan setelah pembekalan materi pada hari kedua, yakni menunjukkan rata-rata sebesar 58,26 dari rata-rata nilai pre test sebesar 51,82. Selain itu, motivasi belajar Bahasa arab siswa khususnya kelas 7 MTs Ma'arif Al-Falah dinilai meningkat setelah mengikuti kegiatan seminar dan belajar bersama

dengan Mahasiswa KPM dibuktikan dengan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan yang kami laksanakan.

Berada di Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo selama 40 hari tentunya bukan waktu yang singkat untuk merangkai sebuah kesan. Bergabung bersama masyarakat dan menjadi bagian dari mereka selama 40 hari disini rasanya akan membutuhkan banyak rangkaian kata untuk mengutarakan sebuah kesan. Keluarga baru yang saya temui disini terutama pemilik rumah yang kami tempati yaitu Mbah Katimin serta keluarga Bapak Sujilin yang menganggap kami semua sebagai cucunya dengan kasih sayangnya memberikan apapun yang beliau punya. Keluarga baru di 3 TPA, yakni TPA Ar-Rahman, Madin Al-Istiqomah, dan TPA Anak Sholeh yang sejak minggu pertama kami berada di tempat sejuik ini menerima kami sebagai rekan baru untuk belajar bersama-sama, serta keluarga besar SDN 3 Baosan Lor dan Yayasan Al-Falah yang mempercayai kami untuk bergabung mendampingi adik-adik sebagai batu loncatan kamu untuk melatih skill dalam mengajar. Tentunya saya sangat bersyukur dan Bahagia dapat diterima, belajar dan mengabdikan disini.

Masyarakat sekitar yang luar biasa baiknya kepada saya dan teman-teman, seakan rasanya setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berakhir, tidak akan menutup kemungkinan bahwa saya akan mengunjungi tempat ini lagi nantinya. Jama'ah yasin ibu-ibu RT.01 RW.01 Dusun Ngembel pun sukses menorehkan secercah kenangan dalam hati kami. Begitu juga antusias warga dan *full power* dari Karang Taruna Giri Bhekti dalam acara akhir kami yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat serta Pengajian Umum yang nantinya akan sangat saya jadikan patokan

bahwa bersama dan bekerja sama untuk mewujudkan suatu kualitas manusia tidak bisa dilaksanakan hanya dari satu pihak saja melainkan dari sudut pilar mana saja yang saling menopang dan menguatkan.

Seperti halnya dalam lirik lagu Sampai Jumpa oleh Endang Soekamti, bahwa datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah. Saya bersama teman-teman pun akan berpisah lagi setelah ini, mengakhiri kegiatan yang penuh dengan hal-hal yang membuat kami Bahagia disini. Saya berharap bahwa hal baik yang telah kami laksanakan disini dapat terus berlanjut sampai suatu saat kami kembali lagi mengunjungi tempat dingin ini dengan mengantongi sebuah pernyataan bahwa saya pernah mengikuti kegiatan ini dan masih ada sampai sekarang. Salam hormat saya kepada seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, terimakasih telah menerima kami dan membimbing kami.

# **METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA TPA AR- ROHMAN**

Amin Binti Salima

Kuliah Pengabdian Masyarakat ( KPM) adalah kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini merupakan kegiatan intrakuliler dari kampus yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian ( research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial tapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Di mana pada saat KPM mahasiswa melebur menjadi satu dengan masyarakat secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Adapun tujuan dari KPM itu sendiri adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga

kesejahteraan sosial meningkat sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Setelah dua tahun KPM dilaksanakan di rumah yang disebut dengan KPM DR karena penyebarannya virus Corona, tahun ini KPM dimulai lagi seperti tahun-tahun sebelumnya, para mahasiswa diacak dan dikirim ke kecamatan – kecamatan yang telah ditentukan kampus. Bedanya pada tahun ini dari LPPM ( Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) membagi kelompok KPM menjadi dua jenis: KPM mono disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat tapi lebih fokus pada pendidikan. Dan peserta kelompok nya masih dalam lingkup satu fakultas. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kebalikan dari KPM mono disiplin. KPM ini beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Dimulai pada tanggal 11 April 2022, waktu itu menepati bulan puasa dilaksanakannya sosialisasi pelaksanaan KPM 2022 oleh LPPM. Pada saat ini pengurus LPPM menjelaskan apa yang dinamakan KPM , menggambarkan kegiatan KPM secara singkat dan mengumumkan bahwa KPM pada tahun ini dibagi



menjadi dua jenis: mono disiplin dan multi disiplin sebagaimana yang saya uraikan diatas. Siswa diberi kesempatan untuk memilih salah satu jenis KPM tersebut sesuai dengan kemampuannya. Waktu sosialisasi dan pendaftaran KPM berjarak satu minggu, jadi masih ada waktu bagi saya untuk memikirkan jenis KPM mana yang sesuai dengan pribadi saya serta kemampuan- kemampuan yang perlu diasah. Setelah berfikir dan bertanya pada teman – teman saya rasa mono disiplin adalah jenis KPM yang sesuai dengan kebutuhan saya . Dimana saya adalah orang yang membutuhkan waktu lama untuk berbaur dengan orang asing, hal ini menjadi alasan utama saya mengambil mono disiplin, karena anggota KPM nya masih satu lingkup fakultas, jadi kemungkinan besar sudah saling mengenal para mahasiswa nya. Alasan lain saya memilih KPM mono disiplin karena program utamanya lebih mengarah pada pendidikan, hal ini dapat mengasah kemampuan saya dalam menstanfer ilmu dan satu garis lurus dengan jurusan kuliah saya yang berbasis pendidikan. Akhirnya pada tanggal 18 April saya memilih KPM mono disiplin dengan mantab.

Setelah drama pemilihan jenis KPM tadi, tinggal menunggu penetapan peserta dan DPL. Tepatnya tanggal 30 Mei 2022 hari ini hari yang ditunggu – tunggu seluruh peserta termasuk saya. Dimana para peserta mengetahui dengan siapa saja dia menjelajahi waktu KPM bersama. Saat pengumuman keluar alangkah bahagianya hati ini karena teman kelompok KPM saya adalah teman

sekelas sendiri dan sebagian teman sepondok yang mengambil KPM mono disiplin. Dari 19 personil hanya tiga orang yang belum saya kenal. Sehingga tidak perlu sosialisasi dengan orang baru secara penuh. Hal ini membuat saya lebih bersemangat ditambah dengan bagian wilayah desa yang akan kami terkenal dengan dingin dan keindahan alamnya.

Detik demi detik mengingsut tapi pasti tibalah pada pada waktu yang kami nanti, waktu pemberangkatan ke desa dimana kita memperluas pengetahuan dan pengalaman. Tepatnya pada tanggal 04 Juli 2022 ke Dukuh Ngembel, Désa Blaosan Lor, Kecamatan Ngrayun Kab Ponorogo. Jadwal dari pengurus LPPM pembukaan KPM bersama segenap perangkat pada tanggal ini, tapi belum bisa dilaksanakan pada hari itu juga, kami masih sibuk dengan penataan barang barang dan menyelesaikan surat pada perangkat perangkat desa yang belum tersampaikan. Akhirnya pembukaan KPM kami bersama dengan kelompok multi disiplin dilaksanakan bersama pada hari Rabu, 06 Juli 2022 yang dibuka langsung oleh kepala desa dan dihadiri dosen pembimbing KPM kami, ibu Ika Rusdiana MA. Sehari sebelum pembukaan saya bersama teman-teman berjalan- jalan melihat désa untuk mengetahui ada pendidikan dan kegiatan kemasyarakatan apa saja yang ada di desa Blaosan Lor ini. Kami menemukan beberapa lima lembaga pendidikan, tiga Madrasah Diniyah meliputi Madin Ar Rohman, TPA Ar Rohman di Dukuh Ngembel dan Madin Anak Sholikh di Dukuh Nggalih dan dua sekolah formal meliputi MI Al Falah

dan SDN 3 Blaosan Lor. Mesti tidak setiap hari lima lembaga tersebut masuk, tapi bagi membuat hari hari kita terasa padat. Belum nanti kalau harus segera bangun pagi mempersiapkan masakan setelahnya segera bergegas menuju mengulangmateri yang telah dipelajari tadi malam. Mesti padat karena dilaksanakan bersama sama semua terasa ringan dan menyenangkan.

Dari ketiga madrasah diniyah tadi saya mendapat bagian belajar bersama di Madrasah Anak Sholikh di Dukuh Nggalih dan TPA Ar- Rohman di Dukuh Ngembel. Saya lebih difokuskan pada TPA Ar-Rohman , dalam seminggu TPA Ar-Rohman masuk lima hari dari hari Senin sampai hari Jumat. Sedangkan di Madrasah Diniyah anak sholikh saya hanya terjadwal satu hari pada hari Sabtu. Karena hanya terjadwal sehari dan sehari hanya dua jam, saya tidak terlalu mengerti permasalahan – permasalahan yang dialami para peserta didik di Madrasah Diniyah anak sholikh. Dan lebih fokus dengan pembelajaran dan permasalahan di TPA Ar- Rohman.

TPA Ar-Rohman aktif dari hari Senin sampai hari Jumat. Dari pukul 15.30 sampai 17.00. TPA ini menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa diwajibkan menghafal Al Qur'an yang dimulai dari juz 30 Surat An Naba' hingga surat An Nass. Oleh karena itu durasi satu setelah masuk digunakan untuk setoran hafalan dan murajaah siswa. Setelah selesai murajaah siswa belajar membaca secara bergantian menggunakan buku imla' muysar

sesuai jilid masing- masing ada yang jilid satu, jilid dua, jilid tiga dan paling tertinggi jilid empat. Sambil menunggu giliran maju siswa belajar menebali dan menirukan tulisan huruf hijaiyah. Setelah siswa selesai menulis dan membaca imla' muayassar saya bersama dua rekan saya Ghaziyah Afifah dan Regyta mengajak peserta didik belajar bahasa Arab.

Bagi siswa TPQ Ar-Rohman masih begitu asing. Karena dari lima belas siswa hanya satu siswa yang menyenangi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, yang lainnya bersekolah di SD. Hal ini sudah begitu asingnya materi bahasa Arab ditelinga peserta didik. Karena bisa jadi Bahasa Arab menjadi sesuatu yang baru dalam kehidupan mereka. Akhirnya sama bersama dua rekan saya berfikir bagaimana caranya agar para siswa mengangah Bahasa Arab bukanlah materi pelajaran yang sulit dan tidak membosankan. Akhirnya kami menemukan dua metode pembelajaran untuk menyelesaikan problematika ini. Metode bernyanyi dan bisik berantai.

Kami memilih metode bernyanyi karena menyanyi adalah hal yang tidak terpisahkan dari dunia anak-anak. Apalagi sambil bergembira riang, sungguh hal tersebut adalah hal yang sangat diminati anak-anak. Selain itu saya pernah membaca pada sebuah artikel bahwa musik atau lagu adalah ingatan yang paling kuat karena lagu atau musik disimpan pada otak bagian kiri. Berbeda dengan teori yang disimpan pada otak bagian kanan. Oleh karena itu mungkin kita pernah hafal lirik lagu datang lagu yang

baru, lagi yang lama kita lupakan, datang lagu baru yang lama tergeser itu sudah hal yang lumrah. Tapi pada suatu saat jika lagu awal tadi diputar lagi kita akan seponatan mengikutinya. Walau sudah beberapa tahun silam.

Minggu pertama saya dan dua rekan saya mengenalkan pada mereka materi bahasa Arab tentang anggota tubuh. Kami memilih materi itu karena anggota tubuh adalah suatu hal yang paling dekat dengan anak-anak dan mereka sudah mengetahuinya. Mengenalkan jari-jari tangan adalah hal yang terjangkau dan mudah ditunjuk oleh anak yang dilakukan sambil bernyanyi-nyanyi. Pada lagu ini mengenalkan mufradat tentang setiap orang yang memiliki dua tangan, pada bagian kiri dan kanan. Dan pada setiap tangan meliputi: ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking. Anak-anak sangat antusias bernyanyi dan menggerakkan anggota tubuh sebagaimana kami contohkan untuk mempermudah menghafal. Lagu ini kami ulang-ulang di setiap pertemuan hingga satu minggu hingga anak-anak mengenal mufradat bagian tangan sesuai yang kami ajarkan. Karena anak-anak begitu antusias dan merasa senang dalam belajar mereka hafal mufradat dengan sendirinya bersama hafalnya lagu.

Setelah dirasa anak-anak telah menguasai mufradat tentang tangan, pada minggu kedua kami menambah hafalan mufradat anak-anak masih tentang anggota tubuh. Saya dan rekan saya sepakat mengambil mufradat dari kitab sya'ir bahasa Arab

karangan syekh Zubaidi Abdillah. Kami rasa mufradat mufradat dalam kitab ini ringan dan sudah biasa dilakukan hanya saja arti dari mufradatnya berbahasa jawa. Awal mula kami mengajarkan arti mufradatnya menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kitab. Tapi ternyata ada sebagian dari peserta didik yang tidak bisa bahasa Jawa. Akhirnya kami memilih mengganti arti mufradatnya dengan bahasa Indonesia. Anak – anak menerima materi baru dengan penuh semangat. Untuk memaksimalkan hafalan mufradat peserta didik kami berikan empat mufradat yang diulang-ulang dalam satu minggu. Hal tersebut terus kami lakukan hingga minggu ke empat. Kami juga menggunakan metode bisik berantai untuk menunjang hafalan mufradat siswa agar lebih melekat. Dalam proses pembelajaran kami juga mengajak mereka bernyanyi lagu kasih ibu, lagu disini senang disana senang dalam lagu bahasa Arab. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode ini siswa siswi TPA Ar- Rohman mulai mengenal sedikit demi sedikit demi tentang bahasa Arab.

Pesan dan kesan saya dalam belajar bersama teman teman TPA Ar- Rohman sangat banyak pelajaran yang saya peroleh. Diantaranya di TPA ini saya mengenal arti sebuah kesabaran, senyum yang tulus dari polosnya anak-anak dan bagaimana kita belajar menempatkan metode yang tepat untuk pembelajaran anak-anak. Di TPA ini saya juga mengenal perjuangan dan tulusnya seorang guru dimana sebelum pembelajaran harus menyiapkan materi, mempelajarinya sebelum ditransfer pada

siswa, memilih metode yang tepat agar siswa bisa menerima materi dengan mudah. Dari jatuh bangun ya usaha seorang guru, hadiah yang diharapkan hanyalah keberhasilan murid baik secara lahiriyah maupun dhohiriyah. Baik secara etika maupun ketepatan dalam berlogika

**PENDEKATAN AURAL ORAL APPROACH UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA  
(MUFRADAT) BAHASA ARAB KELAS 5 SD 03  
BAOSAN LOR NGRAYUN**

Anis Mufidah

Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata yang disebabkan kurangnya strategi penguasaan kosakata yang belum efektif dan tidak begitu dikuatkan dalam pengajaran serta dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dikarenakan kurangnya siswa yang memiliki kamus Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab. Hal ini mempersulit siswa untuk mengeksplorasi dalam memaknai kata-kata. Semua siswa bisa saja mengandalkan kosakata dalam buku dan sisanya siswa bertanya kepada guru tentang arti dari setiap kata sulit yang ditemukan. Karena hal tersebut membuat siswa kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengkolaborasikan kosakata menjadi kata lain yang mempunyai makna yang berbeda karena yang menjadi sumber informasinya saja berasal dari guru dan buku LKS saja. Dalam memperkenalkan kosakata saja tidak cukup dengan menyelesaikan pelajaran bahasa Arab, tetapi juga dengan pelatihan siswa secara terus menerus dengan cara pengulangan untuk memudahkan kosakata yang telah dipelajari, setelah belajar siswa dilatih untuk menerjemahkan teks yang telah dipelajari dan diterjemahkan ke dalam kalimat yang benar, baik dalam bentuk ucapan ataupun menulis.

Dalam pembelajaran bahasa, menjadi cukup penting saat ini dan tentunya tidak begitu mudah untuk dipelajari,



khususnya yang berbahasa asing. Beberapa bahasa asing yang dianjurkan untuk dipelajari masyarakat yaitu Bahasa Arab, yang menjadi mendunia yang mana telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman pada saat ini. Dan juga dalam pembelajaran bahasa Arab tidak semudah yang dibayangkan bagaikan membalik telapak tangan dalam hal menyerap, memahami, serta menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh guru. Bahasa Arab menjadi suatu pelajaran yang menjadi salah satu momok bagi pelajar, dikarenakan terlali dibebani dengan sederetan hafalan-hafalan teks yang berbahasa Arab. Dengan demikian, guru bidang studi Bahasa Arab dianjurkan untuk membuat strategi dalam pembelajaran bahasa Arab agar tidak menjadi suatu hal yang dianggap sulit bagi pelajar. Memperkenalkan mufradat saja tidak cukup dalam memahami pelajaran bahasa Arab, akan tetapi dengan cara melatih siswa dalam setiap pelajaran bahasa Arab berlangsung secara berulang kali untuk mengucapkan mufradat yang telah dipelajari, setelah itu siswa juga dilatih untuk menerjemahkan teks yang sudah dipelajari dan diaplikasikan ke dalam kalimat yang benar.

Sebagai pelajar juga harus memiliki suatu keterampilan dalam menguasai sesuatu. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar juga perlu latihan agar bisa menguasai keterampilan tersebut adalah pendekatan *aural oral approach*. Pendekatan *aural oral approach* atau biasa disebut dengan pendekatan mendengar-mengucapkan yang menjadi suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini pendekatan yang dilakukan dengan mengandaikan bahwa suatu bahasa merupakan apa yang didengar dan yang diucapkan yang mana kedua hal tersebut bukan sebuah simbol, sedangkan suatu tulisan hanyalah suatu ujaran dan

representasi. Asumsi ini bisa dikatakan jika suatu bahasa adalah ujaran. Dalam mempelajari bahasa dapat dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang tersusun dari kata dan juga kalimat. Klasiknya, peserta didik diminta untuk menirukan dan dihafal, sebelum diajarkan untuk menulis dan membaca. Asumsi lainnya dari pendekatan ini bahwasanya bahasa adalah suatu kebiasaan, perilaku yang menjadi kebiasaan apabila dilakukan berkali-kali. Pendekatan *aural oral approach* terdapat beberapa prinsip yang meliputi : pelajar harus menyimak (istima') kemudian berbaicara (takallam) kemudian membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah). Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *aural oral approach* tersebut menuntut adanya pembelajaran suatu bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan atau repitisi.

Dalam hal ini, penulis menemukan problematika yaitu peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan juga menghafal mufradat yang disampaikan oleh guru, peserta didik merasa jika teknik yang digunakan oleh guru terlalu monoton sehingga peserta didik ketika diperintah untuk mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari mengalami kesulitan dan terkadang juga kurang hafal. Problematika yang ditemukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis ketika mengisi pelajaran di kelas 5 SD 03 Baosan Lor.

Berdasarkan problematika yang ditemukan penulis, tindakan yang dilakukan yaitu dengan mengubah metode dalam pembelajaran yang semula monoton dijadikan agak lebih bervariasi yaitu dengan *aural oral approach* yang mana fokus dalam sub mufradat (kosakata bahasa Arab). Sebelumnya penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan *aural oral approach*. *Aural oral approach* menjadi salah

satu pendekatan yang mana terdiri dari sekumpulan suatu asumsi keyakinan aksiomatik, yaitu suatu rencana secara menyeluruh yang mana sangat berhubungan erat dengan penyajian materi pelajaran secara runtut, teratur, dan tidak ada unsur bertentangan. *Approach* disini diartikan dengan metode. Sesuai dengan namanya metode *aural oral approach* memiliki sifat *aural*, yaitu memunculkan daya tangkap peserta didik terhadap bahasa yang pernah didengar dari guru, orang lain dan memahami maksud yang ingin disampaikannya. Sedangkan sifat *oral* mempunyai makna adanya suatu kegiatan yakni peserta didik dapat menggunakan bahasa secara lisan tidak hanya tulisan dalam pergaulan. Dengan kata lain, metode ini salah satu metode yang mana dalam pengajaran bahasa dengan mengajarkan maharah *'istima'* (keterampilan menyimak) yakni mendengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kata/kalimat, serta melatih untuk keterampilan membaca dan juga menulis, sehingga dapat disimpulkan urutan keterampilan dalam berbahasa meliputi: menyimak (*'istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*'qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Penulis dalam mengaplikasikan pendekatan tersebut yang pertama-tama, penulis menulis beberapa mufradat yang akan dipelajari di papan tulis, jangan terlalu banyak sedikit demi sedikit peserta didik akan menghafal dan juga memahaminya, setelah itu penulis membacakan mufradat (kosakata) yang ada di papan tulis dengan suara keras dan lantang satu persatu dan berulang kali sampai peserta didik benar dan fasih dalam mengucapkannya, serta tidak lupa makna dari mufradat tersebut juga disampaikan. Ketika itu penulis mengambil 7 mufradat (kosakata) bahasa Arab. Setelah semua sudah disampaikan, penulis mencoba menghapus makna yang ada dipapan tulis satu persatu dan

mengulangi kembali mufradat yang ada di papan tulis satu persatu sampai akhir. Setelah itu, tulisan Arab dihapus satu persatu dan meminta para peserta didik untuk mengulangi lagi kosakata yang dihapus tadi, tujuannya agar peserta didik bisa mengingat tulisan dan juga makna dari kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Penulis juga melakukan permainan berupa tebakan dari beberapa mufradat yang telah dipelajari kepada peserta didik dengan acak, yang salah menebak makna dari Arab ke Indonesia maupun sebaliknya maka akan mendapat punishment (hukuman) yaitu menyanyi di depan kelas dengan mengubah lirik dengan huruf vokal sehingga akan menjadi berbeda dan aneh sehingga bisa menghibur teman-teman yang lain. Ketika peserta didik yang keliru menebak kosakata juga melatih daya ingat dan menguji kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan, sedangkan maju ke depan dan menyanyi di depan teman-temannya itu untuk melatih tampil berani di depan banyak orang. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *aural oral approach* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kosakata (mufradat) bahasa Arab, peserta didik menjadi mudah dalam mencerna kosakata bahasa Arab dan juga menghafal serta memahami makna dari kosakata yang telah disampaikan. Dengan pendekatan ini penulis berharap jika peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam kosakata bahasa Arab.

Dalam praktiknya, penulis dalam menerapkan pendekatan tersebut dikarenakan tidak semua peserta didik mengenal bahasa Arab, faktanya hanya satu atau dua orang yang sudah mengenal bahasa Arab karena dirumah, mereka ada yang mengikuti sekolah TPA yang mana di TPA

tersebut sudah diajari beberapa kosakata bahasa Arab tingkatan pemula dan cukup sederhana. Berdasarkan pengamatan selama mengisi pelajaran di SD tersebut, peserta didik walaupun berbasic Sekolah Dasar dengan kata lain umum, akan tetapi semangat dan antusias dari peserta didik sangat tinggi serta keamuan yang keras untuk bisa mengenal bahasa Arab. Ketika pertama kali masuk di kelas tersebut, penulis bertanya kepada peserta didik apa kesan pertama ketika mendengar kata bahasa Arab, dan rata-rata dari mereka mengatakan jika bahasa Arab itu sulit dan susah untuk dipahami. Dengan melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk menghilangkan persepsi dari peserta didik tentang bahasa Arab yang sulit dipahami dan dipelajari serta membuat belajar bahasa Arab itu menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Dampak atau hasil dari pendekatan yang dilakukan oleh penulis adanya peningkatan dalam memahami kosakata bahasa Arab, peserta didik menjadi lebih mudah dihapal dan juga peserta didik lebih mudah mencerna kosakata yang dipelajari. Dan ada motivasi dari peserta didik untuk mengingat kosakata yang telah dipelajari, sehingga ketika guru memberikan tebakan tentang kosakata yang telah dipelajari peserta didik akan berusaha keras untuk mengingat dan juga untuk menghindari hukuman yang akan diberikan jika keliru. Selain itu, peserta didik juga menjadi tertarik untuk menambah kosakata bahasa Arab menjadi lebih banyak. Kelebihan dalam menggunakan *aural oral approach* yaitu peserta didik mempunyai pelafalan yang bagus, peserta didik dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik dengan teman sebangku atau dengan orang lain, dikarenakan latihan menyimak dan berbicara yang intensif sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, hal ini karena peserta

didik tidak pasif tapi harus merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelemahan dari pendekatan *aural oral approach* yakni, respon peserta didik yang cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna dari ujaran yang disampaikan. Berdasarkan pengaplikasian dari penulis dengan menggunakan pendekatan tersebut peserta didik lebih aktif dan tertarik dengan kosakata bahasa Arab, peserta didik berlomba-lomba untuk menjawab makna atau bahasa Arab dari kosakata yang ditanyakan oleh penulis.

Selama pengabdian yang penulis lakukan, terdapat pesan dan kesan yang didapat. Pesan dari penulis untuk peserta didik yang sekarang menuntut ilmu di SD 03 Baosan Lor khususnya kelas 5, untuk tetap semangat dalam belajar dan lebih ditingkatkan lagi minat dan juga motivasinya dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru terkhusus dalam mempelajari Bahasa Arab. Tetap semangat dalam menuntut ilmu dimanapun berada dan semoga setelah mempelajari bahasa Arab menjadi lebih berminat dan juga dalam mempelajari ilmu lainnya. Kesan yang didapat dari penulis yakni peserta didik yang sangat antusias dengan “orang baru” dalam artian mereka sangat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa yang melakukan pengabdian di masyarakat yang mana fokus dalam pengembangan dalam pendidikan. Banyak pelajaran yang penulis dapat selama melakukan pengabdian masyarakat di Desa Baosan Lor, dengan berbagai kegiatan masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan yang mungkin berbeda dengan yang ada di tempat asal.

Dalam kegiatan KPM Mono Disiplin dibuka pada hari Rabu, 6 Juli di Balai Desa Baosan Lor, pada minggu pertama kami masih tahap mengenal lingkungan sekitar,

bersilaturahmi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, kemudian pada minggu kedua kami memulai kegiatan-kegiatan. Selama satu bulan lebih kami juga terdapat beberapa proker penunjang, seperti mengajar TPA, membuka les bagi siswa tingkat SD, dan juga mengikuti kegiatan masyarakat, seperti halnya rutinan yasinan, posyandu, majelis ta'lim setelah jamaa'ah solat magrib berjamaah di masjid. Serta khotmil al-qur'an setelah solat subuh yang mana dalam satu hari dijadwal satu orang dan mengaji sampai jam 05.30 WIB dan sebagainya. Untuk tempat mengajar TPA, kami kelompok 64 terdapat tiga titik tempat, meliputi TPA Bu Sri yang mana anak-anak dalam mengajinya menggunakan metode ummi, kemudian Madrasah Diniyah yang berada di Masjid Istiqomah yang di handle oleh Bu Heny, dan yang terakhir Madrasah Diniyah Anak Sholeh yang berada di Karangrejo, Baosan Lor tepatnya di Dukuh Nggalih. Untuk akses menuju Madrasah Diniyah yang di Nggalih, lumayan menantang dan ekstrim. Beberapa mahasiswa juga mengikuti kegiatan yasinan yang terdapat di Nggalih, uniknya yasinan disana diadakan ketika siang hari sekira pukul 13.00 WIB, hal ini dilakukan karena letak geografis dari masyarakat yang aksesnya lumayan ekstrem. Tapi yang penulis salut, ibu-ibu masyarakat disana sangat semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berbeda halnya dengan kegiatan yasinan yang berada di Posko, yakni Dukuh Ngembel, kegiatan yasinan dilakukan setelah pelaksanaan solat magrib, setelah itu pelaksanaan solat isya' dilakukan secara berjamaah. Kemudian pada tahap ketiga kami melaksanakan proker inti yaitu Workshop Maharah 'Arabiyah yang dilaksanakan di Yayasan Al-Falah dengan peserta dari MTS dan MA Ma'arif Al-Falah yang dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut mulai tanggal 22, 23, dan 25 Juli 2022 dengan pemateri Ustadzah Ika

Rusdiana. Pada kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab terutama dalam hal Maharah Qiro'ah, dalam kegiatan tersebut juga diadakan lomba-lomba, seperti Cerdas Cermat, Kaligrafi, dan Ghina' Aroby.

Selain beberapa kegiatan diatas, mahasiswa terutama yang putri setelah melakukan jama'ah sholat magrib mengaji bersama, yaitu dengan membaca surat pilihan seperti Al-Mulk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan Surat Yasin khusus dibaca pada malam jum'at, dan juga setiap malam jum'at juga diadakan tahlilan bersama. Setelah sholat 'isya para mahasiswa melaksanakan makan malam dan dilanjutkan dengan evaluasi bersama. Dan kegiatan rutin yang dilakukan mahasiswa ketika hari Jum'at yaitu dengan melakukan Jum'at bersih dengan membersihkan masjid-masjid yang ada disekitar posko. Sedangkan pada hari Ahad khususnya yang putri juga melakukan kegiatan Ahad bersih dengan melaksanakan bersih-bersih posko. Untuk keseharian untuk putri sudah dijadwal sesuai dengan kesepakatan yang meliputi jadwal piket kebersihan dan juga masak.

Dan selama kegiatan pembelajaran yang ada di TPA penulis dan juga teman-teman sedikit-sedikit menyisipkan kosakata bahasa Arab kepada adik-adik yang mana umurnya berkisar kelas 1-6 SD, dengan menggunakan metode menyanyi dalam menghafal kosakata menjadikan peserta didik lebih mudah menghafal dan menjadi lebih menyenangkan. Metode menyanyi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang mana syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dikarenakan rata-rata masuk dalam tingkatan pemula dengan mengajarkan kosakata bahasa Arab yang mudah seperti *ro'sun-sirah*, angka-angka



dalam bahasa Arab. Dengan metode tersebut peserta didik lebih mudah dalam menghafal dan mengingat kosakata yang telah disampaikan. Demikian essay yang penulis telah susun, dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Baosan Lor, Ngrayun sangat berkesan dan mendapatkan ilmu dan juga pengalaman baru selama pengabdian.

# **PENGENALAN MUFRODAT BAHASA ARAB MELALUI METODE BERNYANYI DI MADRASAH DINIYAH AL-ISTIQOMAH**

Arina Rahma Fitriani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pecarian (Research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu secara aktif partisipatif dan menggali potensi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan kegiatan KPM ini untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. KPM ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin PBA. Saya memilih KPM ini karena ingin mengembangkan ilmu yang telah saya pelajari di bangku perkuliahan. Terlebih lagi sesuai dengan jurusan yang saya ampu yaitu Pendidikan Bahasa Arab.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini terdiri dari dua kegiatan yaitu Kegiatan Inti dan Kegiatan Penunjang. Kegiatan Inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Sedangkan Kegiatan Penunjang adalah program kegiatan tujuan utamanya sebagai media atau alat untuk bisa berbaaur dan lebih dekat lagi dengan masyarakat. Sebelum pelaksanaan KPM, pada tanggal 21 Juni 2022 melakukan pembekalan oleh dosen pembimbing lapangan. Setelah melakukan pembekalan pada tanggal 27 juni 2022 survey lapangan bersama kelompok multi ke Desa Baosan Lor, Ngrayun. Dan pada tanggal 04 Juli 2022 pemberangkatan KPM ke lokasi. Pembukaan KPM dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2022 di Balai Desa Baosan Lor, Ngrayun dan dilakukan secara bersama dengan kelompok Multi.

KPM ini dimulai pada tanggal 04 Juli 2022-12 Agustus 2022. Kami dapat bagian di kelompok 64 dengan jumlah 19 Mahasiswa yang terdiri dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. 15 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan 4 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. KPM saya bertempat di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Ponorogo. Desa Baosan Lor teradapat tiga Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngembel, dan Dusun Nggaleh. Kepala Desa Baosan Lor adalah Bapak Parlan. Kelompok saya bertempat di Dusun Ngembel Rt 001/Rw 001 Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Ponorogo. Dan berada di rumah Bapak Katimen dan Bapak Jilin. Tetapi sebelum di dusun ngembel kami bertempat di dusun nggaleh, karena tempat tinggal tidak memungkinkan untuk ditinggali kita pindah di Dusun Ngembel. Di Dusun

Ngembel terdapat beberapa instuisi pendidikan yaitu SDN 03 Baosan Lor, SDN 04 Baosan Lor, MI Ma'arif Al-Falah, SMPN 2 Ngrayun, MTs Ma'arif Al-Falah, dan MA Ma'arif Al-Falah.

Kegiatan inti ini berpusat pada pendidikan dan dalam kegiatan inti kami mengadakan Workshop dan Seminar Maharah Arabiyah untuk Siswa MTs dan MA di Yayasan Al-Falah. Yang bertemakan “Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab Dengan Maharah Qiro’ah. Yang dilakukan selama tiga hari pada tanggal 22 Juli 2022-25 Juli 2022. Pada kegiatan seminar ini kita melakukan Pre Test dan Post Test, Pemberian Materi dan Mengadakan Lomba. Pada hari pertama, tanggal 22 Juli 2022 mengadakan Pembukaan Seminar, Pemberian Materi dari Dosen Pembimbing Lapangan, dan Pree Test. Pada hari kedua tanggal 23 Juli 2022 melakukan pemberian materi secara berkelompok yang dibagi menjadi lima kelompok dan melakukan Post Test. Dan pada hari terakhir, tanggal 24 Juli 2022 mengadakan berbagai lomba seperti Lomba Cerdas Cermat, Lomba Ghina’ Aroby, dan Lomba Kaligrafi. Sebelum pemberian materi kelompok saya mengadakan Pre Test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa Arab siswa sebelum diberi materi. Selanjutnya Post Test untuk mengetahui sajuh mana kemampuan bahasa Arab siswa setelah diberi materi dari Mahasiswa Sendiri Dan juga mengadakan lomba yang terdiri dari Lomba Cerdas Cermat, Lomba Ghina’ Aroby, dan Lomba Kaligrafi.

Sedangkan kegiatan penunjang Seperti Mengikuti jamaah yasinan, Membantu mengajar di TPA, Membantu mengajar di Madrasah Diniyah, Membantu mengajar di SD dan MI, Mengadakan Les, Mengadakan Ta’lim Bapak-Bapak, Membantu Kegiatan Posyandu, Kerja Bakti dan

Mengikuti Senam Ibu-Ibu. Mengikuti Jamaah yasinan biasanya dilakukan pada Malam Minggu setelah sholat Maghrib. Membantu mengajar TPA, di Dusun Ngembel terdapat satu TPA yaitu TPA Ar-Rahman yang dimulai pada jam 15.30-17.00. Membantu mengajar di Madrasah Diniyah, di Dusun Ngembel terdapat Madrasah Diniyah Al-Istiqomah yang dimulai pada jam 15.00-16.30 dan di Dusun Nggaleh terdapat Madrasah Diniyah Anak Sholeh yang dimulai pada jam 13.30-15.30. Mengajar di SDN 03 Baosan Lor dan MI Ma'arif Al-Falah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mengadakan Les yang dimulai pada jam 13.30-14.30. Membantu kegiatan Posyandu seperti membantu Posyandu Lansia di Dusun Nggaleh dan Posyandu Anak-Anak di Dusun Ngembel yang bertempat di Balai Desa. Kerja bakti, seperti membersihkan rumah bersama pada setiap minggu dan membersihkan masjid setiap hari jum'at secara bergantian karena terdapat dua masjid yang dekat dengan posko ditempati kelompok saya. Dan kegiatan penunjang yang terakhir yaitu mengikuti senam ibu-ibu untuk acara Pasar Krempyeng.

Pada kegiatan penunjang saya mengajar di SDN 03 Baosan Lor Kelas IV, MI Ma'arif Al-Falah Kelas V, Madrasah Diniyah Al-Istiqomah, Madrasah Diniyah Anak Sholeh, TPA Ar-Rahman dan Mengajar Les. Pada kegiatan penunjang ini saya akan bercerita mengenai Madrasah Diniyah Al-Istiqomah. Saya mengajar di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah pada setiap hari jum'at pada jam 15.00-16.30. Dalam kegiatan pembelajaran dijadikan menjadi satu mulai dari kelas satu sampai kelas empat. Sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama, setelah itu membaca Iqro' dan Al-Qur'an, kemudian menulis Iqro' dan Al-Qur'an yang telah dibaca selain itu ada kegiatan lain

seperti membuat kaligrafi, praktek sholat, pengenalan mufrodat bahasa Arab melalui metode bernyanyi.

Pada minggu pertama, kegiatan pembelajaran kami membaca Iqro' dan membaca Al-Qur'an, setelah membaca para siswa menulis apa yang telah dibaca, kemudian sholat Ashar bersama, dan sebelum pulang pengenalan mufrodat mengenai angka melalui metode menyanyi. Pada minggu kedua, membaca Iqro' dan membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri, kemudian menulis apa yang telah dibaca, setelah itu sholat Ashar berjamaah, dan sebelum pulang pengenalan mufrodat mengenai jari tangan melalui metode nyanyian. Pada minggu ketiga, seperti hari-hari sebelumnya seperti membaca Iqro' dan Al-Qur'an, membuat tulisan kaligrafi As-Salam, kemudian sholat Ashar Berjamaah, dan setelah sholat berjamaah pengenalan mufrodat lagi mengenai Anggota Tubuh melalui metode nyanyian. Dan pada minggu keempat atau minggu terakhir, membaca Iqro' dan membaca Al-Qur'an, menulis ulang apa yang telah dibaca, kemudian praktek sholat berjamaah, dan sholat Ashar berjamaah.

Berdasarkan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran teridentifikasi bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pengenalan mufrodat. Ada beberapa masalah atau faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika pengenalan mufrodat diantaranya banyak siswa yang tidak hafal dengan tanda huruf hijaiyyah, banyak siswa yang sering lupa dengan huruf hijaiyyah, banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata, kurang semangat dalam belajar, malas dalam menghafal tanda dan huruf hijaiyyah, dan masih banyak siswa yang belum mengenal bahasa Arab. Kondisi tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pengenalan mufrodat bahasa

Arab. Jadi pembelajaran yang digunakan harus menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa bisa memahami dan menangkap materi yang telah disampaikan. Selain itu, Guru juga harus memperhatikan untuk metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi semangat dan menangkap materi yang disampaikan dengan baik. Sehingga siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut dengan menggunakan metode yang tepat. Terlebih lagi mufrodat salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari bahasa Arab. dan mufrodat ini tahap awal seseorang mempelajari bahasa Arab. Jadi, metode yang kami gunakan untuk pengenalan Mufrodat bahasa Arab yaitu Metode Bernyanyi. Metode ini sangat tepat bagi pemula terlebih lagi bagi anak-anak yang belum mengenal mufrodat bahasa Arab. Bernyanyi adalah alat bagi anak atau siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Tujuan dari metode bernyanyi yaitu melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam lagu, melatih penggunaan kosakata bahasa Arab, mengembangkan permainan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, dan mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihafalkan. Dan kelebihan dari metode bernyanyi ini diantaranya membuat siswa lebih senang dalam belajar sehingga dapat membantu untuk lebih cepat mencapai tujuan dalam penguasaan mufrodat bahasa Arab.

Langkah-langkah kami dalam metode bernyanyi yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, mencari jenis lagu tertentu yang disukai oleh siswa, memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut kepada siswa kemudian siswa mengikuti, dan

terakhir mengulang lagu tersebut sampai siswa hafal dan menjelaskan makna dari lagu tersebut. Ada juga faktor yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam mengenal mufrodat bahasa Arab yaitu dapat memberi semangat kepada siswa, supaya siswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar mengenal mufrodat bahasa Arab, dan siswa mudah menghafal mufrodat yang telah diajarkan melalui nyanyian. Dampak perubahan pengenalan mufrodat melalui metode bernyanyi yaitu sebagian siswa memperhatikan dengan baik dan seksama ketika penyampaian mufrodat dengan metode bernyanyi, siswa menjadi semangat dan aktif dalam belajar, sebagian siswa mulai hafal mufrodat secara perlahan-perlahan.

Setelah melalui kuliah pengabdian masyarakat selama lima minggu di Desa Baosan Lor, Dusun Ngembel memberikan banyak kesan untuk saya pribadi. Terimakasih kepada mbah Katimen yang selalu memberi kesan baik kepada kami semua, yang menerima kami dengan baik, selalu mengingatkan kami jika kami salah, selalu memberi hal yang baik kepada kami dan selalu memaafkan kesalahan kami. Dan untuk teman-teman terimakasih selalu mengajarkan hal-hal baik yang belum pernah saya lakukan, selalu mensupport satu sama lain ketika ada masalah kelompok, dan terimakasih atas kekompakan dan kesolidaritasan selama lima minggu ini. Kesan yang terakhir terimakasih atas perhatiannya dan kekhawatirannya untuk saya ketika sakit. Selanjutnya pesan yang ingin saya sampaikan untuk mbah katimen semoga sehat selalu ketika kami sudah pulang. Sedangkan untuk teman-teman semoga tetap kompak dan solid meskipun KPM ini telah usai.



# **PENDEKATAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRAAH KELAS 5 MI AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO**

Aulia Azizatul Fitriyani

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah kegiatan intrakulikuler dan juga sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester akhir dimana kegiatan ini merupakan gabungan dari pembelajaran, Penelitian dan juga bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai wadah bagi mahasiswa untuk membaaur dengan masyarakat serta bekerja sama menggali potensi yang ada dan mengembangkannya, tak hanya itu KPM juga memiliki tujuan bagaimana mahasiswa dan masyarakat untuk kemudian menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Pada tahun ini IAIN Ponorogo melaksanakan kegiatan KPM pasca pandemi dengan dua jenis KPM yakni mono disiplin dan KPM multi disiplin yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 yang tersebar ke sejumlah kecamatan di wilayah Ponorogo khususnya didaerah pelosok.

Jenis KPM yang saya pilih yakni KPM Mono disiplin dimana anggota dari kelompok ini memiliki rumpun keilmuan yang sama yang tentunya sesuai dengan studi yang mereka pelajari di bangku kuliah. KPM Moodisiplin ini tidak menuntut memiliki program utama yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat namun KPM jenis ini menyesuaikan dengan bidang studi yang sedang di pelajari. Oleh karena saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab maka Program utama kelompok saya berkaitan dengan

pendidikan terutama bahasa Arab. Selanjutnya untuk kegiatan kemasyarakatan seperti yasinan, ta'lim. UMKM dll termasuk pada kegiatan penunjang.

Kelompok saya merupakan kelompok ke 64 yang bertempat di RT 01 RW 01 Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan jumlah anggota 19 mahasiswa dengan Ibu Ika Rusdiana, M.A. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan kami selama kegiatan KPM ini berlangsung. Setelah kami melaksanakan serangkaian kegiatan pra-KPM kami bertolak dari kampus menuju lokasi KPM pada tanggal 4 Juli 2022 kemudian besoknya kami melaksanakan acara pembukaan di kantor kecamatan Ngrayun dengan masing-masing kelompok diwakili oleh 2 mahasiswa. Acara pembukaan ini dihadiri oleh perangkat kecamatan, perwakilan LPPM IAIN Ponorogo, dan juga Dosen Pembimbing lapangan dari masing-masing kelompok. Untuk kegiatan pembukaan di desa lokasi kpm kami laksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 dengan gabungan kelompok moo disiplin dan kelompok multidisiplin yang bertenpat di Kantor Desa Baosan lor bersama perangkat desa juga Ibu Bapak Dosen Pembimbing Lapangan.

Pada minggu-minggu awal kami disini sesuai dengan pendekatan yang kami gunakan yakni pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Deiven Development*) kami melaksanakan proses inkulturasi (perkenalan) dimana kami mulai membangun komunikasi dengan masyarakat dengan tujuan agar kami mengetahui aset yang dimiliki baik dalam bidang pendidikan, sosial – keagamaan, ekonomi dan lain sebagainya. Mengingat bahwa kami merupakan kelompok KPM dengan jenis monodisiplin maka kami memfokuskan pada aset pendidikan yang ada di masyarakat baik formal

maupun non formal. Setelah kami mendata beberapa lembaga pendidikan dan menjalin komunikasi dengan pihak terait maka kami memutuskan mengambil satu TPA, dua madrasah diniyah, dan dua lembaga pendidikan formal yakni TPA Ar-Rahman dan Madin Al-Istiqomah di desa ngembel, madin anak sholeh di dusun nggalih, SDN 3 Baosan Lor dan Yayasan Al-Falah sebagai lokasi melaksanakan program kami.

Disini kami memiliki kegiatan rutin yakni evaluasi harian yang dilaksanakan setiap malam guna membahas apa yang telah kami dapatkan pada hari itu dan juga membahas kegiatan pada esok hari. Di evaluasi malam inilah kami merancang dan membuat jadwal kegiatan harian kami selama KPM. Alhamdulillah, program inti KPM kelompok kami dapat terlaksana dengan lancar pada tanggal 22, 23, dan 25 Juli 2022 yakni Workshop dan Seminar Maharah Arabiyah “Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qiraah yang bertempat di Yayasan Al-Falah dengan time line kegiatan seminar motivasi Bahasa Arab pada hari pertama, pembekalan materi metode qiraah pada hari kedua, dan Rtl, pengumuman pemenang dan sarasehan pada hari ketiga. Kegiatan ini diikuti oleh siswa tingkat MTs dan MA dengan jumlah 64 orang.

Sebagai seorang yang baru/ pendatang tentu tidak sepatutnya bertindak secara gegabah tanpa tahu realita yang terjadi dilapangan begitupun yang saya alami saat menginjakkan kaki di Yayasan ini. Pada awalnya saya merasa takjub bahwa di daerah pengunungan dengan kondisi geografis yang cukup memacu adrenalin terdapat sebuah yayasan yang terdiri dari MI, MTs, dan MA. Seiring berjalannya waktu saya mencoba untuk mencari informasi mengenai yayasan ini baik dari pihak dalam maupun luar

lembaga agar apa yang nanti saya jadikan sebagai fokus melaksanakan program bisa tepat sasaran.

Saya ingat di hari kedua kelompok kami melaksanakan program inti KPM saya sempat berbincang-bincang dengan salah satu guru di yayasan ini beliau mengatakan bahwa disana tidak ada biaya sekolah baik dari uang bangunan, dari transportasi yakni antar jemput, LKS, maupun dari biaya lain mengingat mayoritas siswa disini memang berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah kebawah, namun pihak yayasan secara terbuka menerima apabila dari wali murid memberikan infaq berupa material. Jika kita membandingkan kondisi siswa maupun infrastruktur yayasan ini dengan kondisi yang ada di kota tentunya sangat jauh sekali perbedaannya. Meskipun begitu hal ini patut diapresiasi bahwa yayasan ini masih bertahan sampai saat ini ditengah persaingan dari beberapa lembaga pendidikan.

Setelah beberapa kali melaksanakan koordinasi dengan pihak yayasan Alhamdulillah kami di amanahi untuk mengajar di MI Ma'arif Al-Falah, disana kami mengampu mata pelajaran PAI terutama mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan jenis KPM yang kami pilih yakni monodisiplin. Kelompok kami dengan segera membagi jam pelajaran sesuai dengan jumlah anggota yang ada dan saya berkesempatan untuk mengajar di kelas V mata pelajaran bahasa Arab pada jam ke 2 yakni pukul 09. 00 – 10.00 WIB dengan jumlah siswa 17 anak.

Step pertama yang saya lakukan disana sebelum pihak sekolah menyerahkan jam pelajaran penuh pada kami adalah melakukan observasi bagaimana guru mengajar dan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung hal

ini bertujuan untuk menemukan problematika atau kesulitan-kesulitan yang nantinya akan saya cari solusinya. Pada step ini saya mengamati bahwa mayoritas siswa masih menganggap bahwa bahasa arab adalah mata pelajaran yang menakutkan, mereka hanya terpaku pada apa yang guru beri sehingga pembelajaran begitu pasif, tidak ada yang bertanya pun saat ditanya oleh guru tidak ada yang mampu menjawab, tidak ada interaksi dengan teman dan ketika mereka ditanya apakah mereka sudah paham atau belum mereka menjawab sudah namun pada kenyataannya belum paham terutama ketika mereka disuguhkan dengan materi berupa qira'ah. Tidak sampai disitu mereka juga kesulitan membaca dan tidak tahu arti perkata ataupun perkalimat yang ada dalam bacaan tersebut hal ini disebabkan karena mereka menerima terjemahan bacaan secara instan . Dari sisi lain guru pun masih menggunakan metode ceramah yang menurut sudut pandang saya kurang tepat dengan materi yang ada sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal.

Saya rasa masalah yang ada begitu kompleks sehingga saya membutuhkan suatu metode pembelajaran yang bisa saya terapkan saat mengajar yang tentunya semoga bisa menjadi solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dsini saya memilih metode jigsaw untuk pembelajaran maharah qiraah kelas V. Metode jigsaw ini merupakan metode pembelajaran yang membagi kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dengan materi yang sama namun memiliki sub yang berbeda. Di kelas ini saya bagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Sebelum memulai pada inti materi saya akan sedikit menjelaskan mengenai tema bacaan yang akan dibahas agar nantinya siswa memiliki gambaran, disini masing-masing siswa sudah memiliki buku LKS yang dengannya akan

semakin mempermudah siswa dalam memahami materi. Kemudian saya menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran yang akan mereka laksanakan pada hari itu.

Setelah kelompok terbentuk saya membagi bacaan sesuai kelompok, masing-masing kelompok mendapat sekitar 1- 2 paragraf. Setelahnya masing-masing siswa berkewajiban untuk membaca dan memahami materi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setelah masing-masing kelompok berhasil memahami bagiannya mereka diharuskan mengirimkan delegasi satu anggota untuk dikirimkan ke kelompok lain yang bertugas untuk menjelaskan apa yang telah mereka pahami setelah itu kembali ke kelompok mereka semula.

Untuk menguji kepahaman mereka terhadap materi yang telah didiskusikan saya mengetes mereka dengan beberapa pertanyaan dan menanyakan apakah terdapat kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi selama mereka menggunakan metode ini hal ini bertujuan agar nantinya saya dapat mengevaluasi apa yang perlu dibenahi untuk pembelajaran di pertemuan mendatang.

Setelah metode ini terlaksana saya mendapati beberapa perubahan yang cukup memuaskan dimana ada peningkatan semangat siswa dalam pelajaran bahasa arab hal ini bisa dilihat ketika berpapasan dengan saya di lingkungan sekolah beberapa siswa menanyakan kapan lagi saya akan masuk kelas mereka dan belajar bahasa arab kembali dengan metode belajar mereka yang baru karena mereka tidak takut untuk bertanya mungkin mereka sudah mulai berpikir bahwa pelajaran bahasa arab tidak selalu membosankan seperti yang mereka rasakan sebelumnya. Sebelumnya mereka tidak percaya diri untuk hanya sekedar membaca

atau menjelaskan materi apa yang mereka pelajari namun seiring dengan berjalannya waktu mereka secara suka rela maju kedepan dan mempresentasikan apa yang mereka diskusikan.

Kesan yang begitu membekas dalam hati saya setelah saya mengikuti kegiatan KPM mono disiplin ini adalah saya mulai terbuka dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena sebelumnya ketika mendengar istilah KPM saya sudah overthinking mulai bagaimana nanti berbaur dengan teman, bagaimana saya bisa berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, bagaimana ketika diminta untuk mengajar dan lain sebagainya hal ini tentunya tak lepas dari support teman dan juga bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan sehingga saya bisa melewatinya. KPM ini menyadarkan saya bahwa apa yang saya peroleh di kuliah tidak ada apa-apanya ketika sudah terjun dimasyarakat. Sebelum ini saya sering mengeluh mengenai tugas yang banyak saat di kuliah namun ternyata masih ada yang lebih sulit dimana dimasyarakatlah kuliah kami sebenarnya. Di kuliah kami terbiasa untuk mempresentasikan makalah kami namun di KPM ini kami harus pintar-pintar dalam membawakan diri agar diterima ditengah-tengah masyarakat. Ternyata ungkapan “kita adalah apa yang kita beri bukan apa yang kita peroleh” benar adanya. Saya merasa bahwa mencari ilmu itu berat namun pada kenyataannya lebih berat lagi ketika berada ditengah-tengah masyarakat tanpa ilmu.

Terimakasih kami haturkan kepada LPPM IAIN Ponorogo, Masyarakat Dusun Ngembel Desa Baosan Lor, Yayasan Al-Falah, TPA Ar-Rahman, Madin Al-Istiqomah, Madin Anak Sholeh, SDN 3 Baosan Lor atas kesempatan yang diberikan kepada kami. Terimakasih telah mengajarkan kami arti

kekeluargaan, kesederhanaan, gotong royong, serta nilai-nilai kehidupan yang tak mungkin kami dapatkan hanya melalui bangku kuliah. Terima kasih atas support dan do'a yang di tujukan kepada kami jazakumullahu ahsanal jaza, jazaa an katsira. Aamiin



# **PENINGKATAN MAHARAH KITABAH MELALUI SENI KALIGRAFI SISWA DI PONDOK PESANTREN MA'ARIF AL-FALAH NGRAYUN**

Diah Sari Khofifah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program S-1. Pengabdian adalah pengetahuan yang tertuang dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di kehidupan masyarakat luas. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program atau kegiatan pengabdian yang memberikan pengalaman belajar mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Dalam program ini mahasiswa dapat secara langsung mengidentifikasi serta menangani berbagai permasalahan yang dihadapi dikalangan masyarakat sekitar dan melatih mahasiswa untuk mempraktikkan dan mengembangkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah. Dengan adanya pergerakan yang terarah, kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini akan memberdayakan potensi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tentunya atas dukungan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan warga sekitar dengan menciptakan komunikasi yang mendalam agar program kerja yang akan dilaksanakan teman-teman mahasiswa dapat terlaksana dengan lancar dan dapat meningkatkan kreatifitas dan potensi masyarakat desa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan pada tanggal 04 Juli – 12 Agustus 2022. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan adalah kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin. KPM mono disiplin adalah suatu kegiatan

yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berbasis pada bidang keilmuan yang sama. Dimana program kerja kami berdasarkan kebutuhan, persoalan dan potensi masyarakat meliputi kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Kegiatan inti kami berupa Workshop, seminar *Maharah Arabiyyah*, dan lomba-lomba Islami seperti lomba Ghina', lomba Kaligrafi, dan lomba cerdas cermat bahasa Arab yang bertempat di Pondok Pesantren Ma'arif Al-Falah Ngrayun tanggal 22, 23, dan 25 Juni 2022. Sedangkan kegiatan penunjang kami berupa mengajar les setiap hari Senin sampai Rabu pukul 13.30-14.30 WIB bertempat di posko kelompok 64, mengajar siswa di SDN 3 Baosan Lor, mengajar siswa di MI Ma'arif Al-Falah Ngrayun, mengajar siswa di Pondok Pesantren Ma'arif A-Falah Ngrayun, pendampingan TPA (Taman Pendidikan Anak) Ar-Rahman setiap hari Senin sampai Jum'at pukul 15.30-17.00 WIB, kegiatan Ta'lim oleh mahasiswa setiap habis shalat Magrib diikuti jama'ah shalat magrib, yasinan ibu-ibu setiap malam Ahad, pawai obor keliling menyambut hari raya Idul Adha dilaksanakan pada malam hari yang diikuti oleh teman-teman mahasiswa dan anak-anak di desa yang sangat antusias meramaikan, kerja bakti, piket masjid keliling setiap hari Jum'at pada pagi hari yang cerah, pendampingan posyandu balita dan lansia, pendampingan senam ibu-ibu untuk meramaikan kegiatan Pasar Krempyeng setiap sore hari, khataman Al-Qur'an, pengajian majelis dzikir shalawat dan pengajian umum di Masjid Baiturrahman. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami diawali dengan serangkaian persiapan kuliah pengabdian masyarakat yang dikoordinasikan oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo, yaitu pemilihan ketua kelompok tanggal 05 Juni 2022, pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat dari LPPM IAIN Ponorogo pada tanggal 15 Juni 2022, penetapan

dosen pendamping lapangan (DPL) tanggal 17 Juni 2022, dan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tanggal 06 Juli 2022. Dalam jangka waktu 40 hari ini, kami menemukan banyak pengalaman baru dalam menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Dukuh Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun Ponorogo merupakan alamat posko kuliah pengabdian masyarakat Mono disiplin kelompok 64. Kami bertempat di rumah Mbah Katimen dan Mbah Jilin. Desa yang dingin, aman, dan masyarakat yang ramah membuat kami nyaman dan selalu teringat hawa yang dingin nan sunyi. Tempat yang sangat strategis karena dekat dengan Balai desa Baosan Lor, masjid, sekolah, bidan, pasar, dan toko. Salah satu sekolah yang terdapat di Desa Baosan Lor adalah Pondok Pesantren Ma'arif Al-Falah Ngrayun. Saya bersyukur bisa dipertemukan dengan teman-teman kelompok 64, keluarga Mbah Katimen, keluarga Mbah Jilin dan Ibu Katmi, Keluarga Ustadzah Sri, saudara-saudari Karang Taruna, dan masyarakat yang memiliki kepedulian yang baik. Bicara mengenai masyarakat Dukuh Ngembel, Saya teringat akan salah satu cerita berkesan saat saya dan dua teman kelompok. Pagi itu, kami pergi ke Sawah belakang rumah untuk membantu Mbah Katmi memanen Jagung. Dengan rasa yang senang dan bersemangat, kami menyusuri jalan sawah yang kecil dan licin. Tetapi tidak mematahkan niat awal kami ditambah mencari ikan di sebuah sungai kecil. Ketika tiba disana, kami langsung disapa oleh para warga yang sedang bekerja disawah, bahkan kami juga ditawari sarapan dan teh hangat. Kami pun beranjak dan langkah kaki ini langsung berhenti pada sungai untuk mencari ikan. Tentu seru dan mengasyikkan. Bagaimana tidak, dengan alat sederhana kami mendapatkan ikan yang

lumayan banyak, bahkan dibantu oleh Mbah Katmi dan sebagian warga disana. Matahari mulai bergerak di atas kepala menandakan pagi sudah berganti siang hari. Kami mulai beranjak pergi ke sawah Mbah Katmi yang tidak jauh dari sungai untuk memanen jagung. Sesekali kami juga menyicipi jajanan pasar pemberian warga. Begitu sederhana tapi terlalu berkesan untuk kami.

Pondok Pesantren Ma'arif Al-Falah Ngrayun merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Bapak Drs. Saifulah, Bapak Moh. Toha, Bapak Dasiran, Bapak Suripan, dan Bapak Jarwan. Sekolah yang asri dikelilingi oleh sawah, pepohonan pinus, dan juga rumah warga. Disana terdapat tiga tingkat pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Jumlah siswa disana kurang lebih 100 siswa. Kami melihat banyak para siswa yang belum mengenal bahasa Arab secara dasar. Bahkan masih ada sebagian siswa yang belum hafal huruf hijaiyyah dan cara menulisnya. Selain itu, banyak diantaranya yang belum mengetahui banyak kosa kata (*mufrodzat*). Hal ini menjadi perhatian yang khusus, bagaimana permasalahan yang ada bisa dipecahkan dengan cara yang tepat dan menghasilkan perubahan yang signifikan terkhusus untuk siswa kelas tujuh Tsanawiyah sampai dua belas Aliyah. Maka dari permasalahan yang ada, saya bertekad untuk mengajarkan *maharah kitabah* untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab para siswa dengan seni kaligrafi.

*Maharah Kitabah* adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan isi pikiran dari kata menjadi kalimat yang efektif yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Tujuan mempelajari *maharah kitabah* salah satunya menulis

huruf Arab dan mengetahui hubungan antara harakat huruf dan bunyi, menyempurnakan metode penulisan di dalam bahasa Arab dan masih banyak lagi.

Kaligrafi berasal dari dua kata '*kalios*' yang artinya indah dan '*graph*' yang artinya tulisan atau aksara. Kaligrafi bermakna goresan atau tulisan yang indah. Kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk huruf-huruf, letaknya, dan cara menulis di atas garis yang berbahasa Arab dengan benar dan indah sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Kaligrafi sering disebut dengan istilah *art of Islamic art* (seninya seni Islam). Tujuan mempelajari kaligrafi sendiri yaitu media dakwah dan ibadah, sebagai sarana penyaluran kreatifitas seni, dan sebagai media komunikasi. Adapun manfaat mempelajari kaligrafi adalah sebagai sarana komunikasi antar manusia, sebagai sarana pembelajaran, dan sebagai peralihan bagi masyarakat, peralihan kebudayaan dan peralihan peradaban. Kaligrafi banyak macamnya yaitu khat Naskhi, khat Farisi, khat Kufi, khat Tsuluts, khat Diwani, khat Riq'ah, khat Raihany, khat Sikasteh, khat Maghribi, dan khat Taaj.

Pada kegiatan ini kami berupa Workshop dan Seminar Maharah Arabiyyah pada tanggal 22, 23, dan 25 Juli 2022. Pada hari ketiga, kami melaksanakan lomba-lomba Islami salah satunya lomba kaligrafi. Kami memilih kaligrafi karena memiliki alasan yang kuat. Berdasarkan survey yang telah saya teliti di lokasi tersebut, masih banyak yang belum bisa menulis huruf hijaiyyah secara kaidah yang sesuai. Bahkan masih banyak yang belum hafal huruf hijaiyyah. Ketika saya tiba di Al-Falah, saya mewawancarai Ustadzah Rizki Kurniawati selaku guru Bahasa Arab, beliau mengaku bahwa santriwan santriwati disana banyak yang belum mengenal bahasa Arab secara dasar. Hal ini menjadi faktor

utama untuk menjadikan proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik. Karena banyak yang berfikir bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit dan membuat pusing saja. Saya selaku mahasiswa program mono pendidikan bahasa Arab (PBA) sangat terenyuh akan fenomena yang terjadi ini. Maka kami memilih seni kaligrafi sebagai wadah untuk membangkitkan rasa yang mati akan indahnya bahasa Arab.

Pada pagi hari yang cerah, kami memulai lomba kalligrafi pada pukul 08.30 WIB. Peserta yang mengikuti ada delapan peserta dari setiap kelompok mengirimkan maksimal dua peserta. Durasi pengerjaan 1 jam setengah. Lafadz As Salam yang kami pilih sebagai lafadz untuk kaligrafi. Dimana para peserta membawa peralatan kaligrafi secara individu dan panitia hanya memfasilitasi berupa kertas manila berukuran 40x30 cm. Penanggungjawab lomba tersebut sepakat untuk menggunakan teknik menjiplak dengan tujuan memudahkan peserta untuk menulis kaligrafi dengan mudah. Hal ini dikarenakan bahwa hasil survey menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum hafal huruf hijaiyyah dan cara menulis yang baik. Maka dari itu, terbesit dipikiran kami untuk mengaplikasikan metode tersebut. Saat proses mengerjakan kaligrafi, para peserta lomba sangat antusias dalam menuangkan pikiran agar kaligrafi tersebut menjadi menarik. Seluruh peserta menaati peraturan yang berlaku pada lomba kaligrafi.

Setelah lomba selesai, hasil karya yang telah selesai dibawa kepada juri lomba kaligrafi untuk dinilai dan menentukan juaranya. Yang menjadi kriteria penilaian berupa kaidah, perpaduan warna, keindahan, kebersihan dan kerapian. Lembar demi lembar karya kami diskusikan. Dan hasilnya, meskipun menggunakan teknik menjiplak akan tetapi pada peserta lomba banyak yang belum sesuai dengan kaidah yang sesuai, warna yang tidak sinkron, dan

kebersihan yang masih kurang. Tetapi hasil yang ada menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan melihat pada proses pengerjaan dan hasil karya mereka. Banyak yang bersemangat dan antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Tampak dari rasa ingin menjadi pemenang dari lomba tersebut. Itu berarti, hati mereka sudah tergerak untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab. Maka agar tidak jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu, guru harus memberikan metode yang tidak monoton pada siswa. artinya menggunakan metode yang bermacam-macam agar para siswa menjadi tertarik untuk mempelajarinya.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan kuliah pengabdian mahasiswa (KPM) yang telah saya jalani adalah ucapan rasa syukur yang mendalam karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik dengan tanggung jawab dan kekompakkan. Tidak hanya pengetahuan akademik yang saya dapatkan dari bangku perkuliahan, namun ketika saya mengabdikan diri di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor ini, saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan baru, pengalaman hidup, dan motivasi yang baik. Saya merasa mendapatkan keluarga baru. Keegoisan individu yang ingin terlihat menonjol dapat dihapuskan oleh kebersamaan yang ada. Pengalaman baru akan cuaca yang sangat dingin yang berbeda dengan cuaca kota yang panas menjadikan kami selalu ingin kembali kemari.

Desa Baosan Lor merupakan desa yang akan kami kenang selalu selama hidup. Masyarakat yang menyambut dengan baik dan ramahnya ketika kami datang, meskipun ada sedikit permasalahan tetapi sudah terselesaikan dengan damai. Disini saya banyak belajar bagaimana cara yang benar untuk menghadapi kenyataan hidup yang terkadang tidak semanis gula. Kadang di atas kadang di bawah. Semua saya

jadikan pengalaman yang berkesan dan sulit untuk dilupakan setiap detiknya. Desa yang selalu membuat saya salut akan gotong royong, rasa semangat, dan kekeluargaan.

Saya juga berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan kuliah pengabdian masyarakat yang telah memberikan motivasi, bekerja sama, dan tetap solid selama 40 hari dengan berbagai macam keadaan dan masalah yang sudah kita lalui bersama serta para masyarakat yang sudah banyak membantu dalam menjalankan proker kami. Tidak lupa kami sampaikan banyak terima kasih sudah sudi menampung kami dengan penuh kasih sayang seperti keluarga sendiri, terima kasih banyak kepada Mbah Katimen, keluarga Mbah Jilin, keluarga Ustadzah Sri, Lurah dan perangkat desa beserta jajarannya, tokoh masyarakat, Karang Taruna, adik-adik Desa Baosan Lor, dan masyarakat Desa Baosan Lor.

Pesan saya, jangan pernah lupakan perjuangan, kenangan manis dan pahit kita dalam mengabdikan kepada Desa Baosan Lor. Mohon maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Berterimakasihlah atas takdir ini karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan dalam setiap detiknya. Harapan kami kepada Kepala Desa Baosan Lor dan seluruh perangkat jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Baosan Lor ini tetap menjaga kepercayaan, kekompakan, budaya, dan semangat untuk membangun desa ini semakin jaya dan sejalan dengan teknologi yang ada. Dan tetaplah mengenang kami walaupun kami sudah tidak menapakkan kaki di negeri di atas langit ini. Terima kasih Ngrayunku...



# **PENINGKATAN MAHARAH KALAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE MUHADATSAH SISWA KELAS IIMI AL FALAH**

Eni Luxviana

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Adapun pengertian lainnya, KPM adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Adapun dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini Perguruan Tinggi memberikan metode pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahun ini Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN) menyelenggarakan KPM selama 40 hari yaitu mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 yang berlokasi tersebar dalam 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo itu sendiri. Adapula 5 Kecamatan yang ditempati oleh mahasiswa KPM diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Pada 5 Kecamatan ini ada beberapa desa yang ditempati oleh mahasiswa KPM. Adapun satu desa terdapat dua kelompok KPM yang berbeda jenisnya. Di tahun ini IAIN Ponorogo menyelenggarakan dua jenis kelompok

KPM. Kemudian KPM sendiri di selenggarakan oleh lembaga LPPM yang merupakan sebuah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau biasa disebut dengan Unpad yaitu unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi Unpad itu sendiri adalah di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapula jenis dua keompok tersebut yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Perbedaan keduanya yaitu Mono Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi fakultas yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. KPM tahun ini bertemakan “*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi*”. Temaini digunakan karena dalam dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara online dikarenakan dampak pandemi tersebut.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh tim kelompok kami adalah kelompok 64 Mono Disiplin yang bertempat di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa Baosan Lor ini dipimpin oleh pak lurah Parlan. Lebih tepatnya kami menempati rumah Mbah Katimin yang berada di Dusun Ngembel RT. 01. Adapun dalam program ini kelompok kami telah memberikan dampak positif dimana baik warga maupun pemerintah Desa Baosan Lor memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan

yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik warga maupun pemerintah desa sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutin yang berada di desa tersebut. Adapun informasi tentang potensi desa, lembaga sekolah yang berada di desa serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Adapula saran yang dapat membangun semangat dan motivasi untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan selama 40 hari ke depan. KPM dilaksanakan dengan dua program kerja atau yang lebih dikenal dengan proker yaitu suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Adapun dua program kerja (proker) KPM yang kami lakukan adalah proker penunjang dan proker inti. Berikut rincian program kerja penunjang dan inti tersebut sebagai berikut:

Kelompok kami melaksanakan beberapa proker penunjang diantaranya adalah mengajar di SD 3 Baosan Lor yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari

Jum'at dan hari libur, MI Al Falah yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis, Jum'at dan hari libur, TPA Ar Rahman yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Ahad, Madin Anak Sholih yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad, Madin Al Istiqomah yang dilaksanakan setiap hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu, ta'lim bapak-bapak yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib, yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan malam Ahad, yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, senam ibu-ibu yang dilaksanakan setiap sore, kerja bakti masjid yang

dilaksanakan setiap hari jum'at, posyandu yang dilaksanakan pada tanggal tertentu, serta mengadakan les yang diselenggarakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu.

Adapun kelompok kami mengadakan proker inti yang bertempat di yayasan MTs dan MA Al Falah. Disana kami mengadakan workshop dan seminar maharah 'Arabiyyah dengan tema "Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qiro'ah". Kami melaksanakan acara tersebut selama tiga hari yaitu pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu tanggal 22, 23, dan 25 Juli 2022. Adapun time line kegiatan tersebut adalah pada tanggal 22 melaksanakan pembukaan dengan seminar motivasi bahasa Arab, kemudian pada tanggal 23 terdapat pembekalan materi metode qiro'ah, dan yang terakhir pada tanggal 25 yaitu penutupan serta pengumuman pemenang dan sarasehan.

Dari berbagai proker yang kami laksanakan tersebut, masing-masing orang dari kami memiliki tugas atau jadwal tersendiri dalam kegiatan KPM. Adapun proker yang saya laksanakan selama KPM berlangsung ini adalah mengajar kelas II MI Al Falah. Lembaga tersebut berada di yayasan Pondok Pesantren Al Falah. Maka dari itu, lembaga ini memiliki MI, MTs, dan MA. Namun proker yang saya lakukan lebih fokus ke MI nya saja. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) saya mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas II. Dalam mata pelajaran bahasa Arab ini saya akan lebih fokus ke maharah kalam nya saja, dikarenakan para siswa atau peserta didik kurang mampu memahami dan menguasai kemahiran atau kemampuan berbicara Bahasa Arab. Pengertian maharah kalam sendiri adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran

berupa ide, pendapat.

keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Jadi, maharah kalam ini sangat penting dalam proses penguasaan Bahasa Arab. Bahkan yang menjadi dasar dalam meningkatkan kemahiran Bahasa Arab yaitu dengan Maharah Kalam tersebut. Pada maharah kalam ini yang saya gunakan adalah metode muhadatsah. Metode muhadatsah merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara pendidik yang disertai dengan penambahan mufradat atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung.

Istilah muhadatsah sendiri berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan wazannya *faa'ala yufaa'ilu*. Muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran muhadatsah (berbicara) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan berdo'a.

Kemampuan maharah kalam yang dimiliki siswa kelas II MI Al Falah ini masih dikatakan rendah. Rendahnya kemampuan maharah kalam tersebut tampak pada kesalahan mengucapkan kata-kata Bahasa Arab (muhadatsah) yang sering dilakukan siswa. Kesalahan ini terjadi ketika siswa mengucapkan kata-kata bahasa Arab setiap kosakata berdasarkan cara pelafalannya.

Penggunaan metode muhadatsah ini diyakini dapat meningkatkan maharah kalam siswa karena dengan menggunakan metode ini akan tercipta situasi belajar yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk belajar dan merangsang siswa untuk aktif serta lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian, jika pendidik menggunakan metode muhadatsah maka akan dapat meningkatkan maharah kalam pada siswa kelas II MI Al Falahdi Baosan Lor tersebut.

Berdasarkan metode yang saya gunakan dalam peningkatan maharah kalam bahasa Arab di kelas II MI Al Falah tersebut, terdapat beberapa dampakperubahan yaitu diantaranya para peserta didik atau siswa lebih sedikit memahami penguasaan kosakata bahasa Arab walaupun hanya seberapa namun sudah mengalami peningkatan. Para peserta didik juga dapat mengucapkan lafal serta menghafal bunyi kosakata bahasa Arab satu persatu dengan benar dan fasih yang awalnya sebagian dari mereka juga belum mengenal apa itu bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga dapat bercakap bahasa Arab dengan menggunakan mufrodad baru tersebut, lancar, fasih dari segi makharijul huruf serta dapat bercakap dengan intonasi yang tepat.

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar juga terhadap kemampuan para peserta didik. Adapun langkah-langkah yang bisa saya dilakukan dalam proses pembelajaran muhadatsah adalah saya memulai bicara dengan memberi pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran. Kemudian saya mengurutkan

pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna. Selanjutnya saya bisa menyuruh siswa untuk menjawab latihan- latihan soal, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca tersebut. Jadi itulah dampak perubahan dalam peningkatan maharah kalam melalui metode muhadatsah.

Selama 40 hari lamanya yaitu sebulan lebih kami tinggal di Desa Baosan Lor Dusun Ngembel Kecamatan Ngrayun tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang di dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak kisah dan cerita yang kami dapatkan selama di Desa tersebut. Kami dari kelompok 64 Mono Disiplin banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. Di samping kesan, kami juga memiliki pesan untuk masyarakat Desa Baosan Lor, diantaranya adalah kesan saya selama disana banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran dan juga ilmu-ilmu baru serts begitu luar biasa. Dari saya

sendiri, masyarakat Desa Baosan Lor sangat baik dan ramah tamah. Bahkan mereka juga sangat antusias dengan kedatangan kami disana. Awalnya saya berpikir bagaimana cara beradaptasi disana, namun ternyata masyarakat Dukuh Ngembel ini pun sangat sopan kepada saya, baik dari anak-anak maupun orangtua. Mereka sangat peduli dengan kehadiran kami disana. Bahkan tak jarang mereka sering memberi kami makanan dan lain-lain. Sedangkan anak kecil di Desa Baosan Lor tersebut sering main ke posko kami untuk belajar, bermain, dan lain sebagainya. Mereka sangat senang dengan kakak-kakak KPM yang bisa mengajak serta membantunya dalam hal apapun.

Di Desa Baosan Lor tersebut udaranya sangatlah dingin, dikarenakan desa tersebut sudah menempati pegunungan lebih tepatnya sudah berada di pucuk gunung. Namun, ternyata dari hari ke hari saya semakin krasan dan betah tinggal disana karena sudah terbiasa dengan setiap harinya.

Kemudian disana saya juga banyak belajar, bahwa menjadi guru MI itu tidaklah mudah. Tapi yang jelas lebih banyak pahalanya. Sebab tidak semudah mengkoordinir anak MTs dan MA. Padahal siswa MI di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun tersebut tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 17 siswasaja. Namun, tenaga yang harus saya siapkan setiap harinya sangatlah besar dan juga membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi MI Al Falah ini sangat terbuka dengan kehadiran saya . Saya sangat senang serta bersyukur pernah mengenal dan hadir di tengah-tengah mereka selama ini.

Sedangkan selanjutnya pesan dari saya yaitu berharap kepada masyarakat Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun ini jangan pernah melupakan saya dan kami semua. Anggap lah kami sebagai keluarga sendiri walaupun kehadiran kami hanya sebentar dan sementara namun terimalah kami yang telah jauh dari kampung ini. Terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung. Kami telah menganggap kalian keluarga kami sendiri. Sekali lagi kami dari kelompok 64 Mono Disiplin mengucapkan banyak terima kasih telah menerima kami dengan lapang dada. Memperlakukan kami sebaik mungkin. Semoga kebaikan kalian semua warga Desa Baosan Lor Dusun Ngembel Kecamatan Ngrayun di balas sang pencipta. Aamiin.



# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF HIJAIYAH SISWA MELALUI MEDIA BUKU IMLA' MUYASSAR DI TPA AR-RAHMAN NGRAYUN PONOROGO**

Ghaziyah Afifah Rasti

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Ghaziyah Afifah Rasti biasa dipanggil Ziyah dari kecil. Saya berasal dari Bekasi. Saat ini saya tepat bermur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak pengalaman KPM. Saya menempuh di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Arab, karena saya ingin mewujudkan cita-cita saya sebagai guru. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan bukan

kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan umum dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Berdasarkan hal diatas, jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

Pada kesempatan kali ini saya lebih memilih jenis kegiatan KPM yang mono disiplin. Mengapa mono disiplin? Karena KPM mono disiplin yaitu kegiatan kuliah KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program

kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Alasan selanjutnya saya memilih KPM mono disiplin dikarekan sesuai dengan keinginan saya dan bidang saya, dan begitupun dengan teman-teman kelas saya sekitar sepuluh orang yang memilih KPM mono disiplin. Setelah pengumuman semua kelompok KPM keluar, saya mendapat kelompok 64 di Dukuh Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Sebelum keluar pengumuman kelompok KPM, kampus mengadakan pembekalan KPM serentak yang dilaksanakan di Zoom Meeting pada tanggal 15 Juni 2022.

Pembekalan KPM di gedung C lantai 1 disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekertaris, dan bendahaa kelompok. Setelah penentuan ketua, sekertaris dan bendahara kelompok selanjutnya penentuan per Sie lainnya. Diantaranya ada Sie perlengkapan, Sie Kebersihan, Sie Konsumsi, dan Sie Keagamaan. Dan disini saya ditunjuk sebagai koordinator Sie Kebersihan. Sebelum pertemuan ini kita sempat rembukan digrup terlebih dahulu. Kemudian pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi DPL Bu Ika Rusdiana. Bu Ika sudah mengetahui siapa saja yang menjadi ketua, sekertaris, bendahara dan sie kelompok. Kurang lebih hanya 1 minggu waktu untuk persiapan KPM kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan, dan merencanakan untuk survey

kelokasi. Tibalah saat kita pertama kali survey ke desa Baosan Lor bersama dengan perwakilan kelompok multi, kemudian tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu dengan Kepala Desa dan perangkat desa lainnya.

Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, desa yang dingin, sangat nyaman dan aman yang saat ini dipimpin oleh Pak Parlan sebagai Kepala Desa ini mempunyai 3 dusun diantaranya yakni Dusun Krajan, Dusun Ngembel, dan Dusun Nggalih. Balai desa Baosan Lor terletak di dusun Krajan, dan kami bertempat tinggal di Dusun Ngembel di rumah Pak Katimin dan Pak Jillin yang sangat strategis karena dekat dengan balai desa dusun Ngembel, dikarenakan kegiatan kami banyak yang dilakukan disana sehingga kami tidak jauh-jauh. Mayoritas warga di Desa Baosan Lor semua beragama Islam, penduduk Desa Baosan Lor rata-rata bekerja petani, hasil tani desa terdiri diantaranya yaitu jagung, kelapa, padi. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Baosan Lor beraneka ragam dari menengah kebawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Desa Baosan Lor banyak institusi pendidikan mulai dari PAUD TK, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Di bidang kesehatan sendiri terdiri puskesmas dan bidan.

Pada hari Senin, tanggal 04 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Baosan Lor yang dimulai dari pembukaaan KPM oleh Rektor IAIN Ponorogo. Sebelumnya kami sudah menaruh barang

dirumah Pak Katimin sehingga kita berangkat hanya membawa barang-barang yang bisa dibawa sendiri. Kami berangkat membawa motor masing-masing. Kemudian dihari yang sama perwakilan dari kelompok 64 mengikuti pembukaan di Kecamatan Ngrayun dengan kelompok 65 Multi Disiplin. Dan kami siap untuk menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 5 minggu. Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM di Desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan yang diselenggarakan di Balai Desa Dusun Ngembel. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 64 Mono dan kelompok 65 Multi pada tanggal 06 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa Ngembel. Sambutan dimulai dari ketua kelompok 64 Mono, DPL, dan Kepala Desa.

Setelah pembukaan sore harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Sebelum berangkat ketika rapat terakhir kami sudah dibagi penanggung jawab tugas program kerja

masing-masing, program kerja inti kami adalah Workshop dan Seminar Maharah Arabiyyah yang ditujukan untuk siswa MTS dan MA di Yayasan Al-Falah yang bertemakan “Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qira’ah” yang diisi dengan pemateri dosen kelompok kami sendiri yaitu Ibu Ika Rusdiana dan dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli 2022. Sedangkan program kerja penunjang kami diantaranya adalah mengajar di SDN Baosan Lor 3, MI Al-Falah, TPA Ar-Rahman, Madrasah Diniyah Al-Istiqomah dan Anak Sholeh, Mengajar Les, Ta’lim untuk bapak-bapak, Yasinan Ibu-ibu, Senam ibu-ibu, Kerja bakti masjid setiap hari Jum’at, Posyandu. Saya sendiri menjadi penanggung jawab kegiatan TPA Ar-Rahman bersama dengan 2 partner saya yaitu Amin dan Reygita.

Untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar bimbel pada hari Senin, Selasa, Rabu dijam 13.30. untuk TPA Ar-Rahman Senin-Jumat setelah habis ashar. Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Rabu, Jumat, dan Sabtu dijam 14.30. Madrasah Diniyah Anak Sholeh Senin-Sabtu dijam 13.30. Saya sendiri menjadi penanggung jawab TPA Ar-Rahman yang muridnya lumayan banyak karena anak-anak Dusun Ngembel sangat antusias karena yang mengajar kakak-kakak KPM. Untuk TPA Ar-Rahman sendiri memiliki Metode UMMI yang sudah dipakai sejak lama oleh Ibu Sri sendiri. Jadi saya dan partner saya mencoba mengembangkan Metode UMMI itu sendiri dan menambahkan materi Bahasa Arab yang paling dasar untuk anak-anak di jenjang pendidikan Kanak-Kanak

hingga Pendidikan Dasar. Awal saya mengajar di TPA ini diawali dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan muroja'ah juz 30 bersama-sama. Setelah itu anak-anak membaca buku jilid "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI" yang memiliki beberapa jilid yaitu jilid 1-4. Beberapa diantaranya banyak sekali yang masih di jilid 1 dan 2, dan sisanya sudah masuk jilid 3 dan 4. Untuk permasalahan di TPA ini adalah kesulitan siswa mengetahui dan mengingat bentuk dan tulisan huruf hijaiyah. Kemudian untuk menemukan solusi tersebut adalah pemilik TPA Ar-Rahman memberikan media buku Imla' Muyassar tersebut untuk mengetahui perkembangan anak-anak dalam mengingat dan menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Minggu pertama kami masih mencoba membetulkan pengucapan huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi, dikarenakan masih banyak anak-anak yang lupa akan bentuk dan tulisan dari huruf hijaiyah itu tersendiri. Alhamdulillah beberapa dari anak-anak sudah mulai mengingat bentuk dan tulisan huruf hijaiyah itu sendiri. Setelah itu minggu kedua Ibu Sri memberikan latihan menulis huruf hijaiyah yang diambil dari buku Imla' Muyassar. Pada Bab I buku tersebut berisikan menulis huruf hijaiyah tunggal sehingga anak-anak bisa menulis dari contoh yang sudah disediakan di buku tersebut. Saya pribadi sebagai penanggung jawab di TPA tersebut mencoba membenarkan tulisan anak-anak yang masih banyak salahnya. Kemudian minggu ketiga saya mencoba memberikan latihan beberapa potongan huruf

hijaiyah yang harus ditulis oleh anak-anak di kertas hvs yang disediakan oleh kami para pengajar, kami pun mengamati tulisan anak-anak. Mungkin untuk jenjang kanak-kanak masih banyak salahnya, sedangkan untuk jenjang sekolah dasar yang diantaranya kelas 1-5 sudah mulai bisa mengingat bentuk dan menulis huruf hijaiyah yang benar. Kemudian di minggu keempat kami kembali memberikan latihan dari buku Imla' Muyassar di Bab II yang berisi menulis huruf hijaiyah tersambung, pada bab ini menjelaskan bagaimana cara menulis huruf hijaiyah di awal, di tengah, dan di akhir sehingga menjadi potongan hijaiyah yang sempurna. Pada minggu ke empat ini sudah terlihat anak-anak antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan kami para pengajarnya. Justru mereka tertarik untuk membuat kaligrafi sebisanya. Sudah ada beberapa siswa yang mampu dan bisa membuat kaligrafi sendiri yang mereka bisa. Hingga minggu terakhir anak-anak masih mengerjakan huruf hijaiyah bersambung tetapi didampingi dan diberi tahu tulisan yang benar dan salah. Sehingga solusi dalam hal meningkatkan menulis huruf hijaiyah yaitu dengan memberikan contoh latihan soal berupa potongan huruf hijaiyah yang dibantu dengan media buku Imla' Muyassar. Buku tersebut sangat bermanfaat dalam hal meningkatkan menulis huruf hijaiyah, karena dengan buku itu anak-anak dengan mudah mengingat bentuk dan tulisan huruf hijaiyah dengan benar.

Selain memfokuskan dalam hal menulis huruf hijaiyah kami juga memberikan sedikit materi



mufradat bahasa Arab kepada anak-anak, dengan metode bernyanyi dan bisik berantai. Untuk materinya tentang jari tangan, anggota tubuh, dan bernyanyi kasih ibu dengan menggunakan bahasa Arab. Alhamdulillah nya anak-anak sangat antusias belajar mufradat bahasa Arab. Meskipun kami mendampingi dan membimbing anak-anak hanya 5 minggu, tetapi kami sebagai pengajar sangat senang karena dapat diberikan kesempatan untuk mendampingi anak-anak TPA ini. Semoga dengan adanya kami sebagai pengajar yang memberikan sedikit ilmu dan materi kepada mereka, semoga mereka tetap istiqomah dalam menuntut ilmu yang sudah kami berikan. Karena yang mereka pelajari adalah materi tentang Al-Qur'an sehingga InsyaAllah anak-anak tetap terus istiqomah belajar nya.

Dari keseluruhan cerita kami selama 5 minggu melaksanakan KPM di Desa Baosan Lor, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 64 terus kompak meskipun KPM sudah selesai. ☺

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Baosan Lor ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program terbaik sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin.

## **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 6 di MI Ma'arif Al-Falah Ngrayun**

Helmi Nurdin

Berangkat dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) yang setiap tahun diadakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pelaksanaan KPM pada tahun ini dilakukan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan. Sebelumnya, KPM dilakukan secara online dari rumah dengan nama Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) selama dua tahun karena virus Covid-19 yang mewabah diseluruh dunia termasuk Indonesia. Di bidang pendidikan, menjadi tantangan sendiri karena harus beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran secara online menggunakan aplikasi.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau lebih awam dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini dilakukan secara langsung terjun ke masyarakat setelah dua tahun dilakukan secara daring. Adanya kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dengan maksud untuk memulihkan produktifitas masyarakat pada umumnya pasca pandemi. Sejalan dengan itu, kuliah pengabdian masyarakat di IAIN Ponorogo dengan judul “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kegiatan perkuliahn yang terjun langsung ke masyarakat. Pengabdian ini menjadi salah satu bagian penting pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilalui oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah

pengabdian adalah kegiatan yang partisipatif dalam memberdayakan potensi yang ada dan mahasiswa melebur dengan masyarakat menjadi satu dalam melakukan pencarian dan jalan keluar dalam menemukan potensi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Adapun adanya kuliah pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat diharapkan mampu bekerja bersama dalam memecahkan problem yang ada di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Jenis kuliah pengabdian masyarakat di IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan satu bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin yaitu program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan kelompok berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi yang ada di masyarakat. Kemudian KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan anggota kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin yaitu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tempat berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang telah dilakukan dan tidak mewajibkan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Penyebaran kuliah pengabdian masyarakat ini di wilayah Ponorogo bagian selatan, yaitu meliputi: Slahung,

Sambit, Bungkal, Sawoo dan Ngrayun. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan kota Ponorogo. Terkhusus Ngrayun, wilayah ini terjauh dan berbatasan dengan Trenggalek dan Pacitan, serta dengan kondisi geografis pegunungan dengan jalan menanjak dan lika-liku.

Pembagian kelompok kami berada di kecamatan Ngrayun tepatnya di desa Baosan Lor. Perjalanan yang dibutuhkan dari pusat kota Ponorogo ke Baosan Lor sekitar satu jam dengan jalan menanjak, penuh lika-liku dan tidak sepenuhnya jalan mulus. Kelompok kami di tempatkan di dusun Ngembel dekat sekitar 500 m dari pusat balai desa Baosan Lor. Ditempatkan di rumah Mbah Katimin untuk posko perempuan dan rumah Mbah Sujilin dan Mbah Katmi untuk posko laki-laki.

Desa ini merupakan desa yang terbilang cukup maju dengan adanya yayasan yang mengadakan sekolah dari jenjang MI, MTS, MA dan lembaga LKSA, yaitu yayasan Al-Falah. Adanya sekolah ini menjadikan kabar baik bagi warga masyarakat Baosan Lor yang ingin menyekolahkan anaknya. Masyarakat merasa dimudahkan dan meringkan biaya sekolah anak-anaknya. Sekolah secara gratis tanpa biaya SPP perbulannya, masyarakat hanya membayar iuran buku, seragam dan iuran seikhlasnya untuk biaya bus antar-jemput. Kemudian lebih lagi, sekolah ini menyediakan bis sekolah yang mengantar-jemput siswanya yang jauh dari desa lain, seperti Mrayan, Binade, Baosan Kidul, Slahung hingga Gedangan, Pacitan.

Adapun jumlah siswa kelas 6 di MI Ma'arif Al-Falah yaitu sebanyak 8 orang dengan laki-laki 4 orang dan perempuan 4 orang. Siswa kelas 6 ini mempunyai semangat

dalam belajar. Meskipun terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan kelas. Ini menjadi sebuah masalah yang perlu diperhatikan bagi sekolah yaitu sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Problem atau masalah yang tampak yaitu minimnya kelas untuk belajar. Kekurangan kelas ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kelas 3 dan kelas 6 dilakukan di serambi masjid dekat yayasan. Namun ini tidak mengurangi semangat siswa dalam belajar dan menuntut ilmu. Dalam percakapan dengan sekolah, ini sedang ada usaha yang dilakukan yayasan untuk membangun kekurangan kelas dengan cepat.

Siswa masih terbatas dalam hafalan kosakata bahasa Arab. Dalam hal ini, masalah yang terjadi bisa karena minat siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab masih kurang. Minat siswa menjadi salah satu keberhasilan siswa dalam belajar. Kemudian masalah ini juga bisa disebabkan strategi guru dalam implementasinya di kelas ketika menghafalkan mufradat. Pendekatan yang baik dan menentukan strategi yang cocok bisa menjadi cara yang jitu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab, serta media yang digunakan dapat menunjang pembelajaran lebih baik.

Pembagian jam pelajaran yang sedikit. Jadwal pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 6 dilakukan pada hari Rabu jam 10.30-11.30 WIB setelah itu dilanjutkan dengan mata pelajaran fiqih sampai jam 12.30 WIB. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran hanya dilakukan dalam waktu 30 menit saja dari jam 10.30-11.00 WIB karena keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini disebabkan jadwal pulang sekolah atau bus antar-jemput sekolah dilakukan pada jam 12.00

WIB. Bus antar-jemput ini untuk semua dari jenjang, MI sampai MA. Ini menjadikan waktu pembelajaran harus dipersempit menjadi 30 menit yang tadinya 1 jam. Masalah waktu ini menjadi sebuah tantangan pembelajaran karena belajar siswa seakan-akan dikejar oleh waktu yang begitu cepat.

Proses pengabdian yang dilakukan dari masalah yang ada, yaitu pembangunan kelas baru, kami dari teman-teman kelompok kuliah pengabdian masyarakat tidak dapat membantu karena ini pasti membutuhkan dana yang besar dan anggaran yang banyak. Ini tentunya yayasan pun pasti sudah mempunyai donatur untuk pembangunan tersebut. Cepat atau lambat pembangunan ini pasti akan dilakukan disamping untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Kemudian terkait implementasi strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ini, sesuai pendekatan yang dilakukan saya menggunakan strategi *flipped classroom*. *Flipped classroom* menurut Lage, Platt, and Treglia adalah membalikkan lingkungan pembelajaran tradisional dan memberikan materi pembelajaran di luar kelas. Melihat kondisi dan waktu yang tersedia strategi ini bisa dilakukan dengan cara memberi tugas untuk mencari materi di rumah dan ketika pembelajaran di sekolah yaitu hanya memperdalam materi dengan mengerjakan tugas ataupun berdiskusi terkait materi yang telah ditugaskan sebelumnya.

Adapun media yang digunakan yaitu media visual, dengan adanya media visual berupa gambar siswa diharapkan dapat mengerti yang dimaksud dan membantu dalam menghafalkam kosakata bahasa Arab. Media pembelajaran bisa menjadi faktor semangat belajar siswa,

dengan media siswa menjadi terkesan dan mengingat terus untuk belajar di pertemuan selanjutnya dengan penggunaan media-media berikutnya dan tidak membosankan ketika belajar. Diharapkan adanya pengabdian ini guru di sekolah tersebut bisa menerapkannya di kemudian hari.

Dampak perubahan setelah pengabdian yang dilakukan dengan implementasi strategi flipped classroom ini, pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan. Siswa dapat memahami materi walaupun terdapat siswa yang belum sepenuhnya mengerti. Jadi dalam pelaksanaannya strategi ini dapat berjalan dengan baik.

Adapun media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar. Meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadi berkesan sama mengingat untuk terus belajar di pertemuan selanjutnya dengan penggunaan media-media berikutnya dan tidak membosankan ketika belajar.

Kesan kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan, Ngrayun sangat nyaman ditempati. Masyarakat sangat menerima kedatangan kami dan sangat ramah. Pak lurah menyambut dengan sangat senang kedatangan kami. Kemudian pak Kamituwo atau Kuwu atau kepala dusun pun sangat senang menerima kedatangan kami. Kemudian kepada adik-adik TPA yang berketempatan, kalian sangat hebat dan the best. Desa Baosan Lor menjadi tempat kedua ternyaman setelah sekian lama kuliah di Ponorogo, berkesan setiap harinya, dari hari pertama hingga kuliah pengabdian masyarakat ini selesai tanggal 12 Agustus.

Kemudian memiliki rekan kelompok yang sangat kompak dalam menemukan, menentukan dan memecahkan



masalah yang ada di desa. Setiap malam selalu berkumpul baik itu bertukar cerita, pikiran, pendapat tentang kegiatan hari itu dan untuk mengingat kegiatan esok harinya. Ini menjadi kenangan terindah ketika kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari di desa Baosan Lor. Ini akan selalu diingat canda tawa, suka duka, dan hal-hal lainnya dikemudian hari menjadi cerita pengalaman.

Adapun pesan dari saya terkhusus untuk tuan rumah, Mbah Katimin yang tempatnya digunakan sebagai posko dan untuk ditempati oleh perempuan, kemudian Mbah Sujilin dan Mbah Katmi yang tempatnya digunakan oleh laki-laki selama 40 hari pengabdian dan terkadang menyiapkan makanan untuk kami, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada beliau yang telah menyediakan tempat untuk kami.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada mas Yoga dan rekan-rekan karang taruna lainnya yang membantu berjalannya acara program kelompok kami. Kepada para pengajar TPA yang terlibat. Kepada pak lurah yaitu bapak Parlan yang telah memberi kesempatan kami melakukan pengabdian di wilayah Baosan Lor. Kemudian pak kamituwo atau Kuwu atau kepala dusun Ngembel yaitu bapak Kadirin yang senantiasa memberi perhatian kepada kami selama pengabdian di dusunnya. Kemudian pak RW 01 yaitu bapak Gamar dan pak RT 01 yaitu bapak Bambang yang wilayahnya ketempatan oleh kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kelompok kami dan seluruh masyarakat yang terlibat saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mohon maaf apabila ada kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN MELALUI METODE MAKHORIJUL HURUF DI MADIN "ANAK SHOLEH" BAOSAN LOR**

Muhammad Fatoni

Kegiatan Kuliah pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Oleh Institusi Agama Islam IAIN Ponorogo, menjadi salah satu syarat kelulusan dari Istitusi, kegiatan ini dilaksanakan pada semester-semester akhir yakni semester 6 menganjak ke semsester 7, kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini merupakan awal dari program KPM secara langsung atau offline yang sempat berhenti selama dua tahun dikarenakan adanya wabah yang merajalela yakni Corona Virus yang menyebabkan kita harus mengurung diri dan membatasi gerak untuk berinteraksi dengan masyarakat, selama 2 tahun sebelumnya kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring dari rumah atau bisa di sebut dengan KPM-DDR "Kuliah Pengabdian Mahasiswa Daring dari Rumah. Pada dasarnya tujuan dari Kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah untuk melatih mahasiswa dalam mengamalkan ilmu yang telah di peroleh ketika berada di bangku perkuliahan serta sebagai sarana pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Umum

Program KPM yang dilaksanakan Oleh Institut Agama Islam IAIN ponorogo ini Terdapat Tiga Tipe KPM Yakni pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat Moderasi beragama, KKN Nusantara Persemakmuran dan Kuliah pengabdian Masyarakat Regular yang di ikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6, Kuliah pengabdian

masyarakat Regular ini di bagi lagi kedalam dua Jenis Kelompok yakni Multi Disiplin dan Mono Disiplin, kuliah pengabdian masyarakat tipe Multi Disiplin adalah Kpm yang Program nya berfokus kepada permasalahan yang ada di masyarakat peserta nya juga berasal dari berbagai Fakultas di IAIN Ponorogo berkolaborasi sesuai fakultasnya akan tetapi beda jurusan, dan ada Kuliah pengabdian Masyarakat tipe Mono Disiplin yang mana pesertanya adalah mahasiswa IAIN Ponorogo yang jurusannya serumpun, fokus pengabdian KPM Mono Disiplin ini adalah menyesuaikan dengan pendalaman mahasiswa, mahasiswa tarbiyah mengabdikan pada ranah pendidikan, mahasiswa jurusan ekonomi juga menyesuaikan dengan jurusannya yakni pada ranah UMKM masyarakat sekitar baik dalam pengembangan, pemasaran ataupun pengelolaan Asset yang telah di miliki oleh masyarakat setempat.

Penempatan Kelompok Pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo tahun ini dilaksanakan di wilayah ponorogo bagian selatan mulai dari Kecamatan Sambit, Kecamatan Slahung, Kecamatan Sawoo , Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun, dengan total kelompok ada 120 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan mulai dari 19 sampai 21 Mahasiswa, Tujuan dari Kuliah pengabdian masyarakat (kpm) tahun 2022 ini adalah pertama bagi institusi sebagai bentuk pemberian kontribusi bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam ( Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap pengembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Sedangkan manfaat nya dari program Kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini adalah sebagai

berikut , pertama bagi masyarakat, dapat memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang di hadapi dan atau memberdayakan potensi yang di miliki, kedua adalah mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemic covid-19. Sementara itu tujuan dari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini bagi mahasiswa adalah mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara tepatguna, kedua memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, ketiga untuk mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat, keempat adalah memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan mampu menempatkan diri di tengah tengah kehidupan bermasyarakat.

Madrasah Diniyah “Anak Sholeh” terdapat di Dukuh Karangrejo, Dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, madrasah Diniyah ini telah berdiri sejak tahun 2018 lalu di bawah pengarahannya ibu Nanih, istri dari mantan kepala Desa Baosan Lor Tahun 2018, pada awal berdirinya madrasah anak sholeh ini hanya menyelenggarakan pendidikan al qur’an saja

yang di ikuti oleh anak-anak yang berada di sekitar madrasah diniyah tersebut, dengan seiring berkembangnya waktu Ibu Nanih selaku Pimpinan dari madin anak sholeh berinisiatif untuk menambah muatan pelajaran yang lain seperti menulis al-qur'an dan pelajaran fiqh, madrasah diniyah "Anak Sholeh" di ikuti oleh anak-anak sekitar madin mulai dari jenjang SD dan SMP, Madrasah Diniyah ini sebagai wadah dalam meningkatkan peradaban manusia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berkepribadian baik serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Pengembangan Bacaan al qur'an dengan Metode makhorijul huruf bermanfaat bagi para santri madrasah diniyah anak sholeh baosan lor ini untuk meningkatkan dan membenahi bacaan al-qur'an mereka, Peneliti dalam hal ini menggunakan metodologi ABCD ( Asset Based Community Development ) dengan mengutamakan Potensi dan Asset yang ada di masyarakat. Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar, salah satu nya adalah hancurnya moral dan menurunnya minat belajar dan membaca al-qur'an bagi anak-anak usia dini dan remaja bahkan sampai kepada aorang tua, akibat dari penyalah gunaaan handphone untuk mengakses konten konten yang kurang pantas untuk anak-anak. Dengan ini pemahaman tentang makhorijul huruf ini di tanamkan kepada santri santri madrasah diniyah anak sholeh baosan lor agar santri santri disana tetap memiliki tekad dan semangat belajar al-qur'an dan mampu membaca al-qu'an dengan baik dan benar.

Makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah menjadi hal yang penting untuk di pelajari dalam al-qur'an karena salah pengejaan atau pelafalan dalam

membaca al-qu'an dapat merubah arti dari bacaan tersebut, di dalam pembelajaran membaca al qur'an makhoriul huruf menjadi kunci pokok dan menjadi hal yang bersifat vital, membaca al qur'an dengan menjaga dan memahami betul makhoriul huruf ini akan terdengar lebih merdu nan indah.

Perkembangan era globalisasi dan modernisasi telah banyak memberikan dampak di berbagai sektor kehidupan masyarakat, kemudian akses informasi dan komunikasi mempermudah masuknya budaya dari berbagai Negara masuk ke Indonesia, masuknya budaya tersebut telah banyak mempengaruhi nilai-nilai yang dianut Oleh Masyarakat Indonesia salah satunya adalah di kalangan remaja, permasalahan kemerosotan moral, karakter dan akhlak di kalangan remaja merupakan salah satu problematika yang perlu di Rehabilitasi.

Zaman sekarang dunia digitalisasi tidak hanya di gunakan oleh anak-anak remaja akan tetapi anak-anak usia sekolah SD sudah mahir menggunakan handphone, baik di gunakan mencari informasi, bergabung dengan watshapp, dan bermain game, pasalnya anak-anak usia dini banyak yang kurang mendapatkan wawasan dan pengarahan dari orang tua mereka sehingga seringkali anak anak salah dalam mengakses media, banyak yang mengakses konten konten yang kurang baik bagi perkembangan anak usia dini, untuk itu penting bagi Orang tua ,guru dan juga masyarakat umum dalam memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap anak anak usia dini dalam penggunaan handphone.

Kegiatan- kegiatan yang biasa kami lakukan setiap harinya adalah mulai dari pagi hari tadarus al qur'an selepas sholat jama'ah subuh di masjid Baiturrohman dekat Posko KPM Kelompok 64 dusun ngembel desa baosan lor,

kegiatan tadarusan dilakukan secara bergilir di ikuti oleh seluruh anggota kelompok, kemudian pagi hari bersih bersih posko, dilanjut dengan sarapan pagi, untuk kegiatan masak setiap hari di berlakukan sistem piket tiga Orang Tiga Orang, pun dengan anak laki laki kebagian jawdwal memasak yakni di hari minggu, setelah sarapan di hari efektif senin sampai sabtu kami melakukan program mengajar di sekolah sekolah yang ada di sekitar posko , sasaran kami untuk program ini adalah SDN 3 Ngrayun dan MI Al Falah Desa Baosan Lor , mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 kegiatan mengajar ini juga kami berlakukan sistem piket setiap hari ada yang piket 2 sampai 4 anak di masing masing sekolah,.

Untuk kegiatan di sore hari kami mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah dan TPQ yang berada di sekitar posko, sasaran kami ada tiga yaitu Madin anak sholeh di lingkungan galih, madin al istiqomah di lingkungan ngembel dan TPQ Bu sri di depan posko 64, semua berjalan lancar dan Alhamdulillah sukses.

Berdasarkan Asset yang dimiliki Oleh Madin anak sholeh baosan lor Peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni, pertama rendahnya SDM ( Pengajar ) Kurangnya minat dari pengajar, sementara santri santri sangat antusias dalam menuntul ilmu, kedua lemahnya pemahaman santri terhadap makhorijul huruf sehingga sering kali salah dalam pelafalan huruf hijaiyah, ketiga kurangnya fasilitas sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di madin tersebut, untuk itu peneliti hendak meneliti tentang pengaruh pemberian materi makhorijul huruf terhadap kualitas bacaan al qur'an santri santri di madrasah diniyah anak sholeh.

Disini peneliti menerapkan metode Makhorijul Huruf dengan bernyanyi, dengan model A ,I ,U Ba...Bi..Bu.. Bab. Taa ti tu Bats . Tsa Tsi Tsi Bast dst..sampai yaa yi yu yay.. mekanisme pengajaran yang peneliti lakukan adalah setiap hari masuk madin di mulai dari jam setengah dua sampai jam tiga, pertama mengaji al-qur'an untuk yang sudah al-qur'an dan iqro' untuk yang masih iqro', setelah mengaji santri-santri di suruh untuk menulis apa yang sudah di setorkan kepada Ustadz saat mengaji tadi biasanya 2-3 baris iqro' lanjutnya setelah muatan local itu selesai semua peneliti memberikan penjelasan dengan media papan tulis mengenai materi makhorijul huruf ini, peneliti tulis di papan tulis yang selanjutnya di salin di buku tulis oleh santri-santri madin anak sholeh, di lanjutkan dengan bernyanyi bersama untuk melafalkan makhorijul huruf tersebut dengan lantang dan benar, setelah selesai tepat jam 3 lebih 10 menit santri-santri diwajibkan untuk berwudhu dengan bimbingan dari peneliti agar para santri memiliki pengetahuan yang baik mengenai fiqih ibadah, selanjutnya adzan dan santri-santri bergilir untuk mengumandangkan adzan di setiap harinya, dilanjutkan dengan pujian-pujian, iqomat dan melakukan sholat berjama'ah segera di lanjutkan dengan berdo'a sebelum pulang, kegiatan harus segera di akhiri jam 3.30 karena ada santri-santri yang rumahnya jauh dan di antar jemput oleh Orang tuanya, sebelum pulang santri-santri di latih untuk bermushofahah dengan ustadz dan sesama santri untuk melatih adab mereka.

Selanjutnya dari kegiatan yang peneliti lakukan yakni pengenalan dan pendalaman makhorijul huruf dan pembiasaan-pembiasaan adab di setiap harinya terhadap santri madrasah diniyah anak sholeh dusun galih desa baosan lor ini memberikan effort / dampak yang sangat



besar terbukti dari sebelum peneliti mengaplikasikan kegiatan- kegiatan pengenalan serta pembiasaan tersebut santri santri di madrasah diniyah anak sholeh yang bacaan al-qur'annya sering kali mengalami kekeliruan dalam pelafalan huruf dan adab- adab mereka yang kurang baik mampu berubah menjadi lebih baik, dengan bacaan al-qur'an yang mulai tertata jelas pelafalan huruf hijaiyah nya dan mulai memberikan kebiasaan kebiasaan yang baik terhadap ustadz maupun teman sebaya nya.

Selama kegiatan KPM di laksanakan mulai tanggal 4 juli – 12 agustus ini banyak sekali pengalaman yang peneliti pribadi peroleh mulai dari keberagaman sosial kultur , keanekaragaman pemikiran serta keanekaramagan sifat dan sikap kelompok kami khususnya dan masyarakat pada umumnya, selama kegiatan KPM ini berjalan peneliti beserta kelompok sering melakukan evaluasi dan Breafing untuk langkah selanjutnya, berawal dari situ muncullah pemikiran pemikiran yang beragam yang bersifat membangun kemaslahatan anggota kelompok khususnya dan masyarakat dusun ngembel desa baosan lor khususnya, sering kali antar anggota kelompok terlibat cekcok karena berbeda pendapat akan tetapi itu menjadi suatu hal yang lumrah terjadi dalam sebuah organisasi ataupun kelompok.

Harapan kami semoga program kuliah pengabdian yang telah kami laksanakan di desa baosan lor dusun ngembel ini bermanfaat bagi kemaslahatan msyarakat desa baosan lor pada umumnya dan lingkungan ngembel pada khususnya, serta pada lembaga lembaga pendidikan yang telah membantu mensukseskan program kuliah pengabdian masyarakat khusus bagi kelompok 64 desa baosan lor harapan kami agar proses yang telah kami laksanakan mampu memberikan kesan yang baik yang berguna bagi

adik-adik peserta didik, terlebih harapan pribadi peneliti untuk santri santri madrasah diniyah anak sholeh dusun galih desa Baosan Lor agar Pengalaman serta pembelajaran yang telah di berikan oleh teman-teman KPM Kelompok 64 Desa Baosan Lor agar bisa terus di laksanakan dan di jadikan sebagai acuan dalam berperilaku, sehingga nantinya menjadi insan yang rohmatan lil'alamin, berbudi pekerti yang baik dan berwawasan luas, senantiasa hormat dan patuh kepada bapak dan ibu pengasuh serta orang tua .

Akhirnya sekian kegiatan KPM tahun 2022 yang penuh kesan ini berlalu, semoga menjadi bekal bagi peserta kpm untuk mempersiapkan diri terjun kepada masyarakat kelak.

# **PERAN METODE PEMBELAJARAN HALAQOH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AGAMA TPQ ANAK SOLEH**

Muhammad Nur Ruba'i

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang

telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bias mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama NPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama

peserta dari program studi dan fakultass lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Peserta di tuntut untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Pendidikan dalam daerah tersebut. Penulis memutuskan untuk mengambil tema meningkatkan pemahaman peserta didik di Lembaga Pendidikan yang ada di desa baosan lor. Karena setelah beberapa hari pelaksanaan penulis melihat beberapa permasalahan yang di alami setiap Lembaga Pendidikan. Kemudian penulis membuat inovasi baru dengan cara menggunakan metode pembelajaran halaqoh sebgaimana metode yang di gunakan rasulullah saw. Metode Halaqoh adalah salah satu metode yang di gunakan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umatnya masa itu. Perjalanan dakwah beliau, penuh dengan lika-liku dalam menghadapi kaum kafir quraisy dan para pemberontak yang enggan menerima dakwah Nabi, di mulai dari perjalanan dakwah

secara sembunyi beliau mengajak orang-orang terdekatnya untuk masuk islam kemudian kerabat-kerabatnya hingga umat islam siap untuk keluar secara terang-terangan, bertujuan untuk menyebarkan kalimat tauhid di tandai dengan turunnya wahyu tentang seruan dakwah secara terang-terangan dalam Surat al-Hijr ayat 94. Dimulailah dakwahnya secara terang-terangan hingga islam tersebar di seluruh penjuru dunia dan dapat kita rasakan saat ini. Di awal perkembangan Pendidikan islam Nabi Muhammad SAW menyebarkan ilmu agama dengan berbagai cara, dalam majlis ilmu, perbuatan atau segala sesuatu yang di sandarkan di contohkan Nabi Muhammad SAW dan salah satu pengajaran beliau adalah metode halaqoh yang mana metode tersebut di lanjutkan dari generasi ke generasi oleh para warisannya para Nabi yaitu Ulama'.

Melihat perkembangan zaman yang sangat pesat, metode halaqoh semakin mengalami kemunduran hanya di lingkungan pesantren tradisional metode halaqoh masih di lestarikan, karna melihat beberapa nilai positif yang ada di dalamnya. Tapi di era modrn ini beberapa Lembaga Pendidikan mengadopsi system budaya halaqoh dengan materi yang sudah tersusun secara sistematis dan sudah ditentukan dari para guru (pendidik) yang bertujuan untuk membentuk pemikiran para peserta didik yang lebih mengarahkan kepada ajaran-ajaran Islam, Meskipun unsurnya telah di kolaborasikan dengan Pendidikan nasional. Salah satu unsur terbentuknya tujuan dari pendidikan nasional adalah terbentuknya sikap dan karakter mandiri pada peserta didik. Seperti yang telah tertulis dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Yang membahas sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal

3, disebutkan bahwa tujuan-tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu Pendidikan yang mencakup segala bidang, yang mana metode halaqoh adalah sebuah metode yang di gunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional sehingga tercapailah tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya penulis mengambil sampel data dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis. Pada Hari pertama implementasi metode tersebut belum Nampak kemajuan pemahaman materi agama yang di alami peserta didik. Akan tetapi terdapat kemajuan dalam hal konsentrasi peserta didik karna model halaqoh peserta didik di tuntut untuk membuat setengah lingkaran sehingga pendidik mampu mengawasi gerak gerik peserta didik yang berusaha memahami materi pembelajaran yang di sampaikan. Setelah berjalan nya hari dalam kurun waktu minggu pertama terdapat kemajuan pemahaman peserta didik pada materi yang telah di sampaikan. Pada minggu pertama penulis memberikan materi Bahasa arab dengan cara menyanyikan sebuah qosidah sholawat kemudian di tirukan oleh peserta didik kemudian pendidik menjelaskan mufrodad Bahasa arab didalamnya. Kemudian peserta didik menghafalkan kosa kata tersebut dan di lanjut tanya jawab terkait materi.

Dari pengalaman minggu pertama tersebut penulis tertarik untuk melanjutkan penelitiannya. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi agama menggunakan metode halaqoh. Yang mana di daerah baosan lor banyak terdapat Lembaga Pendidikan yang sangat minim terkait ilmu agama. Terdapat Berbagai macam kendala yang di alami setiap Lembaga, baik itu kekurangan tenaga pendidikny, ataupun metode yang kurang efektif dalam menyampaikan materi agama.

Pada tanggal 02 juni 2022 penulis berangkat melaksanakan tugas kpm dan mendapat bagian kelompok 64 di desa baosan lor kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo. Daerah tersebut berada di daerah pegunungan, sehingga kami harus melewati beberapa jalur ekstrem disana. Kesan pertama yang kami alami adalah kami di tempatkan di sebuah daerah di dusun karangrejo yang berada di daerah yang cukup jauh dari akses aktivitas desa karena kondisi jalan yang cukup ekstrem, di tambah suasana tempat yang agak jauh dari pemukiman masyarakat akan tetapi terdapat masjid dan Lembaga Pendidikan al qur-an anak sholeh di dekat rumah tersebut. Setelah melaksanakan survey pertama kami menyampaikan permasalahan tersebut kepada anggota kelompok untuk mengambil mufakat terkait kondisi geografi daerah tersebut.

Setelah survey kedua anggota kelompok meminta untuk mencari tempat yang dekat dengan akses msyarakat karna banyak dari maha siswa yang kurang setuju untuk bertempat tinggal di daerah tersebut, kemudian kami mulai bernegosiasi dengan perangkat desa untuk



mencarikan tempat yang dekat dengan akses masyarakat sehingga pengabdian kami dapat terlaksanakan dengan maksimal. Setelah beberapa rentetan permohonan yang kami ajukan, kami pun di tempatkan di daerah susun ngembel bertempat di rumah bapak katimin, beliau seorang kakek yang setiap hari menampar (sebuah kata kiasan ) bagi kami para generasi muda, beliau adalah sesosok kakek yang baik budi pekertinya dan sangat baik juga dalam hal spiritual. Setiap hari beliau melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti menghidupi masjid, menanam sayuran untuk keperluan masyarakat sekitar, banyak membantu orang yang membutuhkan dan juga menjadi marbot masjid tanpa meminta imbalan apapun. Beliau berkata kepada kami “ kualitas manusia itu bukan dilihat dari setinggi apa pangkat yang di dapatkan dan seberapa banyak ilmu pengetahuan yang di peroleh, akan tetapi seberapa banyak kita bisa bermanfaat bagi umat dan seberapa banyak kita dapat mengamalkan ilmu yang kita peroleh” beliau adalah sesosok matan perhutani daerah ngrayun yang telah menyelesaikan tugasnya pada tahun 2006. dalam kisah perjalanan hidupnya beliau memiliki impian yang selalu beliau sebut dengan sebutan “sejuta impian negri di atas awan” yang ingin beliau capai beserta keluarga kecilnya. Akan tetapi pada tahun 2010 istrinya mengidap penyakit lemah jantung dan menghembuskan nafas terakhirnya di tahun tersebut, beliau di karuniai 2 putra yang mana keduanya sudah memiliki tanggung jawab keluarga masing masing. Beliau bermukim di rumah tersebut sendirian, sambil menghabiskan kan sisa umur beliau untuk menghidupi agama di desa baosan lor. Kemudian peserta laki laki di tempatkan di rumah bapak jilin dan ibu katmi, beliau di karuniai 2 putra 1 putri. Putra

sulung beliau berumur sepantaran dengan kami sehingga kami bisa akrab dalam melaksanakan keseharian, keluarga beliau tidak jauh dari keluarga bapak katimin, yang mana memberikan hidupnya untuk memberikan manfaat bagi umat. Sungguh betapa beruntungnya kami kelompok 64 yang sering kita lupa untuk mensyukuri nikmat tersebut.

Pada minggu pertama kpm kami memfokuskan kegiatan untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari data yang dapat kita kembangkan di masyarakat tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik, pada minggu tersebut kami mendatangi beberapa perangkat desa dan juga beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikan program kami. Kami juga mendatangi tempat tempat yang memiliki pemandangan yang indah di daerah ngrayun. Pada minggu tersebut kami juga mendatangi beberapa Lembaga Pendidikan sebagai objek pengembangan program inti kami di daerah ngrayu. Al hasil kami mendapat objek lembaga Pendidikan yang dapat kami jangkau untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah. Kami membagi penanggung jawab perbagian lembaga yang di tempati dan al faqir mendapat bagian mengisi madin anak soleh di desa karang rejo.

Lembaga non formal tersebut memiliki 2 hari aktif yakni hari kamis dan hari jum'at. Pada kesempatan pertama pertemuan kami dengan anak anak TPA kami di sambut dengan sangat baik dan juga peserta didik yang cukup banyak, kami di berikan kesempatan untuk mengisi lembaga tersebut. Setelah terjadi beberapa percakapan dengan ketua madin, beliau memaparkan beberapa

permasalahan yang ada dalam lembaga tersebut, salah satunya kurangnya tenaga pendidik di daerah ngrayun yang berakibat para pengajar madin harus membagi jadwal aktif madin ke beberapa titik daerah, sehingga mengurangi jadwal peserta didik untuk menimba ilmu al qur'an. Oleh karena itu sudah wajar jika peserta didik sangat jarang yang menginjak kelas al qur'an, kebanyakan masih tingkat iqro' sedangkan peserta didik memiliki antusias tinggi untuk belajar ilmu agama. Kami pun berinisiatif untuk menambah jam aktif madin menjadi 6 hari perminggu.

Pada awal pertemuan penulis mengambil sampel keaktifan anak dalam berbuat gaduh di kelas sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar, ketika pendidik menegur salah satu murid justru murid yang lain menyambung kegaduhan tersebut, hal tersebut terjadi secara berulang ulang. Kami pun berinisiatif membuat halaqoh dengan cara peserta didik duduk setengah lingkaran dan pendidik berada di tengah, di awal pertemuan kita memberikan materi agama baik itu materi ibadah, sholawat, cerita para nabi dsb, pada pertemuan awal kami memupuk semangat peserta didik dengan memberikan gambaran singkat terkait ilmu agama, dimulai dari dasar yakni bab wudlu, peserta didik madin anak sholeh sangat banyak yang belum bisa melaksanakan wudlu, penulis mengambil data dengan wawancara, bagaimana cara mereka bisa berwudlu, mereka pun menjawab, kami dapat berwudlu karena melihat orang-orang dewasa berwudlu ketika hendak melaksanakan sholat, sehingga mereka hanya memahami bagian apa saja yang di basuh tanpa memahami syarat dan rukun wudlu. Kemudian masuk dalam bab sholat, peserta

didik madin anak sholeh jugs sangat kurang dalam hal sholat karna tidak banyak mereka berbuat gaduh saat melaksanakan ibadah sholat, entah itu menginjak kaki teman nya atau mengganggu temannya yang lain.

Setelah terjadi beberapa intraksi dengan peserta didik madin anak sholeh, kamipun menggali informasi kepada pengurus madin, beliau bernama bapak faqih. Bapak faqih menceritakan kendala yang menghambat peserta didik untuk memahami kajian ilmu agama, secara garis besar ilmu agama di lembaga tersebut sudah di sampaikan di setiap pertemuan akan tetapi tingkah kegaduhan yang dilakukan peserta didik dan kurangnya tenaga untuk memantau kegiatan peserta didik menjadi kendala utama di lembaga tersebut, oleh karena itu dengan adanya peserta kpm bapak faqih memberikan kesempatan kepada kami untuk mengambil kendali lembaga Pendidikan tersebut, melihat peserta kpm yang mencukupi baapak faqih menitipkaan peserta didik madin anak sholeh kepada peserta beliau meminta izin untuk focus ke lembaga madin di beberapa titik desa untuk megajar disana. Akan tetapi beliau akan tetap memantau madin anak sholeh dan selalu memberikan timbal balik yang baik terkait kendala yang kita hadapi.

Pada minggu ke dua, pembelajaran al qur'an sudah mulai berjalan dengan baik dimulaai pukul 13.30 sampai 15.45 mengaji alqur'an dan menulis, dilaksanakan pukul 13.30 – 14.20 kemudian penyampaiaan materi agama dilaksanakan pukul 14.20-15.00 dilanjut sholat ashar berjamaah dan dilanjut peserta didik pulang ke rumah masing-masing. pada minggu tersebut kami memfokuskan materi agama, mata pelajaran fiqih.

Kendala yang kami hadapi pada minggu tersebut adalah pembiasaan praktik peserta didik, peserta didik akan mempraktekan materi dengan baik jika ada pendampingan dari pendidik. Kami terus memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pemahaman bahwa ilmu yang sedikit akan tetapi di amalkan akan sangat baik daripada ilmu banyak akan tetapi tanpa pengamalan. Kami pun bergantian membimbing dan mengawasi kegiatan wudlu peserta didik. Pada minggu pertama kami pun mengikuti kegiatan masyarakat salah satunya kegiatan kemeriahan haari raya idul adha, kami mengikuti rentetan kegiatan yang telah di sajikan.

Pada minggu ke tiga kami melanjutkan pembelajaran materi sholat. Dalam bab tersebut kami membenarkan tata cara sholat dengan pedoman kitab safianatun najah. Kami mengambil penjelasan dari kitab tersebut untuk di ajarkan kepada peserta didik. Kendala kami di minggu ke dua adalah banyaknya peserta didik yang belum hafal bacaan sholat, sehingga mereka melakukan sholat haanya mengikuti intruksi imam. Kamipun berinisiatif untuk melakukan raktik sholat berjamaah dengan cara mengeraskaan bacaan sholat peserta didik dan menjelaskan tata cara ssholat yang benar bagi laki laki dan perempuan yang sering di tinggalkan masyarakat.

Pada minggu ke tiga kami mengulang materi 2 minggu sebelumnya supaya materi yang kita sampaikan dapat terekam dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari hari oleh peserta didik. Kendala di minggu ketiga adalah berkurangnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran madin sore. Sehingga kami

memaksimalkan beberapa anak untuk menerima daan mengukng ulang materi yang telah di sampaikan.

Pada minggu ke empat kami memberikan materi rukun islam, rukun iman kepada peserta didik sejauh ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik akan tetapi tetap ada seorang anak yang sangat rajin masuk madin akan tetapi memiliki kekurangan tidak bisa membaca baacaan latin dan arab, atau belum bisa membaca dan dinilai bodoh oleh teman teman bahkan sebagian gurunya kami memberikan inisiatif supaya sering mengunjungi posko kami agar kami dapat membantu permasalahan yang di alami peserta didik tersebut, akan tetapi peserta didik tersebut menceritakan keadaan keluarganya sehingga tidak bisa mengikuti arahan kami. Dalam perjalanan hidup penulis. Penulis pernah berada pada fase yang di alami peserta didik tersebut. Dalam perjalanannya saya banyak mendapat celaan yang menjatuhkan semangat saya dalam mencari ilmu. Di masa itu saya lebih sering menghabiskan kegiatan belajar saya untuk menggambar ketika pembelajaran berlangsung. Karna pada masa itu tidak ada orang yang memberikan motivasi saya untuk bangkit merubah keadaan. Hingga suatu ketika terdapat seorang guru yang selalu membanggakan saya di balik kenakalan yang saya laakukan. Mulaaai dari sana saya lebih suka belajar saya merasa ada seorang yang tidak boleh saya kecewakan, hingga saya bisa merubah sudut pandang para pendidik dan teman teman saya. Saya teringat kisah seorang ulama bernama Imam hajar al asqolani, dalam kisahnya beliau mengalami kesulitan menerima ilmu dari guru beliau kemudian beliau memutuskan untuk pulang ke rumahnya akan tetapi, di tengah perjalanan terjadi

hujan lebat, sehingga beliau berhenti di sebuah goa sambil melihat tetesan air hujan yang terus menerus menetes hingga melobangi batu di goa tersebut, singkat cerita beliau mengambil pemahaman bahwa batu yang sangat keras dapat di lunakan dengan sesuatu yang lembut seperti air. Begitu juga dengan otak manusia pasti lebih mudah di lunakan karna sesungguhnya 80% dalam diri manusia hanyalah air. Kemudian beliau kembali pada gurunya hingga beliau menjadi seorang muhadist yang Namanya terkenal di penjuru dunia. Mafhumnya kita sebagai seorang pendidik di tuntutan untuk men judge baha seorang itu bodoh. Setiap manusia memiliki potensinya masing masing dan setiap manusia memiliki prosesnya masing masing.

Pada minggu ke enam kami memberikan materi sejarah Nabi Muhammad SAW dan para ulama' yang menjadi pearis para nabi. Pada minggu ke lima anak anak antusias mengikuti pembelajaran karna memang pembelajaran cerita atau dongeng banyak di gemari peserta didik. Berbeda dengan pendidik yang menganggap pembelajaran cerita adalah pembelajaran yang Panjang dan harus memiliki data yang valid tentang materi yang di sampaikan sehingga sangat jarang seorang pendidik menyukai pelajaran sejarah.

Pada minggu ke tujuh adalah minggu terakhir kita melaksanakan KPM di madin anak sholeh. Di event penutup kami mengadakan pembacaan kitab qosidah burdah karangan imam Muhammad zaid al busyri dan di lanjutkan maulid diba' karangan Imam Abdurrahman bin ali Ad-diba'I. dengan tetap menggunakan metode halaqoh dari awal hinga akhir kegiatan berlangsung. Pada kegiatan

tersebut sungguh sebuah kenangan yang menyayat hati karna kami akan berpisah dengan peserta didik di madin anak sholeh dalam event KKN. Kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf kepada peserta didik dan para pengajar madin Anak sholeh, dilanjutkan jawaban terimakasih dari pihak madin karna telah ikut berkontribusi memakmurkan madin anak sholeh. Sebagai penutup acara kami mengadakan makan makan dengan cara peserta didik membawa bekal kemudian bekal tersebut di satukan di atas pelepah pisang kemudian dilanjutkan halaqoh penutup yakni halaqoh makan Bersama.

Hasil akhir kami atas pengabdian yang telah kami laksanakan adalah Peserta didik mulai memahami ilmu agama menggunakan metode pembelajaran yang kami gemakan di negri diatas langit tepatnya di desa baosan lor kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo. Karna kelebihan metode ini adalah peserta didik embuat setengah lingkaran dan seorang pendidik berada di tengah halaqoh. Sehingga pendidik bisa mengawasi semua tingkah peserta didik dan juga peserta didik dapat memfokuskan konsentrasi kea rah pendidik tanpa penghalang temannya yang kadang berada di depannya, sehingga merusak konsentrasi peserta didik, hingga dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu tingkah nakal tanpa di ketahui pendidik saat pelajaran berlangsung.

Dalam metode halaqoh ini peserta didik sedikit demi sedikit mengalami perubahan baik dari sikap dan karakternya, selang berjalannya waktu peserta didik lebih mengutamakan adab dalam melakukan kegiatan sehari-



hari baik dalam kbm ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di tuntut untuk memaksimalkan pemahaman materi yang disampaikan dengan konsep yang telah di tentukan, dan juga seorang pendidik juga bisa maksimal dalam memantau peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik Mudah memantau jika peserta didik tidak hadir dalam majlis halaqoh. Sehingga pendidik dapat Meningkatkan kecakapan dalam pembelajaran dan dapat melestarikan metode pembelajaran yang bersanad dengan baginda Nabi Muhammad SAW.

Judul yang cocok dalam kisah pengabdian kami adalah 1001 Kisah negeri di atas awan, karna selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Sehingga kami memiliki pengalaman yang luas yang menuntut kami untuk mengedepan kan toleransi sebagai acuan hidup bermasyarakat. Ibarat kita sedang memandang pesona gunung yang sangat menawan dari lereng gunung disini kami bisa melihat pesona dataran rendah dari atas gunung keduanya memiliki keindahannya masing masing. Yang mana dapat kita ambil kesimpulan bahwa perbedaan itu nyata kita tidak bisa memaksakan perbedaan agar sesuai dengan kita, karna sejatinya belum tentu yang kita anggap benar juga di anggap benar bagi orang lain. Dalam perjalanan pengabdian kami kami mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh birokrasi yang bersangkutan karna telah mempersilahkan kami dan memberikan kami kesempatan belajar di desa baosan lor.

Pesan saya di nukil dari penjelasan DPL kami yang mana bersناد kepada hadist Rasulullah SAW, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci dari segala hal, prosesnya lah yang mengarahkan orang tersebut kearah mana jalan yang dia pilih. Dari sini dapat kita abil kesimpulan bahwa keberhasilan bukan milik seorang yang selalu mendapat juara kelas atau milik orang kaya raya. Akan tetapi keberhasilan adalah milik seseorang yang menginginkan keberhasilan tersebut. Imam Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali adalah contoh seorang anak tukang sol sepatu akan tetapi dia menjadi orang hebat di abad ke 6 lewat berbagai aspek pemikirannya terhadap dunia islam sehingga beliau dikenal dengan sebutan Hujjatul islam Al imam Ghozali Rakhimakumullah yang mengaarang sebuah kitab hingga kitabnya tersebar di seluruh penjuru dunia sebagai kebanggan umat islam yakni kitab Ihya' ulumudin.

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB MELALUI MEDIA IQRA' SISWA MADRASAH DINIYAH AL-ISTIQOMAH**

Mustopa

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN ponorogo. didalam KPM ini terdapat dua jenis KPM yaitu: mono disiplin dan multi disiplin, Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Program kerja utama mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan

kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa memptaktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pesetra yang beranngotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada keutuhan utama masyarakat. Progam kerja utama kpm Multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau progam studi tertentu.

Progam kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari progam studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang

keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Sedangkan kami memilih KPM Mono Disiplin karena menurut saya Mono disiplin itu sesuai dengan yang kami pelajari dan kami kuasai. KPM kami itu bertempat di kecamatan ngrayun, baosan lor, dukuh ngembel. Kalau kami kadang menyebutnya negeri di atas awan, karena tempatnya yang begitu tinggi, dan hawanya pun sangat dingin kalau di waktu malam hari, di siang hari pun masih begitu dingin, sehingga kami di sana jarang sekali mandi, mungkin hanya dua kali dalam satu hari mandinya. Di dusun atau dukuh ngembel itu terdapat banyak pendidikan, contohnya lembaga instansi pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, tempat pengajian anak-anak, dan ada juga sekolah yang ada dinaungan yayasan, sehingga kami disini bisa ikut serta membantu, kelancaran pengajaran di jenjang lembaga instansi pendidikan tersebut,

Tujuan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN ponorogo dan masyarakat kabupaten ponorogo yang berlokasi di kecamatan ngrayun, slahung, sawoo, bungkal,sambit, yang menjdi tempat tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Adapun yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah: memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, menggali masalah yang dihadapi dan atau memperdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi infomasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll, mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam.

Problem atau masalah yang kami dapatkan selama kami melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) itu, kemungkinan tidak terlalu banyak, seperti: anak-anak yang kami bimbing itu agak kesulitan dalam menulis dan membaca, karna di Madin tersebut, masih ada anak yang pendidiknya (TK) Tanam kanak-kanak dan masih banyak anak yang belum bisa membaca karna beralasan malas, sehingga kami harus sabar-sabar dalam membimbingnya.

Aksi pengabdian yang kita lakukan di Madrasah diniyah Al-istiqomah yaitu, membantu dan membimbing siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-istiqomah agar bisa membaca dan menulis arab,

adapun cara yang kita lakukan adalah dengan menggunakan media iqro'. Media iqro adalah salah satu metode membaca al-qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca. Metode ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. dimana siswa-siswi diwajibkan untuk membaca iqro' di depan mas-mas dan mbak-mbak dengan suara keras dan di ulangi tiga kali, setelah selesai membaca di lanjutkan dengan menulis iqro' yang sudah dibaca tadi, harapannya agar tulisannya siswa-siswi itu bagus dan mudah dibaca dan difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PENGUASAAN MUFRODAT SISWA DI MADRASAH DINIYAH AL-ISTIQOMAH**

Nur Azizah Lylik Rosita

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) atau kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di padukan di dalamnya yang melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar dan ditambah unsur masyarakat. KPM ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang

telah diperoleh dengan cara mengimplementasikan ilmunya atau menerapkan teori yang sudah di pelajari melalui praktek kerja nyata di masyarakat.dengan adanya KPM mahasiswa akan memperoleh dan menambah ilmu dan pengalaman selama mengabdikan secara langsung di masyarakat.

KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa IAIN Ponorogo, kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial, memberikan pengalaman untuk mahasiswa untuk belajar peduli terhadap lingkungan sekitar, belajar bersosialisasi dengan masyarakat, berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Selain itu dengan dilaksanakannya kpm ini dapat memberikan pengalaman praktik dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila sudah menjadi sarjana bisa berdiri sendiri menghadapi tantangan dan siap menempati posisi yang strategis di tengah-tengah masyarakat.

Jenis KPM tahun ini terbagi menjadi dua jenis yaitu KPM mono disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat(KPM) yang dilaksanakan sekelompok mahasiswa dengan satu jurusan dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja KPM ini fokus kepada studi dan keilmuan yang sedang dipelajari di kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilakukan



beberapa jurusan dimana program KPM mono disiplin ini program kerjanya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini IAIN Ponorogo memilih tema “ Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi” karena KPM tahun ini adalah KPM perdana setelah Pandemi Covid-19. Pada kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022 ini saya memilih KPM jenis mono disiplin karena saya ingin membagikan ilmu yang sudah saya pelajari selama di perkuliahan sesuai dengan program yang saya pilih yaitu program studi yang terfokus di bidang Pendidikan.

Setelah mengisi formulir pendaftaran kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dan memilih tipe KPM mono disiplin lalu saya ditempatkan di kelompok 64 mono disiplin di Dusun Ngembel, Desa Baosan lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorog. yang dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Bapak Parlan. Beliau merupakan seorang yang baik. Kami mengabdikan dalam kegiatan kpm di desa ngembel yang berlangsung selama 45 hari. Selama kpm di desa ngembel kami berangkat pada tanggal 04 juli tepatnya pada hari senin. Kami kelompok 64 yang bertepatan Dukuh Ngembel Bahiosan Lor yang terdiri dari 19 mahasiswa, 15 perempuan dan 4 laki-laki. Saya ditempatkan di desa ngembel untuk mengembangkan Pendidikan agama islam karena kami mengambil kuliah pengabdian masyarakat yang bersifat mono disiplin yang hanya fokus kepada Pendidikan.

Kelompok kami memiliki satu program kerja (proker) inti dan beberapa program kerja (proker) penunjang. Proker inti dari kelompok kami yaitu mengadakan workshop dan seminar maharah Arabiyah dengan judul “ Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qiro’ah” yang bertempat di Aula yayasan Al-Falah Desa Bahosan Lor yang menghadirkan Dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu Ibu Ika

Rusdiana M. A. sebagai nara sumber dan pesertanya adalah siswa siswi MTS-MA Yayasan AL-Falah desa bahosan lor, acara tersebut dilaksanakan selama tiga hari mulai dari tanggal 22, 23 dan 25 Juli 2022.

Sedangkan proker penunjang kami yaitu mengajar di TPA Ar-rahman, mengajar di TPA Anak Sholihah, mengajar di madrasah diniyah AL-Istiqomah, mengajar di SDN 3 mbahosan lor, mengajar di TK, mengajar di MI AL-Falah, membantu posyandu, bersihbersih masjid, taklim untuk bapak-bapak, kerja bakti desa, mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu, senam bersama ibu-ibu. Sedangkan pada essay yang akan saya tulis ini terfokus pada proker penunjang yaitu mengajar di Madrasah diniyah Al-Istiqomah yang terletak di dusun ngembel, saya mengajar di Mading Al-istiqomah yang dibina oleh Bu Heni.

Pada hari pertama mengajar di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah saya dan beberapa teman saya menyima' anak-anak ngaji iqra' dan Al-Qur'an dan setelah itu anak-anak menulis tiga halaman iqra'

maupun al-qur'an yang telah di setorkan. pada hari kedua kami pengenalan mufrodat Bahasa arab dengan cara menuliskannya di papan tulis kemudian siwa menulisnya di buku tulis dan membacanya berulang kali dengan di cara beryanyi untuk memperkuat dan mempermudah anak-anak untuk menghafalkan mufrodat yang telah di sampaikan. Sedangkan hari ketiga materi yang kami diberikan yaitu menulis kaligrafi untuk melatih kekreatifan anak-anak dan kecintaan anak-anak mengenai kaligrafi. hari ke empat yaitu praktek adzan dimana disini anak-anak harus maju satu persatu untuk praktek adzan.

Dalam kegiatan mengajar di madrasah diniyah Al-Istiqomah yang terletak di desa ngembel ini mahasiswa KPM dalam pelaksanaan kuliah pengabdian di masyarakat mendapatkan beberapa tantangan dan permasalahan selama kegiatan belajar mengajar misalnya masih banya anak-anak yang belum hafal huruf hijaiyah sedangkan anak-anak yang ngajinya sampai Al-Qur'an masih banyak yang belum paham mengenai mahorijul huruf, tajwid dalam membaca al-qur'an dan juga Panjang pendeknya masih banyak yang belum benar. Serta di Madrasah Diniyah ini rata-rata masih banyak yang belum memahami dan mengerti tentang mufrodat Bahasa arab hal ini disebabkan karena disana belum ada pelajaran Bahasa arab dan menyanyi dengan Bahasa arab. padahal sangat penting bagi anak-anak untuk memahami mufrodat, dengan menguasai mufrodat akan memudahkan anak-anak dalam menulis dan berbahasa arab. Tentu ini menjadi tantangan

tersendiri untuk mahasiswa KPM bagaimana mahasiswa mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas saya dan teman-teman berinisiatif mencoba menggunakan metode bernyanyi dalam pengenalan mufrodat Bahasa arab. metode bernyanyi sendiri merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan syair-syair. Umumnya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang disampaikan. Sedangkan pembelajaran mufrodat adalah pelaksanaan pembelajaran kosa kata Bahasa arab (mufrodat) yang bertujuan untuk memberikan penguasaan, pemahaman, pengalaman serta wawasan Bahasa arab untuk memberi semangat anak didik agar mampu berintraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa arab.

Madrasah diniyah Al-Istiqomah merupakan suatu bentuk Lembaga atau Yayasan Pendidikan yang didalamnya diajarkan baca tulis Al-Qur'an saja. Madrasah diniyah alistiqomah ini berada di dusun ngembel, desa baosan lor, kecamatan ngarayon. Berdasan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan metode bernyanyi dalam pengenalan mufrodat Bahasa arab di madrasah diniyah al-istiqomah yaitu suatu cara yang digunakan oleh saya dan teman-teman dalam menyampaikan materi mufrodat kepada anak didik pada pelaksanaak kegiatan belajar mengajar mufrodat Bahasa arab di

madrasah diniyah al-istiqomah yakni dengan cara bernyanyi.

Alasan saya dan teman-teman menggunakan metode bernyanyi dalam pengenalan mufrodat Bahasa arab karena anak didik dari madrasah diniyah al-istiqomah kebanyakan usia TK dan SD yang pada umumnya mereka senang belajar dengan bernyanyi, bermain dan bergerak. dengan adanya metode bernyanyi ini akan memudahkan anak didik dalam memahami dan menghafalkan mufrodat Bahasa arab karena mereka suasana yang saat belajar menjadi riang. Metode bernyanyi dapat menghibur dan menghilangkan kejenuhan dan memperkuat anak dalam memahami materi. Tentunya dengan adanya metode bernyanyi ini mereka akan memiliki semangat serta berantusias mengikuti pembelajaran mufrodat Bahasa arab.

Proses pembelajaran mufrodat Bahasa arab yang saya dan teman-teman ajarkan pada anak didik dimulai dengan mengenalkan mufrodat angka dan anggota tubuh yang menggunakan metode bernyanyi bersama. Setelah anak didik mengaji baca tulis al-qur'an mereka melaksanakan sholat asar berjamaah. Setelah melaksanakan sholat asar berjamaah mereka Kembali ke tempat duduk masing-masing dan merapikan alat tulis dan al-qur'an untuk persiapan pulang. Sebelum pulang mereka diminta menyanyikan mufrodat angka dan anggota tubuh yang sudah di pelajari dan dihafalkan. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat menyanyikan bersama-sama

mufrodat yang telah mereka pelajari dan hafalkan. Setelah menyanyikan mufrodat bersama-sama mereka membaca do'a pulang setelah itu mereka berjabat tangan dengan saya dan temanteman yang lain sebelum akhirnya mereka pulang kerumah masing-masing.

Dari metode bernyanyi yang saya dan teman-teman sampaikan kepada anak didik dapat memberikan perubahan yang signifikan. Dari yang awalnya mereka tidak mengetahui sama sekali mengenai mufrodat angka dan anggota tubuh, mereka menjadi faham dan mampu menghafalkan mufrodat tersebut. Metode bernyanyi ini dapat memberikan stimulasi yang sangat kuat terhadap otak, sehingga dapat menimbulkan perkembangan kognitif yang kuat. Dengan adanya metode ini anak didik yang tidak tertarik mempelajari mufrodat Bahasa arab menjadi penasaran dan tertarik untuk mengikuti pelajaran mufrodat bahkan mereka mau menghafalkan materi mufrodat yang saya dan teman-teman berikan. Anak didik yang awalnya memiliki sedikit ketertarikan untuk mempelajari mufrodat tetapi tidak semangat dalam mempelajari karena mereka berfikir mempelajari dan menghafalkan mufrodat Bahasa arab sangat sulit maka dengan adanya metode bernyanyi ini mereka menjadi semangat mempelajari mufrodat bahkan mereka sangat antusias saat menyanyikan mufrodat yang telah mereka pelajari dan mereka hafalkan.

Kesan yang saya dapatkan selama kuliah pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 45 hari di Dusun ngembel, Desa bahosan lor ini saya mengikuti banyak kegiatan yang mana kegiatan ini yang memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang baik ntuk saya. mebagaimana hidup di bermasyarakat yang baik, bagaimana berkomunikasi dengan baik di masyarakat, bagaimana menyesuaikan diri di masyarakat maupun dengan teman kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Selain fokus terhadap Pendidikan saya dan teman-teman ikut memtu masyarakat yang membutuhkan dan menginginkan kami untuk membantu seperti yang telah saya ceritakan di atas.

Pesan yang ingin saya sampaikan, dengan adanya proker yang kami jalankan saya semogs semoga ilmu yang telah kami sampaikan berguna bagi masyarakat dan bermanfaat. saya juga berharap semoga program bernyanyi untuk penguasaan mufrodad bisa berlanjut, dan tetap istiqomah dalam menerapkan program yang telah saya dan teman-teman KPM bentuk di madrasah diniyah al-istiqomah.

# **PROBLEMATIKA PENGAJARAN MUFRODAT DI MADRASAH DINIYAH AL-ISTIQOMAH BAOSAN LOR NGRAYUN**

Nur Faizatul Husna

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang pengabdian dilaksanakan mahasiswa dengan bentuk pembelajaran, penelitian, serta kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus ditempuh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. Pada kegiatan KPM mahasiswa pun mendapatkan bekal dalam bermasyarakat baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun agama. KPM juga menjadi pelatihan serta kepekaan mahasiswa terhadap problematika masyarakat sekitar. Dari situ mahasiswa juga dapat mengembangkan potensi yang ada sehingga dapat membantu memajukan aspek yang ada di lingkungan sekitar. Sasaran dari KPM ini sendiri yaitu masyarakat dari Kabupaten Ponorogo pada bagian selatan.

Manfaat dari kegiatan KPM bagi masyarakat yaitu mendapatkan informasi baru dalam memberdayakan potensi yang ada, kehidupan beragama, pengembangan teknologi yang ada, serta pemulihan dari produktifitas dalam bekerja. Adapun bagi mahasiswa yaitu mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam bermasyarakat, mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa dalam bermasyarakat.



Pada KMP saat ini memiliki dua jenis yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Untuk KPM mono disiplin dilakukan oleh mahasiswa pada jurusan yang sama. Sedangkan untuk KPM multi disiplin dilaksanakan oleh mahasiswa yang memiliki jurusan berbeda (lintas jurusan). Disini saya memilih jenis KPM mono disiplin, karena ingin mengamalkan serta mempraktikkan ilmu yang selama ini dipelajari. KPM tahun 2022 merupakan KPM perdana setelah adanya Covid-19 dan KPM perdana yang menggunakan mono disiplin serta multi disiplin.

Penempatan lokasi posko yaitu di Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Posko tersebut memiliki lokasi yang strategis baik dari lembaga pendidikan (Madrasah Diniyah, SD, SMP, MI, MA, MTs, TPA serta Pondok Pesantren), lembaga pemerintahan (balai desa), pasar, masjid, maupun swalayan. Strategisnya posko KPM dengan lembaga pendidikan memudahkan para mahasiswa untuk membuat program kerja inti maupun penunjang di lembaga pendidikan tersebut, baik di Madrasah Diniyah, TPA, SD, MI, MA, maupun MTs. Ada beberapa problematika yang ditemui di lokasi KPM baik di Madrasah Diniyah, TPA, SD, MI, MTs, maupun MA. Salah satu lokasi yang diambil yaitu di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Dusun Ngembel Kecamatan Baosan Lor.

Kegiatan yang kemasyarakatan dilakukan saat kapan berlangsung mulai dari tanggal 6 Juli 2022 sampai seterusnya yaitu bersih masjid hari Jumat, Yasinan, dan lain sebagainya. Bersih masjid hari Jumat dilakukan di beberapa masjid. Hal tersebut dilakukan setiap Jumat dengan menggilir masjid-masjid yang ada di sekitar posko. Sementara untuk acara Yasinan dilakukan setiap malam Ahad. Yasinan berlangsung

setelah salat magrib di masjid, setelah acara tersebut selesai dilanjutkan dengan salat Isya berjamaah di tempat yasinan tersebut.

Ada juga kegiatan TPA yang berada di Dusun Galih. Penjadwalan TPA yang berada di Galih atau TPA Anak Sholeh setiap hari bagi penanggung jawab sedangkan bagi yang lainnya satu minggu sekali. Penerapan metode pengajaran pada TPA Galih kurang lebih sama dengan TPA Al Istiqomah. Akan tetapi TPA Galih dimulai pada pukul 13.30 dan selesai pada pukul 15.30. Jarak TPA Galih dengan posko KPM sekitar 4 KM.

Ada pula kegiatan gotong royong yang dilakukan di Garutan. Gotong royong tersebut dilakukan dalam rangka persiapan Pasar Krempyeng. Desa Ngembel juga terdapat Pasar Krempyeng yang diadakan di daerah Garutan. Pasar krempyeng di sini seperti bazar pada umumnya tetapi ada pembukaan yang dihadiri oleh Bapak Bupati. Saat itu kami juga berpartisipasi di dalam serangkaian kegiatannya.

Kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Dusun Ngembel Kecamatan Baosan Lor dilaksanakan mulai dari jam 15.00 sampai 16.30. Pengajaran di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah diawali dengan berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan mengaji. Jika seluruh anak telah mengaji dan sekiranya waktu masih cukup digunakan untuk materi maka mahasiswa KPM memberikan sedikit tambahan seperti mengenal Bahasa Arab dengan bernyanyi, belajar mufrodad dengan pengajaran kaligrafi, praktik wudlu, praktik sholat, praktik adzan, serta menghafal niat dan doa-doa sehari-hari. Setelah materi tersebut dirasa cukup dilanjutkan dengan sholat 'asar bersama. Setelah itu berdo'a untuk pulang.

Di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah ada beberapa problematika yang perlu diatasi seperti kurang minatnya anak-anak dalam belajar baik menghafal mufrodat maupun mengaji, beberapa anak belum menguasai huruf hijaiyah, belum tepat dalam pengelompokan kelas, pengondisian anak-anak yang lumayan sulit, kurangnya alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran, dan lain-lainnya.

Dari masalah-masalah yang dipaparkan di atas ada beberapa tindakan yang diambil sebagai penyelesaian untuk masalah-masalah tersebut. Untuk masalah yang pertama yaitu kurang minatnya anak-anak dalam belajar baik menghafal mufrodat maupun mengaji. Mengatasi hal tersebut dengan menggunakan metode yang dapat menarik perhatian anak-anak seperti bernyanyi menggunakan Bahasa Arab. Bernyanyi menggunakan Bahasa Arab ada bermacam farmasi. Salah satu variasi yang sering digunakan yaitu mufrodat anggota tubuh serta mufrodat angka. Dengan demikian anak-anak tidak akan bosan dengan materi Bahasa Arab yang menurutnya terlalu monoton.

Selanjutnya yaitu ada beberapa anak yang belum menguasai huruf hijaiyah sepenuhnya seperti kesusahan dalam mengingat huruf ق atau huruf lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh ketidak rajinan anak tersebut dalam mengulang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut dari mahasiswa menerapkan pengulangan pelajaran yang kemarin telah diajarkan. Dengan begitu anak-anak yang kurang rajin akan terbantu. Jika ada anak yang sekiranya belum menguasai pelajaran tersebut maka pelajaran tersebut akan diulang kembali sampai dirasa anak tersebut sudah menguasai materi. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan anak-anak dalam

mempelajari, melafadzkan, serta menghafal mufrodat-mufrodat bahasa Arab.

Hal berikutnya yaitu pengelompokan kelas masih belum tepat. Belum tepatnya pengelompokan kelas dapat dilihat dari kemampuan anak itu sendiri. Jika anak tersebut memiliki kemampuan dari rata-rata itu ke atas maka anak tersebut dianggap bisa untuk dinaikkan lagi tingkatannya. Karna banyak anak yang sudah dinaikkan tingkatannya atau kelasnya tapi belum menguasai sepenuhnya tentang materi dikelas sebelumnya sehingga kesulitan dalam mengingat apa yang diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya yaitu pengondisian anak yang sulit. Pengondisian ini sedikit sulit dikarenakan terlalu aktifnya anak. Banyak sekali anak yang tidak duduk dengan rapi. Terkadang anak tersebut terlalu asik bermain dengan temannya sampai lupa jika sudah mengaji atau belum. Hal tersebut menjadi suatu kendala tersendiri bagi pengajar seperti tidak mendapatkan konsentrasi dari anak.

Kurangnya alat penunjang pembelajaran merupakan salah satu kendala yang ada di Madrasah Diniyah ini. Alat penunjang pembelajaran tersebut seperti buku-buku tentang muftodat, spidol, meja baik untuk anak-anak maupun untuk guru, serta lain-lainnya. Dikarenakan kurangnya alat penunjang pembelajaran tersebut kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal. Seperti saat guru menyuruh anak-anak untuk menulis mufrodat atau pelajaran lainnya yang telah ditulis guru tersebut, anak-anak sedikit kesusahan dikarenakan terbatasnya meja yang ada di Madrasah Diniyah tersebut. Terkadang hal itu dapat memakan waktu yang banyak karna ada anak yang tidak nyaman dengan posisi menulis seperti itu.

Selanjutnya yaitu kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam bidang bahasa arab. Pengajar bahasa Arab di daerah tersebut memang sangat jarang, maka dari itu pengajaran yang diberikan oleh guru kepada anak-anak sedikit kurang bisa dianggap cukup. Terkadang guru yang mengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah belum mengetahui bagaimana pembelajaran yang harus diterapkan kepada anak-anak agar dapat dengan mudah ditangkap oleh anak tersebut.

Dari hal-hal yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah kurang bersemangat dalam belajar, anak belum menguasai huruf hijaiyah, pengelompokan kelas yang masih belum tepat, kondisi anak yang sulit, kurangnya alat penunjang pembelajaran, beserta kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam bidang bahasa Arab.

Ada beberapa penyelesaian dalam problematika yang telah dipaparkan diatas. Setelah perubahan metode dalam pengajaran mufrodah dalam berbahasa Arab seperti bernyanyi dengan menggunakan bahasa Arab anak-anak lebih bisa menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Hal tersebut juga menjadikan anak-anak semangat dalam belajar. Selanjutnya yaitu membuat kaligrafi mengenai mufrodah bahasa Arab. Kurangnya tenaga pengajar dapat diatasi oleh mahasiswa KPM selama KPM berlangsung. Kurangnya alat penunjang pembelajaran dapat kita atasi dengan membawakan peralatan yang diperlukan seperti spidol.

Selama 40 hari saya berada di dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun ada banyak pengalaman yang saya dapat salah satunya pengalaman dalam

bermasyarakat. Dari sini saya belajar bagaimana cara pola pikir dewasa, berbahasa santun dengan tetangga, serta peka terhadap hal-hal disekitar kita. Disini kami juga telah dianggap sebagai keluarga sendiri sehingga kenyamanan dapat dengan mudah terbentuk. Banyak pembiasaan yang dapat kita jadikan patokan atau contoh untuk bermasyarakat kelak. Pesan saya kepada seluruh pihak yang terlibat selama pelaksanaan KPM terima kasih atas dukungan, bantuan, bimbingan, serta segala hal yang dapat menyongkong kegiatan selama kami KPM di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun. Baik dari kampus (Ustadzah Ika Rusdiana, M.A. serta Panitia LPPM), lembaga pemerintahan Desa Baosan Lor, lembaga pendidikan Desa Baosan Lor, tuan rumah dari posko kami (Mbah Katimin, Mbah Katmi, serta Mbah Jirin), serta pihak-pihak lainnya yang menyalurkan apresiasinya kepada kami. Semoga apa yang telah kami lakukan di Desa ini dapat berguna, dilestarikan, serta dikembangkan menjadi lebih baik.

## **PENERAPAN METODE PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM PENGENALAN MUFRODAT DI TPA AR-RAHMAN DUSUN NGEMBEL**

Reygitia Cahyaningtyas

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KPM biasanya berlangsung satu sampai dua bulan yang bertempat di desa. Setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya mengikuti kegiatan KPM sebagai salah satu mata kuliah yang tentunya harus dilaksanakan oleh setiap individu mahasiswa. KPM dilaksanakan untuk mengabdikan kepada masyarakat, untuk mencari aset atau mengembangkan aset yang telah ada di desa tersebut. Aset disini bisa dilihat dari ekonomi, pendidikan, agama, sosial, budaya, dan lain sebagainya. KPM diharapkan mampu melatih mahasiswa agar kreatif dalam bermasyarakat, mengembangkan potensi diri agar mampu berperan dalam masyarakat, serta memiliki manfaat dalam pengembangan masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo telah memenuhi ketentuan yang mewajibkan setiap mahasiswanya mengikuti KPM, yang dilaksanakan pada semester 7. KPM tahun 2022 merupakan KPM perdana setelah KPM daring dikarenakan covid-19. KPM 2022 dibagi menjadi dua tipe KPM, yaitu multidisiplin dan monodisiplin. Multidisiplin yaitu KPM yang terdiri dari beberapa mahasiswa campuran beberapa jurusan atau fakultas, dengan tujuan untuk mengembangkan aset yang

ada pada desa yang ditempati untuk pelaksanaan KPM. Seperti contoh, Kelompok 1 multidisiplin yang ditempatkan di desa A mengembangkan aset perekonomian yang ada di desa A, karena di desa A terdapat pada masalah perekonomian. Sedangkan KPM monodisiplin adalah KPM yang terdiri dari mahasiswa satu jurusan atau fakultas, dengan tujuan untuk mengembangkan aset yang berfokus pada fakultas yang diampu mahasiswa tersebut. seperti contoh, kelompok 2 monodisiplin yang ditempatkan di desa B mengembangkan aset pendidikan di desa tersebut karena mahasiswa kelompok 2 mengampu fakultas tarbiyah (pendidikan). Di tahun-tahun sebelumnya KPM IAIN Ponorogo terdiri hanya KPM multidisiplin, untuk tahun 2022 KPM IAIN Ponorogo menempatkan dua kelompok dalam satu desa yang terdiri dari satu kelompok multidisiplin dan satu kelompok monodisiplin.

Pada tahun ini, yaitu tahun 2022 KPM IAIN Ponorogo mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo melepas mahasiswa semester 7 pada tanggal 4 juli 2022 untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang ditempatkan di beberapa desa di kecamatan Ngrayun, Bungkal, Sambit, Slahung, dan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan semaksimal mungkin dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat desa setempat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipasi yang



berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa peserta KPM melebur menjadi satu di dalam masyarakat, berperan aktif, serta bersama-sama melakukan proses pencarian aset atau potensi desa, dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat desa setempat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya pilih adalah KPM mono disiplin yang berfokus pada aset atau potensi pendidikan, dikarenakan program studi yang saya ampu adalah tarbiyah dan ilmu keguruan dan lebih terfokus lagi pada kemampuan berbahasa Arab. Saya masuk ke dalam kelompok 64 mono disiplin yang ditempatkan di dusun Ngembel, desa Baosan Lor, kecamatan Ngrayun, kabupaten Ponorogo. Kelompok 64 mono disiplin terdiri dari 19 mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Kami melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Baosan lor pada tanggal 6 Juli 2022 yang bertempat di balai desa Ngembel dan dilaksanakan bersama dengan kelompok 65 multi disiplin desa Baosan Lor. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) desa Baosan Lor dihadiri beberapa tamu undangan, diantaranya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kelompok 64 mono disiplin, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kelompok 65 multi disiplin, serta beberapa jajaran perangkat desa Ngembel.

Kelompok kami merancang satu program kerja (proker) inti dan beberapa program kerja (proker) penunjang lainnya. Proker inti kami laksanakan di yayasan MTs dan MA Al-Falah desa Baosan Lor, yaitu melaksanakan workshop dan seminar maharah Arabiyah dengan judul "Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qiroah" yang dilaksanakan untuk

mengisi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Mts dan MA Al-Falah desa Baosan Lor. Workshop dan seminar maharah Arabiyah yang kami laksanakan diisi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami,yaitu Ibu Ika Rusdiana M. A. dan diikuti oleh seluruh siswa siswi MTs dan MA Al-Falah desa Ngembel. Kegiatan proker inti berjalan lancar selama tiga hari pada tanggal 22, 23, dan 25 Juli 2022. Dihari terakhir kegiatan diadakan beberapa lomba untuk menumbuhkan semangat serta minat belajar siswa dalam berbahasa Arab.

Sedangkan Beberapa proker penunjang terdiri dari TPA, Madrasah Diniyah (madin), bimbek, mengajar di SD dan MI, rutinan yasinan ibu-ibu, ta'lim bapak-bapak, kerja bakti, dan membersihkan masjid sekitar. Pada essar yang saya tulis, saya akan fokus membahas proker penunjang TPA. Saya dan dua teman saya mengajar di TPA Ar-Rahman di duusun Ngembel yang dilaksanakan pada hari senin sampai hari jum'at sore hari, yang terdiri dari anak-anak usia TK dan SD. TPA Ar-Rahman dibina oleh Ibu Sri dan suaminya, Bapak Hafidz, TPA Ar-Rohman mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan metode ummi dan menghafal surat-surat pendek juz 30 dalam Al'Qur'an. Anak-anak yang mengaji di TPA Ar-Rahman tidak diajari berbahasa Arab, jadi anak-anak sama sekali belum mengenal bahasa Arab, baik dalam segi mufrodat ataupun maharah Arabiyah. tetapi anak-anak yang merupakan murid TPA Ar-Rahman sangat antusias mengaji dikarenakan ada kakak-kakak KPM, hal ini merupakan salah satu motivasi belajar anak didik TPA Ar-Rahman. Hal ini menjadi salah satu kemudahan bagi kami untuk mengenalkan dan mengajarkan mufrodat Bahasa Arab

kepada anak-anak, diharapkan nantinya mufrodat tersebut bisa menjadi bekal menuntut ilmu ke jenjang selanjutnya.

Anak-anak kami ajarkan mengenal mufrodat bahasa Arab dengan cara bernyanyi bersama dan selanjutnya kami adakan permainan, agar anak-anak tidak merasa bosan dengan materi yang kami sampaikan. Mufrodat yang kami kenalkan yaitu mufrodat anggota tubuh. Diawal kegiatan TPA, anak-anak biasanya setoran hafalan surat-surat pendek kepada Bapak Hafidz, dan selanjutnya belajar baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode ummi, serta di akhir kegiatan kami menyampaikan materi mufrodat dengan bernyanyi serta permainan bisik kata agar anak-anak mudah dalam mengingat mufrodat yang telah disampaikan. Permainan bisik kata berantai merupakan salah satu permainan edukasi untuk melatih pendengaran serta ingatan anak dalam mendengarkan suatu kata yang disampaikan temannya secara berbisik. permainan bisik kata berantai ini dilakukan dengan cara, pertama, anak-anak diminta duduk melingkar. Kedua, kami meminta salah satu anak untuk memutar pensil yang ditempatkan di tengah-tengah lingkaran, anak yang ditunjuk oleh pensil harus menjawab mufrodat yang disampaikan teman disampingnya.

Ketiga, kami akan membisikkan mufrodat anggota tubuh kepada teman disampingnya, dan selanjutnya akan dibisikkan ke teman sampingnya, begitu seterusnya dibisikkan keteman samping-sampingnya lagi sampai kepada anak yang tertunjuk oleh pensil tandi. Keempat, anak yang tertunjuk oleh pensil harus mengungkapkan kata yang didengarnya dari bisikan teman sampingnya, selanjutnya anak tersebut harus menyampaikan apa arti dari mufrodat yang didengarnya. Kelima, jika anak

tersebut menjawab dengan benar, maka permainan akan dilanjutkan lagi dengan tata cara yang sama. Jika anak tersebut menjawab dengan salah, maka akan dikenai hukuman, yaitu memimpin teman-temannya menyanyikan lagu mufrodat anggota tubuh. Permainan bisik berantai ini sangat menyenangkan dan disukai oleh anak-anak, sehingga anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran materi mufrodat Bahasa Arab.

Dihari awal kami mengenalkan mufrodat Bahasa Arab, anak-anak masih merasa kesulitan untuk mengingat mufrodat yang telah disampaikan, tetapi kami melakukan metode bisik kata ini disetiap kegiatan TPA diakhir kegiatan, agar anak-anak hafal betul mengenai mufrodat anggota tubuh yang kami sampaikan. Dan pada akhirnya, setelah tiga minggu berjalan, anak-anak sudah banyak yang menghafal mufrodat anggota tubuh. Dari yang awalnya anak-anak tidak mengetahui dan mengenal sama sekali mufrodat Bahasa Arab sampai kepada anak-anak kini sudah mengenal beberapa mufrodat anggota tubuh. Melalui metode bisik kata berantai yang asik dan menyenangkan membuat anak-anak sangat menikmati dan enjoy mengikuti pembelajaran, sehingga materi mufrodat yang kami sampaikan pun mufah dipahami dan dihafal oleh anak-anak.

Permasalahan yang kami temukan di TPA Ar-Rahman yaitu anak-anak sama sekali belum diajarkan mengenai mufrodat bahasa Arab, sehingga anak-anak belum familiar dengan kosa kata (mufrodat) yang kami ajarkan, anak-anak juga sulit memahami serta menghafalkan mufrodat. Permasalahan lain yang kami temukan berasal dari sekolah formal yang ditempuh anak-anak, kebanyakan bahkan keseluruhan anak-anak yang

mengaji di TPA Ar-Rahman mengenyam bangku pendidikan di SD, yang pada umumnya tidak diajarkan berbahasa Arab. Dengan menggunakan metode permainan bisik kata berantai, permasalahan-permasalahan yang kami temukan dapat teratasi. Kami juga berbincang-bincang dengan Ibu Sri dan Bapak Hafidz agar berkenan melanjutkan proker yang telah kami adakan di TPA Ar-Rahman, diharapkan agar anak-anak tetap terus mengingat mufrodat yang telah kami sampaikan. Serta Menambah mufrodat baru, agar anak-anak banyak menguasai mufrodat bahasa Arab sebagai bekal pendidikan lanjutnya.

Pada minggu kelima, anak-anak TPA Ar-Rahman sudah banyak memahami dan menghafal mufrodat bahasa Arab mengenai anggota tubuh. Dan pada minggu keenam kami mereview kembali hafalan-hafalan mufrodat anggota tubuh yang telah kami sampaikan dengan metode permainan bisik kata berantai. Hasilnya sangat baik dan memuaskan, ingatan anak-anak dalam menghafal mufrodat juga sangat baik. Selanjutnya kami menutup proker penunjang kami di TPA Ar-Rohman dengan berpamitan kepada anak-anak serta Ibu Sri dan Bapak Hafidz. Kami sangat berharap semoga proker yang kami jalankan bisa bermanfaat bagi anak-anak di kehidupan selanjutnya. Kesan pesan saya mengikuti kegiatan KPM 2022 ini,

saya merasa banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa, yang belum bisa saya temukan di kampus. Kegiatan KPM mampu melatih saya untuk kehidupan bermasyarakat esok hari. Saya sangat berterima kasih kepada IAIN Ponorogo yang telah menempatkan saya di dusun Ngembel, desa Baosan Lor

untuk mengabdikan kepada masyarakat yang sangat ramah. Selanjutnya saya berterimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ika Rusdiana M. A. yang telah membimbing saya dan teman-teman dalam melaksanakan KPM 2022 ini. Dan kepada teman-teman KPM senasib sepejuangan saya berterimakasih banyak karena selalu menemani serta mengajari saya bagaimana mengabdikan kepada masyarakat. Semoga dengan adanya kegiatan KPM 2022 dapat menambah ilmu, pengalaman, serta wawasan untuk bekal kehidupan bermasyarakat nantinya.

# **Penerapan Metode Imla' untuk meningkatkan keterampilan Maharah Khitabah Santri Madin Anak Sholeh**

Shelvi Nuruliza Kurniawati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan kuliah pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dari Praktik Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan penelitian dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama berpartisipasi aktif dalam proses mencari dan menemukan cara terbaik untuk menggali potensi dan memecahkan masalah dihadapi oleh masyarakat.

Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu program kegiatan yang diadakan di beberapa kampus, salah satunya di kampus IAIN Ponorogo. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa semester 7 yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Bertempat di rumah Pak Katimin, Rt/Rw 01/01, Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Ponorogo Daerah.

Jenis KKN yang kami selenggarakan adalah kuliah KKN Mono Disiplin. KKN Mono Disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berbasis pada bidang akademik yang sama, dimana program kerjanya didasarkan pada kebutuhan, permasalahan dan potensi masyarakat termasuk kegiatan inti dan penunjang. Kegiatan inti berupa seminar Maharah Arabiyah yang diadakan di Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Al-Falah dengan tema kegiatan kami menumbuhkan minat belajar bahasa Arab dengan Qiro'ah Maharah dengan dosen Ustadzah Ika Rusdiana MA, sedangkan kegiatan penunjang berupa pendampingan siswa di SD 3 Baosan Lor, pendampingan belajar beberapa tempat pembuangan sampah yaitu TPA Ar-Rahman, TPA Al-Istiqomah, dan TPA Anak Soleh, mendampingi anak-anak SD setiap hari sepulang sekolah, tahlilan bersama jemaah yasinan setiap malam minggu secara bergiliran di rumah-rumah warga, pengajian rutin anggota KPM setiap malam setelah sholat Maghrib yang dibacakan surat-surat pilihan seperti surat yasin , Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk. mengikuti pelatihan senam yang akan dipresentasikan pada acara desa yaitu pasar krempyeng, bakti membersihkan tanah untuk lapangan voli, roan akbar setiap minggu pagi di sekitar kantor pos, membersihkan mushola setiap jumat pagi keliling setiap mesjid yang ada di desa Ngembel , pawai obor bersama anak-anak sekolah desa setempat merayakan Idul Adha, mengiringi posyandu balita dan lansia di desa Galih serta mengikuti senam hipertensi yang disediakan bagi lansia, khatama Al Qur'

Kegiatan pertama kali yang dilakukan adalah pembukaan serta penerimaan mahasiswa KPM yang dilaksanakan pada tanggal 06 juli 2022 sekitar jam 08.00 - 11.00 yang bertempat di Balai desa Baosan Lor Kecamatan



Ngrayun. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM Mono maupun Multi yang lokasi KPM nya berada di desa Baosan Lor, selesai pembukaan kami berkumpul dan berkoordinasi bersama DPL masing-masing. dari kelompok kami yang berjenis mono disiplin yaitu dengan pembimbing ustadzah Ika Rusdiana M.A. setelah itu kami kembali ke posko KPM. Di hari kedua kami mengadakan rapat rapat anggota guna untuk membahas apa saja yang akan kami lakukan selama 45 hari mengabdikan, dan hasilnya pertama kami melakukan silaturahmi kepada perangkat desa dan warga setempat guna pemetaan, kemudian kami mengadakan salah satu program kerja penunjang berupa pendampingan pembelajaran mengaji di madin/TPA desa Baosan Lor, dusun Galih.

Kegiatan ini dilakukan secara rutin, mengajar dan belajar di TPA Anak Sholeh setiap hari kecuali hari Ahad dimulai pada jam 13.30 – 15.00, Madrasah Diniyah ini bertempat di dusun Galih, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Dari anggota kelompok kami tidak semua yang terjun untuk belajar dan mengajar di TPA Anak Soleh tersebut, melainkan kami bagi perhari anggota secara bergantian sesuai jadwal yang longgar agar tidak terjadi kres dengan kegiatan maupun jadwal kegiatan lain. Dan dari kami memberikan empat anggota penanggung jawab yang setiap jadwal masuk selalu stand by untuk membantu belajar dan mengajar di Madrasah Diniyah Anak Sholeh tersebut. Untuk jarak yang kami tempuh menuju ke lokasi TPA Anak Soleh berkisar empat kilometer dari posko KPM dan medan tempuh yang kami lewati tidak mudah yaitu jalan naik turun berkelok serta makadaman tapi, hal tersebut tidak membuat semangat dan minat kami berkurang, malah semakin berkobar, karena melihat semangat para santri Madin yang lebih membara, semangat belajar mereka takpadam walau

jarak tempuh dan medan yang tidak mudah, bagaimana tidak menyentuh hati mata yang melihat semangat tholabul ‘ilmi para santri, bagaimana tidak menyayat hati, telinga yang mendengar gemuruh riuh saat para santri tertatih membaca lantunan kalam ilahi, bagaimana tidak *sumeb tur bungahnya* kita, saat banyak dari mereka berantusias mengobarkan semangat juang menuju masa depan yang gemilang dan yang paling penting adalah meraih bagaiman agar tetes demi tetes kasih sayang Allah *luber* kepada pejuang ilmu.

Melihat banyak dari mereka yang masih kurang dalam hal membaca dan menulis Al-Qur’an lebih-lebih dalam menghafal dan menulis huruf hijaiyyah, serta membedakan bunyi huruf hijaiyyah. Untuk jumlah santri yang belajar mengaji di Madin Anak Soleh yaitu berjumlah tuju belas anak, mereka terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori Al-Qur’an dan kategori Iqro’, untuk jumlah santri kategori Al-Qur’an masih tergolong sedikit dibandingkan dengan santri kategori Iqro’. Dalam pembelajarannya kategori Al-Qur’an dan Iqro’ yaitu membaca dengan disimak oleh ustadz maupun ustadzahnya. dalam menyimak para santri kategori Iqro’ kami menemukan beberapa permasalahan diantara lain yaitu kurangnya penguasaan huruf hijaiyyah, sulitnya membedakan huruf hijaiyyah yang satu dengan yang lain, apalagi huruf – huruf hijaiyyah yang serupa, serta kurang bisa menyambung huruf demi huruf menjadi kalimat, seperti juga bagaimana cara menyambung huruf – huruf yang berada di depan, tengah maupun belakang kalimat, serta penulisan huruf hijaiyyah mana yang penulisannya berada diatas garis maupun dibawah garis.

Melihat banyaknya santri Madin yang memiliki permasalahan pemahaman huruf hijaiyyah, sambung huruf hijaiyyah dan proposi huruf hijaiyyah maka dari itu dari kami

memberikan penerapan metode imla' untuk menunjang peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyyah para santri Madin. Dengan penerapan kepada santri Madin setiap selesai mengaji kepada ustad ataupun ustadzah diberikan tugas untuk berlatih menulis huruf hijaiyyah yang telah mereka baca, setelah selesai menulis huruf hijaiyyah dari kami akan mengoreksi tulisan huruf hijaiyyah mereka apakah sudah bisa menyambung huruf di depan, tengah maupun belakang. Membenarkan tulisan mereka yang penulisan huruf hijaiyyahnya belum sesuai kaidah diatas atau dibawah garis. Untuk santri Madin kategori Iqro' yang belum bisa memahami huruf hijaiyyah dari kami menugaskan untuk berlatih menghafalkan huruf hijaiyyah dengan menuliskannya dibuku tulis tanpa melihat atau membuka buku Iqro'.

Untuk menerapkan metode Imla' ini butuh waktu dua sampai tiga kali pertemuan agar pemahaman mereka akan huruf hijaiyyah meningkat. Jadi dari kami memberikan koreksi terhadap apa yang mereka baca dan mereka tulis jika masih ada bacaan huruf hijaiyyah yang belum difahami dari kami akan menugaskan untuk menulis huruf hijaiyyah tersebut secara berulang sampai mereka menghfal tulisan dan bunyi huruf hijaiyyah tersebut. Untuk yang menyambung huruf daari kaami meberikaan materi berupa huruf apa saja yang bisa disambung di depan, tengah dan akhir kalimat beserta bentuk – bentuk huruf tersebut jika berada di depan, tengah maupun beelakang kalimat. Dari kami juga memberikan materi berupa huruf apa saja yang berada di atas garis maupun yang berada di bawah garis (menggandul) setelah itu dari santri Madin memahaminya dan mencatatnya dibuku tulis.

Dampak dari penerapan metode Imla' yang kami berikan terhadap santri Madin Anak Soleh yaitu

meningkatnya pemahaman santri kategori Iqro' akan huruf hijaiyyah, sambung huruf dan proposi huruf. Untuk penghafaln huruf hijaiyyah setelah diberikan tugas menulis huruf hijaiyyah beberapa kali dari santri Madin ada peningkatan penguasaan hafalan huruf hijiyyah. Untuk sambung huruf dari santri Madin ada peningkatan yang sebelumnya huruf yang seharusnya sambung ditulis dengan tidak disambung, setelah daei kami memberikan materi berupa huruf apa saja yang bisa disambung dari mereka ada peningkatan pemahaman menulis huruf sambung. Dan untuk penulisan huruf diatas garis dan dibawah garis setelah ada materi dari kami tentang mana saja huruf yang di atas ataupun dibawah garis (menggadul) dari santri Madin Anak Soleh ada peningkatan penulisan.

Selama satu bulan lebih yang telah berlalu, di bumi tempat kami berpijak saat ini, banyak perjalanan yang menjadi pembelajaran bagi kami, suka maupun duka kami anggap sebagai pahit manisnya kehidupan dan kami sikapi semua kejadian dengan semboyan *sak melampah e mawon* sebagai penguat keyakinan atas takdir tuhan yang telah disiapkan *gusti* Allah sebaik mungkin, agar dapat kami ambil hikmah dari semua kejadian. Di sini banyak sekali contoh nyata yang bisa kami ambil sebagai patokan untuk suatu saat nanti kami benar-benar terjun di masyarakat, kami sangat bersyukur di kelilingi oleh banyak orang-orang baik disekitar kami.

Beribu terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah terlibat untuk menyongsong terlaksananya KPM dan semua pihak yang telah memberikan tenaga, fikiran maupun doa bagi kami semua, *matur sembah nuwun* untuk orang tua kami, bapak – ibu dosen pembimbing, lembaga pemerintahan desa Baosan Lor, lembaga pendidikan sekolah Baosan Lor, masyarakat desa

Baosan Lor, tuan rumah dari posko kami, dan semua pihak yang telah terlibat dan mendukung terlaksananya KPM ini sebagai sebuah anugerah nikmat Allah yang tiada hentinya kami syukuri sebagai sebuah pembelajaran yang sangat berharga. Kami juga mohon doa *pangestu* kepada semua pihak agar apa yang telah kami laksanakan menjadi manfaat barokah untuk bekal hidup kami kedepannya, agar dapat menjadi harapan bangsa sebagai muda mudi yang berprestasi, berakhlakhul karimah yang baik dan dapat menjadikan indonesia yang lebih baik dimasa mendatang.

## **Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Maharah Kitabah di Madrasah Diniyah Al- Istiqomah**

Siti Zayyinatul Fuadah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa aktif semester 7 di IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Bukan kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Mahasiswa peserta kuliah pengabdian ini

diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Pada tahun ini kami diberi kesempatan untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. KPM tahun ini merupakan KPM yang dilaksanakan kembali secara normal setelah 2 tahun kemarin dilaksanakan KPM dari rumah sekaligus pertama setelah pasca pandemi Covid-19. Diangkat dengan tema "menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi" dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). Yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini dilaksanakan dengan 2 jenis KPM yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang

beranggotakan dari bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Jeniis KPM yang kami ambil adalah KPM Monodisiplin. Kelompok kami terdiri dari 19 orang yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Yang dibimbing oleh Bu Ika Rusdiana, M.A. Posko KPM kami berada di RT/RW 01/01, Dusun Ngembel, Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Di daerah ini sudah banyak fasilitas pendidikan seperti lembaga pendidikan baik dari tingkat TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Madrasah Diniyah, TPA/TPQ, juga fasilitas kemasyarakatan seperti Balai Desa, Polindes, Swalayan dan Masjid/Mushola. Pada pelaksanaan KPM ini kami memiliki program kerja inti dan program kerja penunjang. Adapun program kerja inti yang kami laksanakan adalah seminar maharah 'arabiyyah yang berada di MTs dan MA Ma'arif Al-Falah Baosan Lor dengan tema "Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qira'ah" yang diisi oleh dosen pembimbing kamu dan diikuti oleh seluruh siswa dan siswi MTs MA Ma'arif Al-Falah Baosan Lor yang juga disemarakan dengan lomba-lomba antar kelompok tersebut yaitu lomba cerdas cermat, lomba kaligrafi dan lomba ghina 'arobiy. Adapun program penunjang kami adalah mendampingi pembelajaran di SDN 3 Baosan Lor, MI Ma'arif Al-Falah, TPA Ar-Rahman, Madrasah Diniyah Anak Sholeh di Galih, dan Madrasah Diniyah Al-Istiqomah, mengisi ta'lim setelah sholat magrib di masjid, mengikuti yasinan



setiap malam jum'at (untuk anak laki-laki), malam Minggu (untuk anak perempuan), dan hari jum'at di Galih, mengadakan jum'at bersih masjid yang dilakukan ke masjid-masjid di sekitar posko secara bergantian, mengajar les bagi anak-anak di desa yang berada di posko kami, mengikuti kegiatan pasar krempyeng dan kerja bakti yang diselenggarakan oleh perangkat desa setempat dan juga mengadakan majlis dzikir dan pengajian umum sekaligus sebagai penutupan dari kegiatan kami yang diisi oleh ustad Bima Cahyono, S.Sos, M.Pd. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kami menemukan banyak permasalahan yang ada dari berbagai aspek, salah satunya permasalahan yang berada di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah.

Madrasah Diniyah Al-Istiqomah merupakan salah satu madrasah Diniyah yang berada di dusun Ngembel, desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun. Madrasah Diniyah Al-Istiqomah berdiri sejak tahun 1993 yang awalnya sebagai Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) dan disahkan menjadi Madrasah Diniyah Al-Istiqomah pada tahun 2018. Pembelajaran di Madrasah Diniyah ini dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu, Jum'at dan Sabtu, mulai jam 15:00 sampai 16:30 WIB. Madrasah ini memiliki lima tingkatan yaitu kelas persiapan, kelas I, kelas II, kelas III dan kelas IV, memiliki 33 siswa secara keseluruhan dan 6 pengajar. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab yang juga disertai praktek.

Ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan di dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah. Diantaranya sulitnya menyamakan materi yang diberikan kepada siswa, kurangnya tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah, banyaknya karakteristik siswa dikarenakan banyaknya perbedaan usia, kurangnya minat belajar siswa. Salah satunya permasalahannya dalam segi Maharah Kitabah. Mereka menganggap menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit karena mereka harus memperhatikan dan memahami kaidah-kaidah penulisan seperti menuliskan huruf hijaiyyah, huruf –huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung, pemberian harakat pada huruf hijaiyyah, penulisan alif lam syamsiah dan alif lam qomariyyah , penulisan huruf hamzah dan penulisan huruf ta'. Dalam hal ini siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Istiqomah masih banyak yang kurang dan belum bisa. Dikarenakan proses pembelajaran bahasa Arab pada umumnya siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis bahasa Arab dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis bahasa Arab masih sangat kurang.

Dalam mengatasi hal ini, kami menggunakan metode drill sebagai upaya peningkatan kemampuan Maharah Kitabah bagi siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Istiqomah. Dengan cara setelah membaca al-qur'an ataupun buku iqro'. Kami membiasakan anak-anak untuk menulis apa yang sudah dibacanya dengan berulang-ulang. Sehingga mereka dapat terbiasa dan terlatih untuk menulis Arab. Mulai dari menulis huruf

Hijaiyah satu persatu, membedakan huruf yang diatas huruf dan dibawah garis. Jika sudah menguasai dilanjutkan dengan berlatih menggabung huruf hijaiyah dan mempelajari bentuk huruf ketika berada diawal, ditengah dan diakhir huruf. Semua proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah kami menerapkan metode drill tersebut, dapat dilihat dan dibuktikan bahwa kemampuan Maharah Kitabah siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Istiqomah meningkat. Siswa-siswi sudah dapat menulis Arab sesuai kaidah-kaidah yang tepat. Walaupun kemampuan yang mereka miliki belum sepenuhnya dan berbeda-beda dari satu orang dengan orang yang lain. Selain itu, kita juga memberikan pengajaran seni menulis kaligrafi sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa-siswi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan Maharah Kitabah yang mereka miliki. Hal ini dapat membantu mempermudah mereka dalam pelajaran yang lain sehingga mereka dapat menulis Arab dan memahaminya secara mudah karena apa yang mereka tulis sudah sesuai kaidah yang ada.

Selama pengabdian ini hal pertama yang saya pikirkan adalah bagaimana proses yang akan saya jalani dan apa yang harus saya lakukan terhadap masyarakat dan keadaan yang ada. Tapi setelah saya pikirkan dan renungkan, semua itu dapat saya jalani tidak lepas dari semua yang ada dan bersangkutan dengan semua yang ada di sini. Bertemu dengan orang-orang baru di kehidupan saya, yaitu mereka

teman-teman kelompok KPM yang sudah memberikan begitu banyak warna dan pelajaran di kehidupan saya selama KPM ini, Mbah Katimin dan keluarga Mbah Jirin yang sudah menerima kami dengan baik, semua pihak yang bersangkutan dengan program kerja kami yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal dan pengalaman bagi kami semua sehingga apa yang kami rencanakan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa ucapan terima kasih saya sampaikan dan semoga apa yang kalian semua berikan mendapatkan ridho dan kebaikan dari Allah SWT. Beribu-ribu maaf saya sampaikan kepada kalian semua jika selama kebersamaan kami mempunyai banyak salah yang disengaja ataupun tidak sengaja dan membekas dihati kalian semua. Semoga apa yang kami berikan selama KPM ini dapat bermanfaat bagi kalian dimasa sekarang dan masa depan.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada kalian semua adalah tetap tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat dimanapun kalian berada. Berikan kebaikan tanpa mengharapkan balasan yang sama. Bangunlah kehidupanmu menjadi nyata adanya dan lebih baik kedepanya. Semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun kalian berada.

## **Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Anak Sholeh Baosan Lor**

Sitoresmi Kholifatun Nisa'

Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang diadakan oleh Institut dibagi menjadi dua kelompok yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda (antar fakultas). Sedangkan KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama (satu fakultas). Kegiatan ini dimulai dari tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus mendatang. Kami kebagian kelompok 64 KPM Mono Disiplin yang bertempat di desa Baosan Lor kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ibu Ika Rusdiana, M.A.,

Kegiatan KPM ini dilaksanakan dimulai dengan Survey lokasi KPM guna melihat kondisi lapangan dan menentukan untuk tempat menginap selama kegiatan KPM ini berlangsung. Kegiatan survey ini, kami berangkat bersama kelompok 65 KPM Multi Disiplin. Selama perjalanan kami disuguhi dengan

pemandangan yang indah berupa banyak bukit, hutan yang hijau, hamparan sawah, dan lereng gunung yang ditumbuhi dengan berbagai tanaman perkebunan, seperti jagung, dan pohon pinus. Waktu perjalanan kami ditempuh dengan waktu 2 jam perjalanan, kami mengambil dari jalur kecamatan bungkal. Banyak tanjakan dan jalan yang menurut kami curam, dan banyak juga tikungan tajam ketika sudah mulai menaiki gunung. Sesampainya disana, kami langsung menuju ke balai desa Baosan Lor, dan langsung menemui bapak kepala desa beserta beberapa perangkat. Sebelum kami menuju ke lokasi penginapan, kami sedikit mendapat arahan dan informasi dari bapak kepala desa tentang desa Baosan Lor. Terutama jumlah RT dan luas wilayah. Kami juga dijelaskan sekilas tentang kegiatan rutin yang ada di desa.

Setelah penjelasan dari bapak kepala desa, kami diantar menuju ke lokasi penginapan selama kegiatan KPM ini berlangsung. Kami ditempatkan di dusun ngembel, jarak tak jauh dari balai desa, kurang lebih 300 – 400 meter dari balai desa. Kami bertempat di rumah dari bapak Katimen, bagi mahasiswa putra bertempat di rumah bapak jiling, utaranya rumah bapak katimen. Bapak katimen adalah duda yang mempunya dua orang putra. Ada yang sudah menikah dan ikut istrinya, dan ada juga yang berada diluar negeri. Kami menyebut bapak katimen dengan sebutan mbah, karena memang dari segi usia beliau terbilang sudah tua. Mbah katimen sangat memperlakukan kami dengan sangat baik. Tak jarang

bila beliau ada makanan lebih, makanan tersebut diberikan kepada kami.

Pembukaan kami dilaksanakan pada tanggal 6 juli, tepat 2 hari setelah kedatangan kami di desa tersebut. Pembukaan kami dilaksanakan bersamaan dengan kelompok 65 KPM Multi Disiplin. Banyak undangan yang hadir pada acara pembukaan kami, diantaranya kepala desa beserta staf desa yang lain, dosen pembimbing lapangan, pemilik rumah dari masing kelompok di desa ini juga menghadiri acara pembukaan ini. Usai pembukaan kami melanjutkan kegiatan dengan silaturahmi dengan beberapa tokoh masyarakat dan juga tetangga sekitar, sekaligus untuk mengamati kultur sosial dan aset yang ada di masyarakat. Kegiatan silaturahmi ini memberikan kami banyak masukan dan saran juga informasi tentang kegiatan di masyarakat, misalnya subuh bersama pada awal bulan, yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, dan banyak informasi lain.

Kegiatan pada minggu pertama kami masih pada tataran pengenalan lingkungan sekitar, sekaligus untuk pembiasaan kami pada keadaan sosial masyarakat. Pada minggu pertama ini juga kami sedikit demi sedikit menyusun beberapa program kerja kami dari segi penunjang harian ataupun program inti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Adapun beberapa kegiatan penunjang kami diantaranya mengadakan les bagi siswa dan siswi tingkat sekolah dasar pada semua mata pelajaran. Tak lupa kami juga sedikit menyelipkan beberapa kosa

kata di dalam kegiatan les tersebut. Selain les, kami juga membantu pelaksanaan kegiatan TPA di 3 titik yaitu madrasah al- Hasan, madrasah al- Istiqomah, dan madrasah anak sholih di dusun galih. Tidak hanya itu kami juga mengikuti yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, kegiatan ngaji al- qur'an pada saat setelah selesai sholat subuh, dan kegiatan masyarakat lainnya. Kami sangat menikmati kegiatan demi kegiatan yang diadakan oleh masyarakat tersebut. Kami juga mengikutinya dengan senang hati, sikap masyarakat yang ramah-ramah semakin membuat kami tertarik pada tempat ini.

Pada minggu kedua, kami melanjutkan kegiatan kami dengan silaturahmi ke beberapa sekolah yang mungkin bisa kami bantu untuk mengajar. Kemudian kami menemukan Yayasan Al-Falah atas rekomendasi bapak kamituwo desa. Kami melakukan sowan ke pengasuh Yayasan tersebut. Kemudian juga menghubungi pihak terkait dengan sekolah, dan akhirnya kami bisa masuk di Yayasan tersebut. Selain Yayasan al-Falah, kami juga mencoba untuk menuju ke SDN 3 Baosan Lor. Setelah bertemu dengan kepala sekolah, kami dikonfirmasi untuk membantu untuk mengajar di sekolah tersebut pada mata pelajaran PAI. Pada setiap malam juga kami mengadakan evaluasi selama hari itu berlangsung, untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang ada pada hari itu, jadi masalah tidak tertumpuk dan bisa segera diselesaikan.



Setelah beberapa kegiatan sudah kita kantong, kemudian kami membagi teman-teman sesuai dengan jam masuk dan tempat yang akan di tempati, beserta penanggungjawab kegiatan di tempat tersebut. Pada minggu ke 2 ini juga kami berinisiatif untuk mulai menyusun rancangan untuk kegiatan program kerja inti. Kami berencana untuk mengambil program inti Yayasan Al-falah dengan tema workshop “Menumbuhkan Minat Belajar Berbahasa Arab dengan Maharah Qira’ah”. Kami mengambil pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kami melaksanakan kegiatan workshop itu selama tiga hari. Hari demi hari terlewati dengan tak terasa begitu cepat kami sudah memasuki pada tahap minggu ke tiga. Kebetulan saya kebagian jadwal penanggungjawab di TPA Anak Sholih di galih.

Hari pertama aku memasuki wilayah itu, hatiku tertarik dengan kondisi anak-anak di daerah tersebut. Medan perjalanan yang terbilang sulit, tak menghalangi semangat anak-anak di perihal mencari ilmu. Hal itu sangat terasa pada awal sampai sekitar seminggu masuk di TPA tersebut. Kondisi yang perlu banyak perhatian, termasuk minim pengajar juga menjadi permasalahan di TPA tersebut. Kemampuan anak dalam bidang baca tulis Al-qur’an juga masih terbilang sulit. Memasuki minggu ke dua di lokasi tersebut, kuantitas anak yang masuk TPA mulai berkurang. Dari yang awal mula masuk hampir 30 anak, sekarang menjadi 13 – 15 anak saja setiap harinya. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada ustadzah yang mengajar disana, kurangnya

dorongan dari orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam hal agama. Kurangnya kesadaran orang tua bahwa ilmu agama itu penting sehingga mengakibatkan kegiatan pendidikan agama di TPA bagi anak-anaknya di nomor sekian. Mindset masyarakat mayoritas terfokus ke anak yang bisa kerja dan pintar, namun masih banyak juga yang acuh pada bidang pendidikan agama. Sehingga menyebabkan semangat anak menjadi kurang dikarenakan faktor interent.

Kami berencana untuk mencoba melalukan inovasi berupa penambahan mufrodat pada TPA tersebut dengan metode bernyanyi. Kami coba pada minggu ketiga untuk mempraktekkan penambahan mufrodat itu pada anak-anak yang masuk pada hari itu. Mufrodat yang kami berikan masih dasar, berkisar tentang bahasa arabnya anggota kepala seperti bahasa arabnya kepala, leher, telinga, gigi, hidung, mulut, bibir, jidad, mata, pipi, rambut. Kami berikan bertahap, per hari kami berikan 4 mufrodat per hari. Pada hari pertama sekitar 10 anak yang masuk, pada hari itu 4 mufrodat, kepala, leher, telinga, gigi. Kemudian kami coba menghafal dengan metode bernyanyi. Pada hari itu, anak-anak cukup cepat menghafal mufrodat tersebut. Setelah pulang kami menginfokan untuk teman-teman yang lain besok diminta untuk masuk.

Setelah kami mencoba inovasi dengan penambahan mufrodat dengan metode bernyanyi, terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah

peserta yang hadir pada hari selanjutnya. Mereka bersemangat untuk mempelajari mufrodat dengan metode bernyanyi tersebut. Pada hari selanjutnya kami menambah mufrodat pada anak-anak dengan jumlah 4 mufrodat selanjutnya, yaitu hidung, mulut, bibir, jidad, mata, pipi, rambut. Kemudian pada hari selanjutnya kami mencoba dengan uji coba hafalan anak-anak tentang mufrodat tersebut. Dampak dari inovasi penambahan mufrodat tersebut sangat terasa pada perubahan semangat anak-anak. Mereka lebih banyak yang masuk pada setiap harinya, per hari bisa sampai 25 anak yang masuk. Dampak positif yang ditimbulkan dari anak-anak tentunya menjadi semangat tersendiri bagi kami.

Pengalaman yang sangat berkesan bagi kami. Terutama dipertemukan dengan anak-anak yang dengan keterbatasan kondisi sosial mereka mampu untuk tetap mau belajar tentang agama. Tentunya hal tersebut patut sekali untuk diapresiasi tinggi. Kesan terindah juga kami rasakan pada saat kami bertempat tinggal di rumah mbah katimen, seseorang yang begitu dengan sabar dan telaten merawat dan menjaga kami. Tak lupa kepada lingkungan masyarakat yang baik dan dengan bahagia menyambut kedatangan kami dan mau menerima kami selama masa KPM ini berlangsung. Semoga tali silaturahmi ini tetap terjalin baik sampai kapanpun. Dan kami tetap diberi kesempatan untuk kembali lagi di desa ini. Desa dengan banyaknya orang baik, banyaknya orang yang berjuang, banyaknya orang yang tidak mengeluh. Terimakasih Baosan Lor, terimakasih mbah katimen,

mbah katmi, mbah jiling. Terimakasih ngrayun, mungkin jika tidak dengan KPM ini, kami tidak akan bertemu dengan orang baik seperti kalian. Kami akan merindukan tempat ini, masyarakat ini, udara yang dingin ini, dan orang-orang baik yang ada disini.

..See you next time NGRAYUN..

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

Antologi Essay

# Samudera Kenangan di Bumi Ngrayun

IKA RUSDIANA

---

IAIN Ponorogo Press